

**UPAYA PEMBINAAN SISWA BERPRESTASI UNTUK
OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
TAHUN 2015-2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

TITI PAMBUDI
NIM. 13480074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Titi Pambudi

NIM : 13480074

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penulisan sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penulisan orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Yang menyatakan



Titi Pambudi
NIM. 13480074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titi Pambudi

NIM : 13480074

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Yang menyatakan



Titi Pambudi
NIM. 13480074



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Titi Pambudi
NIM : 13480074
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Pembimbing

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si

NIP. 19820724 201101 2 011



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-530/Un.02/DT.00/PP.00.9/8/2017

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi
untuk Olimpiade Sains di SD
Muhammadiyah Condongcatur Tahun
2015-2017.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Titi Pambudi
NIM : 13480074
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 90,33 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Fitri Yuliawati, M.Pd.Si.

NIP.19820724 201101 2 011

Penguji I

Sigit Prasetyo, M.Pd.Si.

NIP.19810104 200912 1 004

Penguji II

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd.

NIP.19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 24

AUG 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



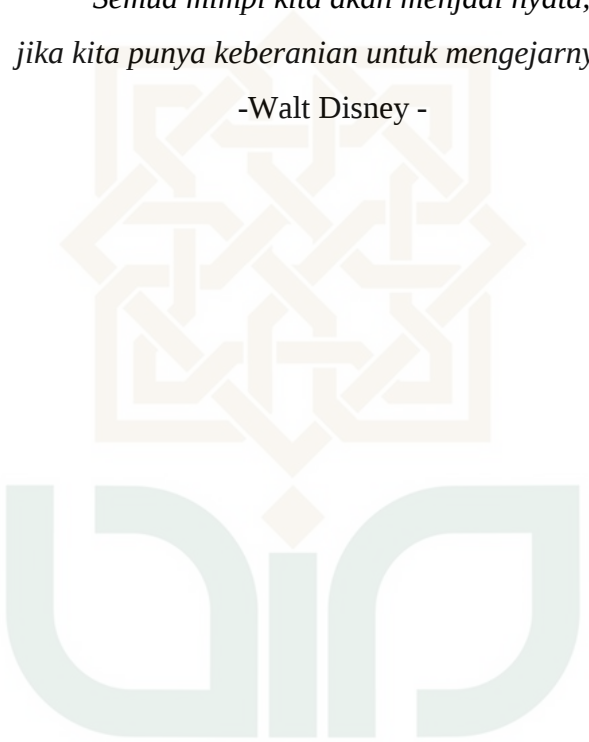
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP.19661121 199203 1 002

MOTTO

*“Semua mimpi kita akan menjadi nyata,
jika kita punya keberanian untuk mengejarnya.”¹*

-Walt Disney -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Suharlan, *Medali Untuk Bangsa: Kisah Sukses Para Pemenang Olimpiade Sains nasional dan Internasional*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hal. 78.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Titi Pambudi, 2017. Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017. *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya pembinaan yang dilakukan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembinaan bagi siswanya yang berprestasi untuk olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur tahun 2015-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertempat di SD Muhammadiyah Condongcatur. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembinaan dilakukan dengan cara menyeleksi siswa kelas 3, 4 dan 5 dengan 3 tahapan, dimana tingkat kesulitan soal pada tiap tahapan semakin sulit. Pembinaan dilakukan 3 kali dalam seminggu selama satu tahun penuh. Pembinaan tidak hanya berupa materi tetapi juga pemberian motivasi. Kegiatan pembinaan secara garis besar berupa pembinaan materi, praktikum dan juga evaluasi. Guru yang mengajar pembinaan berjumlah 7 orang dan dilakukan dengan *team teaching*. Selain pembinaan secara rutin juga terdapat pembinaan secara intensif yang dilakukan selama satu minggu penuh sebelum perlombaan. Pembinaan intensif dilaksanakan pada pagi hari, sehingga siswa tersebut tidak mengikuti pelajaran di kelas seperti biasanya. Faktor pendukung kegiatan pembinaan yang pertama adalah sekolah mendukung siswanya dengan cara menyediakan guru yang memang kompeten pada bidang sains. Pihak sekolah juga mengundang dosen UNY dan pembina provinsi untuk ikut membina tim olimpiade. Kedua, sekolah mendukung tim olimpiade dengan menanggung dari segi pendanaan pembinaan dan pendampingan olimpiade. Ketiga, pihak sekolah juga memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi dan guru yang mendampingi. Prestasi bidang olimpiade sains SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dikatakan bagus sehingga dijadikan sebagai sekolah percontohan dalam membina siswa olimpiadennya. Keempat, siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembinaan. Kelima, guru pembina sudah berpengalaman dalam membina tim olimpiade. Faktor penghambat kegiatan pembinaan adalah perlengkapan laboratorium yang kurang lengkap, waktu anak-anak dan guru yang cukup padat, sulitnya mengakses kisi-kisi dan soal olimpiade sebelumnya serta bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi K13.

Kata Kunci: *Pembinaan Olimpiade, Olimpiade Sains, OSN.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum wr. wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan semoga sampai pada kita sebagai umatnya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Dalam mengatasinya, tentunya peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr.Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Kaprodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Fitri Yuliawati, M.Pd.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I selaku penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.

5. Ibu Sulasmi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur.
6. Bapak Ari Setyawan selaku waka kesiswaan dan humas SD Muhammadiyah Condongcatur yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan membantu peneliti sebagai sumber data.
7. Bapak Widada selaku Koordinator Guru Tim Pembina Olimpiade Sains SD Muhammadiyah Condongcatur sekaligus sumber data yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru pembina tim pembina olimpiade sains SD Muhammadiyah Condongcatur selaku sumber data atas bantuan yang telah diberikan serta siswa kelas CI IPA SD Muhammadiyah Condongcatur atas kesediaannya menjadi sumber data penelitian ini.
9. Keluarga, kedua orang tuaku tercinta Bapak Dahirun dan Ibu Kuswariyah, yang tak kunjung lelah memberikan dukungan moril maupun materiil dari sejak awal kuliah sampai sekarang peneliti dapat menyusun skripsi ini. Adikku tersayang Asa Faedah yang telah memberikan motivasi dan semangatnya kepada peneliti.
10. Segenap Dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang di berikan.
11. Keluarga kost ninja, Dini, Mita, Inah, Umi, Jem, Mba Arniz, Mba Ceti, Mba Iiy, dan Mba Ana yang selalu mewarnai hari-hari peneliti, dan Ery, Eva, Dian, Linda yang selalu menyemangati peneliti.
12. Sahabat-sahabat terbaik selama di bangku kuliah Nita, Uye, Nunung, Nurina, Puput, Dima, Yuni, Dewi, Hanifah, Ira yang dari sejak awal kuliah sampai sekarang selalu menemani hari-hari peneliti. Terimakasih atas kebersamaannya.
13. Muhammad Zaenuddin Habiby yang menemani peneliti dari jauh ketika menyusun skripsi ini dan selalu memberikan semangat serta perhatiannya.

14. Teman-temanku di PGMI angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan, motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
15. Teman-temanku yang selalu memberi motivasi dan dorongan dalam menuntut ilmu serta seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu saya hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Juli 2017
Peneliti,



Titi Pambudi
NIM. 13480074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Pembelajaran Sains.....	6
2. Prestasi Akademik.....	10
3. Siswa Berprestasi.....	13
4. Pembinaan Olimpiade Sains.....	18
B. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi untuk Olimpiade Sains	42
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembinaan Tim Olimpiade Sains	73
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kategori dan Penghargaan OSN Tahun 2016.....	27
Tabel 2 : Nama Siswa Tim Olimpiade Sains SDMCC 2016-2017	56
Tabel 3 : Nama Guru Pembina Tim Olimpiade Sains SDMCC	59
Tabel 4 : Pembagian Materi Pembina	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Rangkaian Listrik.....	24
Gambar 2 : Prestasi SDMCC di IMSO Thailand 2015.....	43
Gambar 3 : Pembinaan Intensif Bersama Pak Widada	54
Gambar 4 : Kegiatan Evaluasi Di Ruang CI IPA.....	61
Gambar 5 : Kegiatan Pembinaan Materi Bersama Bu Listi.....	63
Gambar 6 : Kegiatan Praktikum Membuat Roket Air	65
Gambar 7 : Contoh Rangkuman Materi untuk Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi	87
2. Surat Penunjukan DPS.....	88
3. Bukti Seminar Proposal	89
4. Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas.....	90
5. Surat Keterangan Ijin Penelitian Kesbangpol Yogyakarta	91
6. Surat Keterangan Ijin Penelitian Bapeda Sleman.....	92
7. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	93
8. Kartu Bimbingan Skripsi	94
9. Sertifikat Sospem.....	95
10. Sertifikat Opak.....	96
11. Sertifikat User Education.....	97
12. Sertifikat ICT	98
13. Sertifikat Magang 2	99
14. Sertifikat Magang 3	100
15. Sertifikat KKN.....	101
16. Sertifikat PKTQ.....	102
17. Sertifikat TOEFL	103
18. Sertifikat IKLA	104
19. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	105
20. Catatan Lapangan	108
21. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan.....	152
22. Jadwal Kegiatan Pembinaan	154
23. Soal Seleksi Tim Olimpiade Tahap 1-3.....	156
24. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Tim Olimpiade Sains	170
25. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Condongcatur.....	176
26. Curriculum Vitae	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah mempunyai hak dan kewajiban terhadap pendidikan di Indonesia.¹ Dewasa ini, orang tua menginginkan pendidikan dasar yang terbaik untuk anaknya dengan memilih Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang bermutu. Guru merupakan pasukan pertama dan terdepan dalam tugas pendidikan. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan kurikulum bergantung pada kemampuan guru mempresentasikannya.²

Indonesia saat ini menghadapi tantangan persaingan bangsa di era global yang menuntut peningkatan kualitas dan produktivitas manusia terdidik.³ Dilansir *The Guardian*, Indonesia tahun 2015 menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Peringkat tersebut berkaitan dengan PISA.⁴ Meskipun demikian, Indonesia masih dapat menang di ajang olimpiade. Seperti yang dilansir dari surat kabar *online*, siswa SD Indonesia berhasil meraih 23 medali yang berlaga di IMSO yang ke 12.⁵

¹UU No 20 Tahun 2003 Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah. hal. 4.

²Arif Yosodipuro, *Siswa Senang Guru Gemilang*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 4.

³Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

⁴Nisa, *Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD*, Diunggah pada Tanggal 28 April 2016 di <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/> Diakses pada Tanggal 30 Januari 2017 Pukul 15.20 WIB.

⁵Neneng Zubaidah, *Siswa Indonesia Raih 23 Medali di Olimpiade Matematika & Sains*, Diunggah 8 November 2016 di <http://news.okezone.com/read/2015/11/08/65/1245635/siswa-indonesia-raih-23-medali-di-olimpiade-matematika-sains> Diakses pada 19 Desember 2016 Pukul 20.46 WIB.

Sejauh ini provinsi Jawa Tengah telah merintis tahap pembinaan mulai dari tingkat sekolah, tingkat kabupaten/kota, sampai tingkat provinsi. Sekolah-sekolah juga giat mengadakan kelas olimpiade sains baik secara intra ataupun ekstrakurikuler. Pada dasarnya di kelas olimpiade, peserta didik diberi porsi pelajaran lebih banyak dari pada kelas reguler, terutama untuk mata pelajaran yang diminatinya pada olimpiade sains.⁶

Sekolah Dasar di Yogyakarta yang berprestasi dalam olimpiade adalah SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Islam Al-Azhar, SD Model, dan SD Muhammadiyah Sopen.⁷ Bapak Widada selaku koordinator guru pembina olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur mengungkapkan bahwa, SD ini mempunyai banyak prestasi dalam hal olimpiade nasional dan internasional. Tim olimpiade SD dari Yogyakarta tahun 2016 berjumlah 12 anak dan 4 diantaranya adalah siswa SD Muhammadiyah Condongcatur. SD Muhammadiyah Condongcatur juga berhasil mengirimkan M Faris Adiansyah pada gelaran olimpiade IPA Internasional di Amerika Serikat pada tahun 2015.⁸

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ
عَظِيمٌ

⁶Suharlan, *Medali Untuk Bangsa: Kisah Sukses Para Pemenang Olimpiade Sains nasional dan Internasional*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2014), hal. 99.

⁷Wawancara dengan Pak Rois, Guru Pembina Olimpiade Sains, Di Ruang Kepala Sekolah, Pada Tanggal 4 Mei 2017 Pukul 14.49 WIB.

⁸Wawancara dengan Pak Widada, Koordinator Guru Pembina Olimpiade SD Muhammadiyah Condongcatur, Di Ruang Komputer Pada Tanggal 16 Desember 2016 Pukul 11.20 WIB.

Artinya:

“Dan ketahuilah bahwa harta kamu dan anak-anak kamu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar”.

Secara singkat di alam ayat tersebut dapat dikatakan bahwa hartamu dan anak-anakmu hanyalah hal-hal yang dijadikan Allah sebagai cobaan untuk menguji kesungguhan dalam mensyukuri nikmat. Anak menjadi cobaan bukan saja ketika orangtua terdorong oleh cinta kepadanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanat Allah swt. Allah menguji manusia melalui anaknya untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah sekaligus menjadi khalifah di dunia. Mengabaikan tugas ini adalah salah satu bentuk penghianatan terhadap Allah.⁹

Guru sebagai orangtua siswa di sekolah haruslah menjalankan tugasnya, sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl tersebut. Guru harus mendidik dan mengembangkan potensi siswanya dengan baik. Salah satu dari sekian banyak cara yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur adalah mengadakan pembinaan untuk siswanya yang berprestasi untuk ajang olimpiade. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur dengan judul *“Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains Di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017”*.

⁹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 513.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pembinaan olimpiade sains untuk siswa berprestasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan siswa yang dihadapi sekolah untuk kegiatan olimpiade sains?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya pembinaan olimpiade sains untuk siswa berprestasi di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dalam upaya pembinaan siswa olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun 2015-2017.

Dengan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang menambah wawasan dan khasanah keilmuan di bidang pendidikan serta dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian relevan di masa yang akan datang.

- b. Sebagai masukan kepada sekolah dan guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membina dan mempersiapkan siswanya untuk mengikuti Olimpiade Sains pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah dalam ajang olimpiade serta sebagai bahan kajian untuk dicermati sehingga dapat memberikan tindakan yang tepat dalam merancang program pendidikan untuk siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan untuk olimpiade khususnya olimpiade Sains.

c. Bagi Peneliti dan Pembaca

Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang mempersiapkan siswa dalam mengikuti olimpiade serta sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan di kemudian hari.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil dari penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan rutin tim olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur secara garis besar berupa pembinaan materi, praktikum dan juga evaluasi. Guru yang mengajar dalam pembinaan berjumlah 7 orang. Selain pembinaan rutin juga terdapat pembinaan secara intensif yang dilakukan selama satu minggu penuh sebelum perlombaan. Pembinaan intensif dilaksanakan pada pagi hari. Pembinaan intensif juga dibina oleh dosen yang ahli dalam membina olimpiade.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya kegiatan pembinaan di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung, meliputi: (1) sekolah menyediakan guru yang kompeten pada bidang sains dan sudah berpengalaman dalam membina, serta mengundang Bu Rahayu dan Pak Rahman salah satu dosen UNY dan pembina provinsi untuk ikut membina, (2) guru mengajar menggunakan *team teaching* dan materi yang sesuai dengan keahlian, (3) guru mengajak siswanya untuk praktikum, (4) setiap 10 kali pertemuan pembinaan diadakan evaluasi, (5) sekolah juga menanggung dari segi pendanaan pembinaan dan pendampingan olimpiade dan memberikan beasiswa untuk siswa berprestasi dan guru yang mendampingi.

- b. Faktor penghambat, meliputi: (1) kurang lengkapnya alat peraga untuk praktikum, (2) waktu anak-anak dan guru yang cukup padat, karena pembinaan dilakukan setelah pulang sekolah, (3) sulitnya mengakses kisi-kisi dan soal olimpiade tahun sebelumnya. (4) bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi K13.

B. Saran

Kegiatan pembinaan di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah berjalan baik dan dapat dikatakan sukses. SD Muhammadiyah Condongcatur menghasilkan banyak juara olimpiade baik di tingkat nasional maupun internasional. Akan tetapi untuk OSN tahun 2017, SD Muhammadiyah Condongcatur tidak dapat mengirimkan siswanya hingga ke final. Hal tersebut tentunya menunjukkan indikasi bahwasanya tim pembina harus melakukan inovasi lebih dan lebih dalam membina siswanya. Sekolah-sekolah lain sudah banyak yang menjadikan SD Muhammadiyah Condongcatur menjadi kiblat dalam membina olimpiade. Untuk itu diperlukan inovasi dan usaha yang lebih keras untuk membina siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, Diakses Di <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>
- Budhi, Wono Setya. 2005. *Langkah Awal Menuju Ke Olimpiade Matematika*. Jakarta: Ricardo.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosisal Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darta, I Nyoman. "Upaya Menuju Puncak Olimpiade Sains dan Informatika Melalui Pembentukan Kelompok Siswa Penggemar Mata Pelajaran (KSPM) dan Pemanfaatan Undiksha Singaraja Sebagai Sumber Belajar (Sebuah Inovasi Pengelolaan Sekolah)". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSA Edisi Khusus TH.XXXX Mei 2007*. ISSN 0215-8252. http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/927.doc. hal.575-587.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatonah, Siti, dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Ghony, M. Junaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Yudiguntara. 2015. "Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala". *Skripsi*. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hawadi, Reni Akbar. 2004. *Akselerasi: A-Z Informasi Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Indrawan, Rully, dan R Poppy Yanawati. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Revika Aditama.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kurniawati, Maris. "Kajian Motivasi Belajar Mandiri Siswa Melalui Pembinaan dan Pendampingan Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Kimia pada Siswa SMA". *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Diunduh pada 19 Januari 2017 Pukul 11.53 WIB. Diakses di <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/download/388/159>. hal. 446-455.

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia.

Mahmud, M. Dimyati. 2009. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nisa, *Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD*, Diunggah pada Tanggal 28 April 2016 di <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/> Diakses pada Tanggal 30 Januari 2017 Pukul 15.20 WIB.

Panduan Umum Olimpiade Sains Nasional 2016 PDF. hal. I. Diunduh Pada Tanggal 23 Januari 2017 di <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/05/Panduan-Umum-Olimpiade-Sains-Nasional-2016.pdf>

Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo

Saebani, Beni Ahmad, dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Shihab, M.Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 4*. Jakarta: Lentera Hati.

Soal IPA Tes 1 Olimpiade Sains Nasional 2015, diakses pada 21 Februari 2016 di <https://drive.google.com/file/d/0Bw1GmdTPgFT6cUJIWE1FcjByOVE/view?pref=2&pli=1>

Soal IPA Tes 2 Olimpiade Sains Nasional 2015, diakses pada 21 Februari 2016 di <https://drive.google.com/file/d/0Bw1GmdTPgFT6cnV0YUJLMmQ3SWs/view?pref=2&pli=1>

Soal Tes Eksperimen Biologi IPA OSN 2015, diakses pada 21 Februari 2016 di <https://drive.google.com/file/d/0Bw1GmdTPgFT6LXBlb2VOaTEzLWs/view?pref=2&pli=1>

Soal Tes Eksperimen Fisika IPA OSN 2015, diakses pada 21 Februari 2016 di <https://drive.google.com/file/d/0Bw1GmdTPgFT6cEdiYk1tYkZjYzg/view?pref=2&pli=1>

Sousa, David. A. 2012. *Bagaimana Otak yang Berbakat Belajar Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharlan. 2014. *Medali Untuk Bangsa: Kisah Sukses Para Pemenang Olimpiade Sains nasional dan Internasional*. Jakarta: Kompas Media Nusantara

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Toharudin, Uus, dan Sri Hendrawati. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah.

Website SD Muhammadiyah Condongcatur pada Tanggal 2 Februari 2017 Diakses di <http://sdmuhcc.net/admcc/mod/data/view.php?id=7>.

Yosodipuro, Arif. 2013. *Siswa Senang Guru Gemilang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaidah, Neneng. *Siswa Indonesia Raih 23 Medali di Olimpiade Matematika & Sains*. Diakses pada 19 Desember 2016 Diunggah 8 November 2016 di <http://news.okezone.com/read/2015/11/08/65/1245635/siswa-indonesia-raih-23-medali-di-olimpiade-matematika-sains>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Pengajuan Judul Skripsi



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-O5-01/RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titi Pambudi

NIM : 13480074

Semester : VII (Tujuh)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema atau topik skripsi sebagai berikut:

No	Judul
1.	UPAYA PEMBINAAN SISWA BERBAKAT UNTUK OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2015-2016

Besar harapan saya tema di atas dapat disetujui dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Menyetujui
Dosen Penasihat Akademik

Andi Prastowo
NIP: 19820505 201101 1 008

Pemohon

Titi Pambudi
NIM: 13480074

Lampiran II : Surat Penunjukan DPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
 e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-108/Un.02/PGMI/PP.009/2/2017

8 Februari 2017

Sifat : biasa

Lamp. : 1(satu) eksemplar

Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth.

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
 Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Titi Pambudi
 NIM : 13480074
 Program Studi : PGMI
 Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN SISWA BERBAKAT UNTUK OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2002-2017

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
 Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

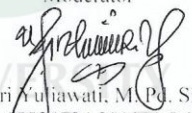
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281. Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Titi Pambudi
 Nomor Induk : 13480074
 Program Studi : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : UPAYA PEMBINAAN SISWA BERBAKAT UNTUK
 OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH
 CONDONGCATUR TAHUN 2015-2017

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 7 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Maret 2017
 Moderator

 Fitri Yuliawati, M.Pd, Si.
 NIP. 19820724 201101 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : itk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0064 /Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017

17 Maret 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Prov. DIY

c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "UPAYA PEMBINAAN SISWA BERPRESTASI UNTUK OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2015-2017", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Titi Pambudi

NIM : 13480074

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Grogol Penatus, Petanahan, Kebumen

untuk mengadakan penelitian di : SD Muhammadiyah Condongcatur dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : Maret-Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Isminingsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran V : Surat Izin Penelitian Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2755/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
 Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
 di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Nomor : B-0862/Un.02/DT.1/PN.01.1/03/2017
 Tanggal : 17 Maret 2017
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"UPAYA PEMBINAAN SISWA BERPRESTASI UNTUK OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2015-2017"** kepada:

Nama : TITI PAMBUDI
 NIM : 13480074
 No.HP/Identitas : 087732582995/3305046103950001
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Condongcatur
 Waktu Penelitian : 20 Maret 2017 s.d 20 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Bappeda Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1228 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbangpol/1171/2017 Tanggal : 23 Maret 2017
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : TITI PAMBUDI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13480074
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
 Alamat Rumah : Grogol Penatus Petanahan Kebumen Jateng
 No. Telp / HP : 087732582995
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul
UPAYA PEMBINAAN SISWA BERPRESTASI UNTUK OLIMPIADE SAINS DI
SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2015-2017
 Lokasi : SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Maret 2017 s/d 22 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
 u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
 Pengendalian

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
 Pembina, IV/a

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
5. Kepala SD Muh. Condongcatur Depok Sleman
6. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK
7. Yang Bersangkutan



Lampiran VII : Surat Selesai Penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur



Plagam Pendidikan
No : E-S/e.03/SDM-03/1990

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DEPOK
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR**

NSS : 102040214062 NPSN : 20401485 Terakreditasi : A

Jl. Perumnas Ring Road Utara Gorongan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 486619, 7493204, Fax. (0274) 487720

email : sdmuhcondongcatur@yahoo.com. website : sdmuhcc-yogya.sch.id. e-learning : sdmuhcc.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 373.3/IV.4.AU/F/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama	: TITI PAMBUDI
No. Induk Mahasiswa	: 13480074
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul :

Upaya Pembinaan Siswa Berprestasi Untuk Olimpiade Sains di SD Muhammadiyah Condongcatur tahun 2015-2017

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang berkepentingan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 31 Mei 2017

Kepala

SD Muhammadiyah Condongcatur



Sulasmi, S.Pd.

NBM. 937 391

Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

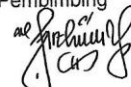
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Titi Pambudi
 Nomor Induk : 13480074
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2016/2017
 Judul Skripsi : "UPAYA PEMBINAAN SISWA BERBAKAT UNTUK OLIMPIADE SAINS DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR TAHUN 2015-2016"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13/2017/03	I	Instrumen Penelitian, Perbedaan anak berbakat dan berprestasi, Perizinan Penelitian.	1/3
2.	20/2017/03	II	Konsultasi tentang landasan teori dan metode penelitian serta Persiapan Penelitian	1/3
3.	27/2017/03	III	Konsultasi tentang triangulasi teknik dan sumber.	1/3
4.	6/2017/04	IV	Konsultasi tentang cara membuat Pembahasan pada bab IV	1/3
5.	13/2017/04	V	Konsultasi dari bab I - IV. Revisi di bagian latar belakang	1/3
6.	27/2017/04	VI	Konsultasi tentang latar belakang dan penambahan ayat al-Qur'an di bab I.	1/3
7.	2/2017/06	VII	Menyerahkan revisi dari bab I-V serta konsultasi tentang syarat munasosyah.	1/3
8.	5/2017/06	VIII	Konsultasi tentang abstrak dan Pembahasan.	1/3
9.	/2017	IX	Konsultasi sekaligus tanda tangan ACC munasosyah.	1/3

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Pembimbing



Fitri Yulirawati

NIP. 19820724 201101 2 011

Lampiran IX : Sertifikat Sospem

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TITI PAMBUDI
NIM : 13480074
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
Makna, Rektor, Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekel Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

Lampiran X : Sertifikat OPAK



Lampiran XI : Sertifikat User Education



Lampiran XII : Sertifikat ICT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.72/2013

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : TITI PAMBUDI
NIM : 13480074
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT KOMPUTER & SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemeterian Yogyakarta, 30 Desember 2013

Agus Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIRSNIR 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Lampiran XIII : Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : TITI PAMBUDI
NIM : 13480074
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Fitri Yuliawati, M.Pd.Si.

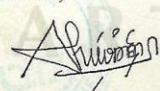
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

95.10 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Mei 2016
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran XIV : Sertifikat Magang III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
Sertifikat	
Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016	
Diberikan kepada	
Nama	: TITI PAMBUDI
NIM	: 13480074
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SD Muhammadiyah Bodon dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Hj. Endang Sulistyawati, M.Pd.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.65 (A) .	
Yogyakarta, 2 September 2016	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	
Adhi Setiyawan NIP. 19800901 200801 1 011	

Lampiran XV : Sertifikat KKN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.395/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Titi Pambudi
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kebumen, 21 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa	: 13480074
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi	: Pudak, Terbah
Kecamatan	: Patuk
Kabupaten/Kota	: Kab. Gunungkidul
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XVI: Sertifikat PKTQ

UIN

SERTIFIKAT

Nomor: 0646 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

TITI PAMBUDI

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014
Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mukhrودي
NIM. 1142 0088

Lampiran XVII : Sertifikat TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.22.22146/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Titi Pambudi**
Date of Birth : **March 21, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 18, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	45
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 18, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XVIII : Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.6.438/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

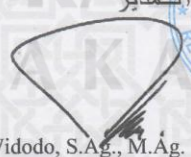
الاسم : Titi Pambudi
تاريخ الميلاد : ٢١ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ أغسطس ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٤ أغسطس ٢٠١٧
المدير


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥






Lampiran XIX :

Pedoman Wawancara Mendalam

1. Menurut Bapak, apakah prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ini terbilang cukup baik?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur?
3. Apakah siswa dengan intelegensi tinggi juga mempunyai prestasi akademik yang tinggi?
4. Apakah di sd muh cc ini mempunyai siswa yang berkebutuhan khusus akan tetapi prestasi akademiknya tinggi?
5. Apakah sekolah melakukan perlakuan khusus terhadap siswa tersebut?
6. Apakah lingkungan keluarga menurut Bapak mempengaruhi prestasi akademik siswa?
7. Apakah di SD Muhammadiyah Condongcatur ini mempunyai beasiswa untuk siswa dengan keuangan keluarga sedikit kurang tetapi prestasi akademiknya tidak kalah dengan siswa lainnya?
8. Apa sajakah yang akan dilakukan sekolah untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka?
9. Apakah selama ini pernah terjadi masalah antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru sehingga berdampak negatif pada prestasi akademik siswa?
10. Setiap siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Siswa dalam belajar ada yang cepat paham dan juga ada yang lamban, dan bahkan ada yang tidak minat dalam belajar, bagaimana guru mengatasi hal tersebut?
11. Apakah di SD Muhammadiyah Condongcatur terdapat kelas unggulan dan kelas reguler?
12. Berdasarkan apa saja pembagian kelas di SD Muhammadiyah Condongcatur?
13. Saat berada di kelas reguler, apakah siswa kelas CI lebih mudah diatur dibandingkan dengan siswa kelas reguler?
14. Apakah terjadi perbedaan yang mencolok antara siswa kelas CI dengan siswa kelas reguler?
15. Apakah di sd muh cc terdapat program akselerasi bagi siswanya?
16. Saat masuk kelas 1 di sd muh cc diadakan tes iq ataupun tes potensi akademik untuk pembagian kelasnya, apakah nilai tes iq mempunyai pengaruh pada prestasi siswa?
17. Apakah terjadi perbedaan cara mengajar antara di kelas CI dan kelas reguler di SD Muhammadiyah Condongcatur?

18. Kapan pertama kali SD Muhammadiyah Condongcatur mengikuti olimpiade sains?
19. Bagaimana proses seleksinya pada saat itu?
20. Bagaimanakah proses pembinaannya saat itu sama seperti sekarang?
21. Kapan seleksi siswa tim olimpiade 2017 diadakan?
22. Apa saja tahapan-tahapan dalam menyeleksi siswa untuk menjadi tim olimpiade?
23. Apa persyaratan yang diperlukan siswa untuk bisa mengikuti seleksi menjadi siswa tim olimpiade?
24. Apa saja hal-hal yang dipertimbangkan oleh pihak sekolah dalam menyeleksi siswa untuk olimpiade?
25. Apakah soal-soal dari tahapan yang ada semakin lama menjadi semakin sulit?
26. Kapan dan dimana kegiatan pembinaan siswa osn dilaksanakan?
27. Berapa lama waktu pembinaan yang harus diikuti oleh tim olimpiade sebelum menghadapi kejuaraan?
28. Apakah sekolah mempunyai kriteria khusus bagi guru yang menjadi pembina siswa osn di sd muh cc?
29. Apakah seluruh pembinaan tim OSN dibina seluruhnya oleh guru SD ini?
30. Apa saja rahasia kesuksesan sd ini sehingga dapat mengantarkan siswa-siswanya menjadi juara olimpiade nasional dan bahkan internasional?
31. Dari berbagai strategi tersebut, apa yang paling disukai siswa dan paling mudah dipahami oleh siswa tim OSN?
32. Materi atau dalam hal apa saja siswa tim OSN dibina oleh pembina dari luar?
33. Apakah siswa diajari berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengerjakan berbagai soal?
34. Dalam mengerjakan soal OSN, terkadang ada soal yang menggunakan bahasa inggris, apakah siswa juga diajari bahasa inggris secara mendalam?
35. Apakah soal-soal untuk pembinaan dibuat sendiri oleh guru pembina atau mengambil dari soal-soalnya OSN tahun sebelumnya?
36. Apakah menurut bapak/ibu pembinaan siswa OSN di SD ini dapat dikatakan intensif?
37. Selain pembinaan materi, apakah siswa melakukan pembinaan seperti pembinaan rohani, persiapan psikologi dan juga pembentukan *teamwork*?
38. Apakah di sd ini terdapat ekstrakurikuler atau *study club* bagi siswanya?
39. Apabila siswa menjuarai OSN, selain mendapat reward dari pihak OSN sendiri, apakah siswa tersebut mendapatkan reward dari pihak sekolah?
40. Apakah guru yang mendampingi juga mendapatkan *reward*?

41. Untuk biaya transportasi, apakah ditanggung sendiri oleh siswa atau oleh pihak sekolah?
42. Prestasi apa saja yang pernah diraih SD Muh CC dalam hal olimpiade sains?
43. SD manakah yang menjadi saingan terberat bagi SD Muhammadiyah Condongcatur dalam olimpiade sains?
44. Selain guru pembina tim OSN, pihak mana saja yang mengambil peran penting dalam kegiatan pembinaan ini?
45. Apakah orang tua siswa ikut mengambil peran penting dalam mendukung kegiatan pembinaan tim OSN?
46. Apa saja permasalahan yang muncul dan menghambat pembinaan siswa berbakat di sd muh cc?

Pedoman Observasi

1. Mengamati kegiatan pembinaan rutin siswa tim olimpiade saat meteri, praktikum dan evaluasi.
2. Mengamati cara mengajar guru saat kegiatan pembinaan.
3. Mengamati respon siswa saat mengikuti kegiatan pembinaan.
4. Mengamati suasana dan kondisi ruang CI IPA yang digunakan untuk kegiatan pembinaan.

Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum SD Muhammadiyah Condongcatur.
2. Data prestasi siswa SD Muhammadiyah Condongcatur tahun 2015-2017.
3. Deskripsi kegiatan pembinaan tim olimpiade sains SD Muhammadiyah Condongcatur.
4. Soal seleksi masuk tim olimpiade sains SDMCC.
5. Soal evaluasi tim olimpiade sains.
6. Foto kegiatan pembinaan olimpiade sains.
7. Foto ruang CI IPA SD Muhammadiyah Condongcatur.

Lampiran XX :

Catatan Lapangan I Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Widada, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 14.30 - selesai

- P : “Pak Widodo, apa saja tahapan-tahapan dalam menyeleksi anak-anak untuk menjadi tim OSN di SD ini pak?”
- N : “Kalau untuk seleksinya siswa diminta mengerjakan soal mbak. Seleksinya itu ada 3 kali mbak. Tapi untuk tanggal seleksinya saya lupa e mbak.”
- P : “Berarti 3 tahapan itu soalnya dari tiap tahapan itu semakin sulit pak?”
- N : “Iya mbak. Kalau tahap 1 itu soalnya masih pilihan ganda. Kemarin sudah saya copy kan soalnya kan mbak?”
- P : “Oh iya pak. Tapi kemarin soalnya belum saya lihat, belum saya analisa.”
- N : “Jadi memang untuk soal seleksi kita pakai soal berstandar OSN. Untuk soal seleksi akhir kita juga hanya memakai 5 soal karena itu soal uraian.”
- P : Terus tadi kan saya sudah ke perpustakaan untuk meminta daftar prestasi. Itu kan ada klinik sains, itu maksudnya gimana ya Pak?”
- N : “Nah klinik sains itu pesertanya anak-anak tim OSN ini. Jadi itu salah satu agendanya.”
- P : “Jadi itu kaya seleksi buat OSNnya pak?”
- N : “Itu seleksi untuk pembinaanya.”
- P : “Berarti ini total dari awal terbentuknya tim ini, selama satu tahun pembinaan terus Pak?”
- N : “Nggih, jadi pembinaan terus mbak selama satu tahun. Jadi kaya ini Katara, ini kan dari kelas 3 kan berarti emang bertahan. Kaya Aliya kaya Chacha emang dari kelas 3 ikut terus.”
- P : “Kalau misal itu ada yang keluar nggak Pak? Misal di kelas 4 ikut di kelas 5 nya nggak ikut?”
- N : “Ya kalau memang siswanya gak masuk standar ya nggak ikut mbak. Tapi jarang sih mbak yang nilainya turun. Paling tidak kan mereka sudah ikut pembinaan jadi nilainya yang sudah bagus tetep bertahan terasah terus. Jarang yang bisa sampai keluar, tapi *passing grade* tetep ada. Kalau memang tidak sesuai *passing grade* ya mohon maaf harus keluar.”
- P : “Pak ini kan kalau dilihat di jadwal kan guru pembinanya kan ada 6, terus untuk memanggil guru dari luar itu kalau ada *event-event* khusus atau?”
- N : “Kalau beberapa tahun, tahun kemarin itu memang kita jadwalkan guru tamu masuk ke pembinaan reguler seperti ini. Kebetulan tahun ini belum, karena memang kemarin di rapat kerja nggak lolos. Tapi kalau dulu-dulu memang ada. Kalau sekarang itu untuk pembina tamu untuk kegiatan-kegiatan *event*. Kalau untuk pembinaan intensif hari sabtu itu kita sama Ibu Rahayu, Pak Rahman dosen UNY dan Pak Hartono dari pembina olimpiade provinsi.”
- P : “Apakah untuk pihak sekolah sendiri mempunyai kriteria khusus untuk jadi guru pembina di sini pak?”

- N : “Nggih, untuk sementara ini memang guru pembina tim OSN itu semua guru IPA di SD ini. Tapi kan kalau wacana kita kan ini memang bisa memperkaya program sendiri. Jadi memang sudah disepakati dari awal untuk mengajar kelas olimpiade, menghendel kelas itu *full*. Kalau idenya demikian yang muncul dari rapat kerja itu. Nanti sistemnya kita tetap mengakomodasi siswa-siswanya, tapi untuk pengayaan disampaikan yang khusus mengajar itu. Kalau saya kan harus mengajar kelas yang lain, yang pasti tugas saya kan ngajar ipa kelas 5. Kalau saya harus mengajar 1 kelas khusus saya nggak bisa. Jadi konsep CIBI yang berjalan baru sebatas ini.”
- P : “Apakah untuk materi dari dosen luar itu ditentukan oleh pihak sekolah atau?”
- N : “Biasanya, kebetulan untuk dosen luar yang kita hubungi itu sudah memang berkecimpung di dunia olimpiade. Kita nggak usah menyampaikan, mereka sudah paham dan menyampaikan materi olimpiade. Kita kan manggil dosen Bu Rahayu itu kan juga pembina dari provinsi.”
- P : “Hal yang menonjol dari pembinaan olimpiade di sd ini dibandingkan dengan SD yang lain? Mungkin kaya kunci suksesnya pembinaan di sini kok bisa sukses?”
- N : “Saya belum nemu e mbak. Masalahnya kaya program-program seperti ini, kaya kemarin kita studi banding ke Bakti Mulia 41 kan itu Olimpiadanya juga kondang. Kurang labih konsepnya hampir sama kaya kita lakukan, terus sama ke Penabur juga. Tapi untuk sekitaran Jogja rata-rata konsepnya sama kaya kita, Al-Azhar, SD Sapen. Biasanya kegiatannya seperti kita ini. Kalau di Jogja memang yang ada kelas khususnya jarang mbak.”
- P : “Menurut Bapak, strategi yang paling disukai anak-anak itu apa Pak?”
- N : “Yang paling disukai jelas praktikum kalau nggak kita observasi, tapi kan ya persiapannya banyak, terus alokasi waktunya juga. Kan kalau praktikum kan banyak sekali ya. Kalau kaya yang materi biasa kan ada semacam kisi-kisinya. Kalau praktikum kan berkembang, misal kalau kita pelajari praktikum yang kemarin kan di lain even jelas kan pratikumnya beda lagi. Kalau praktikum itu memang dinamis sekali.”
- P : “Apakah setiap bulan itu pasti melakukan praktikum pak?”
- N : “Sebenarnya setiap pengampu atau pembimbing kan punya meteri sendiri-sendiri. Itu mengusahakan setiap pengampu ada praktikumnya. Terus kan nggak harus juga, misal kalau bioteknologi kan praktikumnya nggak mungkin banget jadi ya menyesuaikan saja. Biasanya yang banyak praktikum itu yang fisika mbak. Intinya diserahkan ke bapak ibu pendamping diusahakan diperbanyak dengan praktikum.”
- P : “Kalau untuk soal evaluasi itu apakah semuanya diambil dari soal olimpiade atau guru sendiri yang membuat?”
- N : “Kalau untuk soal evaluasi itu campuran sih mbak. Biasanya kalau evaluasi yang biasanya itu kan disini materinya ada beberapa materi, istilahnya nanti bapak-ibu setor soal mana yang telah disampaikan. Biasanya guru yang kejatah mendampingi evaluasi itu nanti minta soal ke guru-guru yang lain, kan beda-beda yang sudah disampaikan. Tapi mengacunya ya tetap ke soal-soal olimpiade.”

- P : “Apakah menurut Bapak pembinaan olimpiade di SD ini sudah dapat dikatakan intensif atau belum?”
- N : “Menurut saya belum sih mbak. Tapi kalau menentukan yang idealnya masih itu e mbak. Kalau idealnya sih menurut teman-teman guru yang lain sih konsepnya mau dibawa ke kelas khusus memang kelas olimpiade, dari segi pendanaan, dari segi ketersediaan SDM, itu perlu diskusi yang lebih dan konsep yang matang. Kalau temen-temen seperti yang sudah saatnya kita punya kelas khusus olimpiade. Kalau yang kita laksanakan ini hampir semua sekolah-sekolah sudah berpartisipasi dalam olimpiade melakukan. Jadi kaya udah nggak spesial makanya sudah saatnya kita berinovasi.”
- P : “Misal kaya mau ada *event*, kan sudah jelas nggih pak untuk persiapan anak dari segi materi kan ada pembinaan intensif, nah untuk segi psikologinya mungkin ada persiapan untuk itu pak?”
- N : “Oke, kalau itu ada. Kita sering memberikan motivasi-motivasi. Jadi untuk support, motivasinya seperti ini. Misalnya kan Katara itu kan dia ikut istilahnya karantina, dia kan seminggu *full* di sana. Jadi Bapak, atau Ibu guru pasti dijadwal. Jadi setiap jam istirahat biasanya sore ada yang mengunjungi Katara kita kasih motivasi-motivasi, kita ingatkan kembali sholatnya, kita tanya mungkin ada kesulitan apa, istilahnya kita bantu, kita dampingi. Insya Allah untuk itu supportnya. Selain itu kan Katara juga lolos seleksi yang provinsi terus wakil kepala sekolah dan guru pembina juga mengantarkan. Kita urus pendaftarannya, kita tunggu upacara pembukaannya. Sampai koper-kopernya juga kita angkat sampai kamarnya itu kan juga salah satu support untuk dia.”
- P : “Jika anak memenangkan olimpiade, mungkin untuk guru pendamping juga ada *reward* juga pak dari pihak sekolah?”
- N : “Ada mbak. Jadi misal anaknya juara level apa, nanti ada semacam *reward* bagi guru pendamping. Ada ketentuannya bisa di cari soalnya saya juga nggak hafal. Nanti bisa tanya pak Ari. Untuk pelaksanaannya juga lumayan sih tadi sesuai sama yang namanya orang.”
- P : “Selain guru yang mengambil peran penting di pembinaan ini, mungkin pihak mana lagi yang berperan penting mungkin orang tua misalnya?”
- N : “Oh jelas mbak, *support* orang tua itu luar biasa. Kan termasuk kaya misalnya kita kan setiap pembinaan kan pasti otomatis ada biaya, pembiayaan itu kan tetap di share dari orang tua walaupun tidak sepenuhnya. Kaya misal kamus, anak-anak kan wajib mempunyai kamus atau kaya buku referensi kan harus beli. Sekolah kan nggak bisa menyediakan semuanya. Yang pertama yang diharapkan dari orang tua itu membantu dalam mengulang pelajaran yang disampaikan. Yang kedua itu ya menyediakan kaya kamus, referensi-referensi, ensiklopedi, soal-soal olimpiade, itu kan butuh dukungan orang tua.”
- P : “Kayaknya kemarin waktu pembinaan sama Pak Choer itu anak-anak ditanya sudah membaca buku apa seri 1-8 itu apa pak?”
- N : “Oh nggih, itu KUAK isinya seperti buku Sains tapi dikemas seperti komik. Itu kan termasuk referensi.”

- P : “Jadi itu orang tua yang membeli?”
- N : “Iya mbak. Soalnya kita kan nggak bisa menyediakan keseluruhan.”
- P : “Mungkin selain orang tua, pihak mana lagi yang berperan penting dalam pembinaan ini pak?”
- N : “Yang pasti sekolah, kemudian orang tua. Kalau support dari pemerintah sendiri maksudnya dalam lingkup Kabupaten Sleman lumayan sih. Dalam artian, misal anak mewakili atau menjadi duta Sleman pasti dapat uang saku atau uang transport. Dan misal mereka juara juga mendapatkan uang pembinaan dari kabupaten atau provinsi. Mungkin yang kurang itu soal informasinya mbak, dari pemerintah atau dinas itu yang diutamakan itu yang SDN mbak. Kalau yang swasta kaya sedikit terlambat untuk infonya.”
- P : “Jadi kaya kurang persiapan nggih pak?”
- N : “Jadi kaya dadakan untuk persiapan. Tapi ya bagus juga sih mbak kalau dari pemerintah. Biasanya untuk anaknya itu dapet dari kabupaten juga dapat dari provinsi. Dan kadang nominal uangnya melebihi dari gaji gurunya.”
- P : “Kalau tadi kan kaya faktor pendukungnya, mungkin kaya faktor penghambatnya mungkin kaya masalah-masalah yang dihadapi saat pembinaan?”
- N : “Kalau hambatannya itu yang jelas itu waktu. Waktu kita kan tugas utama saya kan guru IPA kelas 5 bukan guru olimpiade. Kalau guru yang lain kan tugasnya sesuai dengan kelas masing-masing. Jadi kan kalau istilahnya secara moral kan saya lebih ngeboti yang kewajiban utama saya. Jadi kalau ada benturan ya mau gimana lagi. Jadi yang dikalahkan yang kaya ini kaya olimpiadanya.”
- P : “Jadi yang dikalahkan itu yang olimpiadanya pak?”
- N : “Ya yang dikalahkan yang olimpiadanya mbak. Kita tanggung jawabnya karo wali murid e mbak. Kalo sama wali murid udah gak bisa ini kan. Ya itu biasanya, beda lagi kalau memang ada kelas olimpiade, berarti kan ada yang khusus ngurus itu. Yang kedua itu akses untuk semacam istilahnya referensi, semacam akses soal-soal kan rapet banget mbak. Misalnya saya main ke sapen, saya dekat kenal baik dengan gurunya. Tapi nggak mungkin guru sapen ngasih saya soal. Akses untuk mendapatkan soal, akses untuk mendapatkan kisi-kisi itu terbatas sekali. Dan yang punya itu nggak akan mengeluarkan. Dan misal saya diminta ke sekolah lain untuk mengeluarkan soal ya engko sek, nanti dulu.”
- P : “Berarti kalau kisi-kisi itu bukan dari dinas atau?”
- N : “Kisi-kisi itu dari dinas. Ada dalam petunjuk pelaksanaan olimpiade yang dirilis dinas itu memang ada. Tapi kan untuk yang kaya soal-soal latihan, soal olimpiade tahun kemarin itu terbatas, itu susah.”
- P : “Oh jadi soal olimpiade itu setelah selesai itu nggak dibawa pulang pak?”
- N : “Enggak mbak. Soalnya itu nggak boleh dibawa pulang. Rata-rata semua olimpiade seperti itu. Jadi kita dapat soalnya kalau nggak kita ngelobby peminanya ya mungkin kita pinjam soalnya kita foto soalnya terus kita ketik ulang. Kemudian nanti kita pisahkan tren soal tahun ini seperti ini. Jadi kalau misal kita dapat soal kita analisis. Kemarin tahun alhamdulillah saya dapat soal, kemudian kita petakan yang keluar ini ini ini.”

- P : “Kemarin saya sudah nyari-nyari soal di internet itu adanya tahun 2015.”
- N : “Emang yang 2016 itu belum rilis, di internet belum ada.”
- N : “Ya semacam akses semacam itu lho mbak. Terus rata-rata yang di internet itu juga ini mbak nggak terlalu valid juga menurut saya. Itu mungkin semacam soal pengembangan yang tipenya soal olimpiade tapi bukan asli soal olimpiade. Ya tapi tipe-tipenya seperti itu. Kalau kita mengandalkan dari sumber resminya itu sedikit. Paling tidak kita mengcreat sendiri.”
- P : “Mungkin hambatan selain yang bapak sebutkan tadi?”
- N : “Selanjutnya yang pasti itu kemampuan kita sendiri mbak. Kita kan basiknya dari pendidikan. Kalau olimpiade kan cocoknya memang yang harusnya kaya yang dari murni lah. Yang berkaitan dengan itu, mungkin ya kaya matematika murni atau biologi murni atau fisika. Kalau saya kan pendidikan, jadi kalau saya pembinaan itu saya dapat soal-soalnya harus saya kerjakan dulu baru saya *crosscheck* dengan anak-anaknya. Takutnya kan nanti ada miskonsepsinya. Memang sulit mbak soal-soal olimpiade itu. Kalau mau monggo itu boleh dilihat contoh soal-soal olimpiadenya. Itu ada beberapa, ini ada soal olimpiade Bandung dll.”
- P : “Untuk materinya pak, siswanya mengalami kesulitan atau tidak pak?”
- N : “Untuk materinya kan ada di beberapa tingkat diatas materi siswa SD pada umumnya. Istilahnya mungkin harusnya mereka pelajaran SD nah mereka harus mempelajari materi tingkat SMP. Itu kan anak-anak istilahnya susah nangkapnya, kemudian kalau konsentrasi, berhasil nangkap tapi nanti cepet bosan atau merasa menjenuhkan. Jelaskan mbak kalau saya aja ketemu soal aja seperti ini misal pas pembinaan saya di posisi mereka wes tak tinggal lungu kok mbak. Karena memang mereka harus mempelajari materi di atas teman-temannya. Makanya pembinaan olimpiade itu nyantai seperti ini, gak bisa kita paksakan. Nanti malah kasihan anak-anaknya. Kalian harus mengerjakan ini, mengerjakan itu.”
- P : “Terus kan saya beberapa kali observasi, terus yang kelas 3 anak-anaknya masih kelihatan malu-malu. Terus kadang duduknya mojok.”
- N : “Kan mereka masih kelas 3 mbak, dari kelas 3. Padahal materinya sama.”
- P : “Terus bukannya kelas 3 tidak ada pelajaran IPA nggih pak?”
- N : “Nggih leres. Ya itu juga hambatannya, kurikulum sekarang nggak pro dengan olimpiade. Kalau dalam kurikulum yang dulu yang KTSP itu kan ada pelajaran IPA sendiri. Sekarang pelajaran IPA itu dimasukkan dalam pelajaran tematik. Konsekuensinya materi dan jam tatap muka berkurang. Makanya soyo ngoyo ngoyak materinya. Untuk SDM kita biasa-biasa wae.”
- P : “Itu maksudnya untuk SDM anaknya atau?”
- N : “Kalau SDM untuk anak Insya Allah kan sudah memlaui seleksi. SDM gurune mbak. Intinya nggak bisa kita paksakan kaya pelajaran biasa. Kan nggak lucu kalau gurunya juga nggak bisa. Dibuat nyante, ya walaupun dibuat terget-target tertentu yang harus dijangkau. Tapi kita nggak bisa kaya pelajaran reguler. Untuk jawabanpun dari soal-soal OSN atau latihan-latihan itu kita yang bikin mbak. Bukan asli dari sananya, kita ya buat sekalian latihan lah. Kalau misal mau minta soal yang IMSO saya izin dulu, soalnya itu kan untuk aset sekolah.”

Catatan Lapangan II Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Nugroho Budi Siswanto, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 15.01 – selesai

- P : “Bapak sudah lama Pak ngajar di sini?”
 N : “10 tahun mbak. 2007 dari lulus kuliah terus ke sini sampai sekarang.”
 P : “Dari dulu model pembinaannya seperti ini terus atau berubah-ubah pak?”
 N : “Yang sudah-sudah memang seperti ini. Jadi dari sekolah membentuk koordinator untuk guru IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Nanti satu tim itu guru diberikan materi berdasarkan latar belakang disiplin ilmunya. Misal saya dari biologi nanti materinya ini ini ini, kalau yang fisika materinya ini ini ini. Dan itu satu minggu 3 kali pertemuan, hari senin, rabu dan kamis dari jam setengah 3 sampai jam 4. Sholat asharnya kita di belakang setelah pembinaan. Kalau yang dulu itu kita dimulai pembinaan dari kelas 4, nah dua tahun ini kita untuk mencari bibit lebih awal kita ambil dari kelas 3. Kita ambil kita rekrut pembinaan, nanti sampai di kelas kelas 4 dan 5 itu bisa lebih siap. Ini Katara kan dari kelas 3 malah bisa lebih maju.”
 P : “Kalau kelas reguler itu di kelas 3 nggak ada pelajaran IPA nggih Pak?”
 N : “Di kelas 1 2 3 nggak ada pelajaran IPA. Tapi di pelajaran tematik ada muatan IPA yang menyangkut IPA tapi hanya sedikit.”
 P : “10 anak itu kan kelasnya beda-beda. Mungkin apakah ada perlakuan khusus untuk anak yang kelas 3 karena di kelas kan tidak ada pelajaran IPA?”
 N : “Kalau di sekolahan itu walaupun tidak ada pelajaran IPA tapi kita sisipi pelajaran IPA, jadi tetep ada IPA. Jadi untuk penjarangan yang kelas 3 itu kita lihat dari hasil-hasil tugas, ulangan jadi kita bisa tahu perkembangan anak itu lebih bagus ke ini. Jadi dari kelas 3 kita sudah tahu anak ini bagus. Terus di lomba-lomba kan kadang ada OSK itu kan ada yang bisa nyampe lolos ke mana. Itu kan dimulai dari kelas 1 dan 2. Nah bibit-bibit seperti ini kita jaring dan nanti kita jadikan satu tim seperti ini.”
 P : “Untuk Bapak sendiri untuk menghadapi siswa dengan tingkat pemahamannya berbeda-beda, strategi apa yang akan bapak ambil?”
 N : “Kalau saya lebih ke pendekatan personal. Kita tanya kekurangannya, apa yang belum paham nanti kita jelaskan ke anaknya. Kalau selama ini kan 10 anak kan dikondisikan lebih mudah dibandingkan dengan satu kelas yang reguler. Nggih kalau belum tahu kita jelaskan per anak. Kita dekati secara personal sambil jalan.”
 P : “Kalau cara mengajar kelas reguler dan olimpiade ada perbedaanya pak?”
 N : “Kalau ini dibandingkan dengan materi kelas reguler ini jauh. Jadi anak itu kita berikan materi lebih ke materi siswa SMP, SMA atau bahkan kuliah. Jadi kita masukkan ya porsinya sedikit demi sedikit. Beda dengan anak reguler, kan kemampuannya berbeda dengan yang anak reguler.”
 P : “Kalau misal cara mengajarnya metodenya sama?”

- N : “Kalau kita metodenya ya kurang lebih hampir sama. Kita lebih ke materinya yang berbeda. Tapi kalau cuman mengandalkan kelas reguler itu, padahal materi di OSN itu kan berbeda. Jadi kita kerjasama dengan dosen dari luar juga dengan dosen UNY. Kita juga mau wisata Sains juga. Masih dalam tahap observasi mau ke sana hari sabtu depan setelah KUAK.”
- P : “Kalau untuk gurunya sendiri, apakah sekolah punya kriteria khusus untuk menjadi guru pembina di sini?”
- N : “Ya kalau direkrutmen guru biasanya ada. Untuk pemberdayaan guru yang sudah ada nanti kita berjalan sambil secara pribadi memperluas memperbanyak keilmuan kita. Kemarin kita juga minta penambahan untuk guru fisika atau kimia.”
- P : “Strategi apa yang paling disukai anak atau yang paling mudah diserap saat pembinaan?”
- N : “Yang santai yang nggak terlalu tegang. Kita lebih ke pengamatan, kadang kalau kita lebih ke visual kan lebih mudah diserap. Fokus ke materi nanti kita sambil lihat langsung ke objek. Kalau nggak kita ajak keluar, kita langsung praktek langsung dengan alam.”
- P : “Kalau bapak mengajarkan strategi-strategi hitung cepat, kaya metode-motode ke anak agar materinya mudah diingat, atau jarimatika mungkin?”
- N : “Kalau di kelas matematika mungkin iya mbak. Misal menggunakan cara ini kelamaan pakai cara yang lain. Kalau ini kan kelas IPA jadi lebih banyak ke ilmu alam.”
- P : “Kalau Bapak sering melakukan eksperimen mboten pak?”
- N : “Kalau saya meterinya lebih ke teori mbak. Saya kasih materi, terus kita teori tapi dengan visual gambar, kita bisa gunakan LCD, kalau nggak gambar lewat print. Jadi kan sambil mengamati, misal kaya saluran pencernaan dari atas sampai ke bawah sampai keluar nanti kita jelaskan. Terus nanti setelah kita kasih materi lalu kita tes, kalau nggak nanti kadang kita ulang materi yang lalu sudah pernah kita berikan kita ingatkan kembali. Soalnya kadang anak sering lupa. Dan kadang itu di setiap olimpiade nggak mesti anak yang kelas atas itu peringkatnya di atas. Kadang anak yang kelas bawah malah peringkatnya di atasnya.”
- P : “Menurut Bapak, pembinaan OSN di sini dapat dikatakan intensif belum?”
- N : “Kalau menurut saya sudah. Ini kan maksudnya kalau kita mengandalkan reguler ya kita kurang dalam materinya. Dan ini memang materinya kita ambilkan memang kelas olimpiade dan kita ini juga akrab dengan orang tua. Anak-anak disini kita tunjuk sebagai tim dan orang tua juga harus tau. Kalau tidak ada dukungan orang tua kita nanti nggak sejalan. Nanti kalau kita pembinaan di sekolah, kalau di rumah tidak ada pengawalan khusus dari orang tua itu nanti juga hasilnya kurang bagus. Jadi kita setiap ada olimpiade ini orang tuanya anak-anak kita panggil. Nanti kita kasih tahu bahwa anak-anak ini jadi tim OSN, pembinaannya hari apa saja kita jelaskan dan mohon nanti panduannya kalau di rumah seperti ini. Biasanya kalau orang tua yang peduli itu menyediakan buku-buku untuk anaknya. Dan kita juga mengajak dari dosen-dosen luar yang, guru luar yang termasuk pembina olimpiade, kita juga melakukan wisata sains.”

- P : “Apakah di sini ada seperti pembinaan untuk psikologi anaknya pak?”
- N : “Kalau yang itu kita lebih ke gurunya. Jadi kita tidak membebani ke anaknya, jadi dari psikologis biarpun menang kalah nanti kamu coba dulu. Nanti kalau di awal bilang nanti kamu targetnya harus ini, wah nanti anaknya sudah down duluan. Jadi intinya tidak terlalu membebani, nanti kamu tugasnya kamu selesaikan nanti hasilnya terserah Tuhan terserah yang maha kuasa. Apapun hasil yang didapat, itu yang terbaik buat kamu.”
- P : “Kalau pembinaan di sini bukan termasuk ekstrakurikuler ya pak?”
- N : “Bukan. Jadi pembinaan di sini memang khusus dipilih dari sekolah, dan nanti dia punya tugas untuk mewakili sekolah khususnya di lomba-lomba.”
- P : “Kalau di sini kaya ada ekstra kaya Science Club gitu?”
- N : “Dulu pernah kita sampaikan ke sekolah, tapi karena faktor guru, guru disini yang guru yang pelajaran EXAC kan kita juga diminta membantu di kelas 6 untuk persiapan ujian nasional, jadi kita waktunya kurang mbak. Kita guru-guru kan pulang jam 4 sore kadang juga masih ada tugas tambahan lain. Dulu sempat ada wacana untuk digabung sekalian dengan kelas sains, ada kaya wacana kaya membuat ekstra KIR. Tapi untuk menghemat waktu terus guru juga harus khusus to ini. Kita maksimalkan laboratorium IPA ini, dan kegiatan-kegiatan IPA. Jadi ya ekstra itu belum terealisasi, jadi untuk ekstra IPA nggak ada. Tapi kalau untuk pembinaan IPA sudah ada di sini. Jadi anak-anaknya yang udah dipilih itu sekalian.”
- P : “Manurut Bapak faktor apa yang mendukung kegiatan pembinaan ini pak?”
- N : “Ya orang tua ke anaknya, kemampuan anak, kalau memang bakat itu faktor yang kalau memang menurut saya itu faktor yang ke dua atau ke tiga. Yang jelas faktor yang pertama itu kemampuan, terus belajar, orang tua, guru, sama fasilitas sekolah yang ada.”
- P : “Kalau lomba-lomba itu sekolah membantu untuk dana seperti transport?”
- N : “Nggih, kalau itu untuk yang sifatnya kedinasan dan memang untuk mewakili sekolah itu jadi anak-anak tetap harus ikut dengan biaya sekolah. Contohnya kemarin itu kita yang paling dekat itu kita terakhir lomba ke As-Salam, kita berangkat kesana satu tim matematika dan IPA itu sekitar 30 anak dengan kelas 6 juga, dan ada beberapa anak alumni tim olimpiade juga kita ajak ke sana. Dan kemarin kita dapat trofi tapi tidak juara umum. Kemarin yang sudah-sudah kan juara umum tiga kali. Karena kemarin juga malah yang kelas 6 kalah dengan adek kelas, jadi rotasinya itu kadang diluar dugaan kita kemampuan anak itu. Kadang pas anak mood nanti anak-anak bisa lebih bagus. Anak-anak seperti ini kadang kalau mungkin terlalu kita tekan itu kasihan, diapulang sampai jam 4 tiap hari, belum lagi kalau ada.”
- P : “Les di luar mungkin?”
- N : “Kalau itu nggak boleh ambil les lain mbak untuk hari pembinaan. Kalau selain hari itu anak boles les lain. Jadi sekolah sudah membuat kebijakan dari awal, agar tidak terjadi perebutan anak. Jadi anak itu umpamanya dari kelas 4 sudah kelihatan bakat sepak bola, tapi bakat di IPA nya juga bagus. Dulu pernah terjadi seperti itu, dan pas ada lomba apa itu jadi dari gurunya kaya rebutan anak itu. Akhirnya kita membuat kesepakatan bersama orang tua juga, jadi anak harus memilih mau difokuskan ke yang mana.”

- P : “Jadi masuk ke pembinaan IPA, nggak bisa masuk yang sepak bola Pak?”
- N : “Selama ini di sekolah ini nggak boleh ngambil dua-duanya. Kalau ada yang masuk ke duanya nanti ribet dan nanti ada persaingan antar guru. Nanti misal pas ada lomba hari dan jamnya sama nanti susah. Jadi antisipasinya ya itu tadi mbak, harus fokus ke 1 pilihan. Kita juga sering ketemu alumni anak tim OSN sini. Jadi alhamdulillah banyak sekali yang dulunya dari kelas olimpiade sini dia juga masih tetap berprestasi di olimpiade di tingkat SMP dan juga SMA nya. Dan lulusan olimpiade itu, yang sudah-sudah kalau pas di kelas 6 itu dia nggak yang nyari sekolah, tapi dia yang dicari sekolah. Kemarin SMP 5 nyari ke sini terus SMP 8 juga, jadi mereka mencari bibit yang akan dijadikan siswa olimpiade untuk di SMP nya. Jadi kemarin banyak tawaran yang masuk ke sana tanpa tes, terus tanpa biaya apa gitu.”
- P : “Selanjutnya itu mungkin kaya faktor penghambat atau masalah-masalah apa saja yang dihadapi guru atau sekolah dalam kegiatan pembinaan olimpiade ini apa saja?”
- N : “Kalau secara umum dari materi kita nggak ada masalah, kalau faktor-faktor di luar itu kadang anak sakit, kalau nggak benturan dengan kegiatan lain. Jadi kita kadang ada satu *event* tapi benturan dengan kegiatan apa. Kalau di materi kita berusaha misal kekurangan alat apa kita minta ke sekolah kaya misal alat peraga dan alat pendukung pembelajaran lainnya.”
- P : “Kalau anaknya izin nggak masuk itu ada pertemuan pengganti atau tidak?”
- N : “Biasanya kita kasih materi atau anak sendiri yang datang minta ke kita materi yang kemarin. Selain itu anak kadang juga jenuh, kita juga susah. Jadi kalau anak-anak olimpiade kita ya kalau menurut saya itu aneh, jadi beda dengan anak reguler. Lebih lagi kalau kita tanya ke pembina olimpiade sains yang khususnya dia sudah ada di provinsi kaya Pak Hartono itu bilang kalau anak olimpiade itu dijorke karena cara belajarnya itu lain, jadi kaya lebih ke pengamatan. Kita kan juga sering studi banding tapi tidak resmi sih. Jadi anak olimpiade itu anak khusus, pada dasarnya itu sudah pintar, jadi jangan dibebani nanti malah stres anaknya. Jadi kalau di luar itu pembelajaran yang disarankan itu jangan terlalu berat.”
- P : “Menurut Bapak, kunci suksesnya pembinaan olimpiade di sini itu apa pak?”
- N : “Di sini itu kunci suksesnya itu kebersamaan mbak, satu sekolahan itu kita satu tim mbak. Kita itu ada agenda rapat-rapat seperti itu kita membuat agenda pembinaan, kita juga membuat target. Kalau lomba-lomba itu kan sudah rutin terjadwalkan kalau lomba ini tanggal sekian. Jadi kita pembinaan juga menyesuaikan. Termasuk juga kalau ada anak yang terpilih itu kan juga pendampingan, walaupun anak dikarantina kita juga kesana. Kita dampingi, soalnya kan mungkin kalau guru lain kan canggung atau dengan teman yang beda. Kita beri pembinaan secara psikologis lah. Nanti kalau kita ke sana juga kita bawa minuman apa, atau jajan apa. Jadi pembinaan tidak harus di sekolahan, nanti guru yang menjenguk di sana juga sudah dijadwalkan oleh sekolah. Kalau kemarin minta apa, sekarang minta apa, anaknya kita kasih. Jadi kita momong biar anak itu mentalnya tidak down, kita beri semangat kita support. Jadi kita itu mbak dari beberapa tahun ini itu kita kuotanya terbanyak untuk yang sejogja.”

- P : “Jadi kan kemarin saya itu penelitiannya niatnya kalau nggak di sini nggih di SD Muh Sopen kan juga dekat dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sama olimpiade kan juga bagus.”
- N : “Oh sopen, kalau diurutkan itu kita ini ya kaya anaknya sopen mbak kalau dari cikal bakal SD. Kalau dulu kita juga pernah pembinaan satu grup jadi ada 5 sekolahan. Jadi kalau pas pembinaan itu kumpul semua di sini. Kalau kita itu saingannya seringnya itu kalau nggak sopen ya percobaan.”
- P : “Pembinaannya itu kaya pas ada *event* tertentu atau pembinaan rutin pak?”
- N : “Kalau ada *event* tertentu, kan model pembinaannya itu hampir sama soalnya kan satu induk. Nanti kita manggil dosen lain atau guru pembina olimpiade yang memang bagus.”
- P : “Kalau mungkin apa perbedaan pembinaan di SD ini diandingkan SD lain, mungkin kaya nilai plus pembinaan di SD ini Pak?”
- N : “Kalau yang jelas itu kita akrab dengan orang tua siswanya. Kita minta bantuan orang tua untuk mendampingi di rumah agar anaknya ini bisa maksimal dan bisa bertahan sampai kelas 5. Kalau yang sering ada event sampai tingkat nasional ya MIPA. Dan kemarin kaya di kurikulum 2013 itu juga banyak pertentangan karena materi IPA nya terlalu dangkal. Sampai dengan kelas 5 itu dijadikan materi olimpiade itu kalau kita mengandalkan kelas reguler kita yakin kita nggak bisa ikut kompetisi dengan sekolah lain.”
- P : “Bapak kalau mungkin kaya hubungan SD sini dengan dinas itu ada hambatan atau permasalahan enggak pak?”
- N : “Kalau yang sudah-sudah itu kita sekarang kan informasi itu kan bisa melalui internet, misal blognya dinas. Terus biasanya dari kepala sekolah kan ada grup WaKa, kita juga punya link-link tersendiri yang khususnya guru-guru.”

Catatan Lapangan III Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Nita Listiyani, S.Pd
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017
 Tempat : Ruang Komputer SDMCC
 Waktu : 09.29 – selesai

- P : “Ini langsung saja nggih bu, kalau menurut ibu prestasi akademik siswa di sini sudah bagus atau belum bu?”
- N : “Sudah mbak.”
- P : “Mungkin kalau boleh tahu prestasinya berupa apa saja ya bu?”
- N : “Jadi prestasinya nggak cuma IPA saja, banyak banget prestasinya. Untuk tari, robotik, tapak suci juga. Kalau prestasinya di sini memang cukup unggul.”
- P : “Kalau menurut ibu, faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa sendiri itu apa saja bu?”
- N : “Motivasinya, terus dari keluarganya juga penting. Terus untuk anak-anak di CI IPA itu keluarganya juga sangat mendukung. Terus misal kalau di rumah kita kasih soal nanti orang tuanya juga melihat lagi, kaya dibimbing di rumah. Tapi misal kurang tahu ya tinggal tanya gurunya. Jadi orang tuanya mengambil peran penting dan mendukung sekali.”
- P : “Kalau selain itu faktor lainnya mungkin bu?”
- N : “Anak-anaknya biasanya suka. Jadi kalau misal yang IPA itu anak-anaknya tertarik sama mata pelajarannya dan gurunya.”
- P : “Ibu kalau yang di CI IPA itu kebanyakan anak-anaknya itu IQ nya tinggi-tinggi enggak sih bu?”
- N : “Nggak terlalu.”
- P : “Berarti nggak semua yang anak CI itu IQnya tinggi bu?”
- N : “Tapi kalau memang yang anak CI itu kalau di kelas itu terlihat menonjol. Tapi ada beberapa yang menonjolnya itu cuma di IPAnyanya saja. Kalau yang di matematikanya tidak. Jadi anak IPA fokusnya kaya cuma ke IPA.”
- P : “Kalau anak olimpiade IPA itu rangking di kelasnya itu bagus nggak bu?”
- N : “Rangking bagus tapi nggak selalu satu atau dua. Kan kalau rangking di kelas kan nggak cuman satu mata pelajaran kan. Tapi ya cukup bagus.”
- P : “Kalau di sini ada beasiswa untuk anak berprestasi bu?”
- N : “Kalau setahu saya untuk beasiswa nggak, tapi untuk keringanan biaya itu ada kaya untuk yang kurang mampu.”
- P : “Kalau untuk yang berprestasi itu kaya yang menang lomba?”
- N : “Iya kalau yang itu nanti ada sendiri kaya potongan SPP.”
- P : “Untuk gurunya sendiri kalau untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam bentuk apa bu?”
- N : “Ya nanti kalau pas mau lomba kita anter terus misal kaya pas karantina anaknya juga kita jenguk. Jadi itu kan jadi kaya salah satu keunggulannya kita. Kalau sekolah lain kan kalau anak lomba bisanya sama orang tuanya. Kalau di sini kan dianter, ditungguin, kalau misal pulang nanti juga. Kita nanti dibuat jadwal.”

- P : “Itu kan untuk motivasi yang kaya lomba nggih bu, kalau untuk memotivasi kaya yang di kelas reguler?”
- N : “Kalau yang di kelas reguler setelah doa pasti kita selipkan untuk memotivasi siswa, dari wali kelasnya juga. Terus nanti pasti juga ada motivasi juga dari guru-guru tiap mapel.”
- P : “Kalau di kelas reguler kan siswanya banyak nggih bu, terus tiap anak kan juga beda-beda, ada yang rajin, ada yang semangat belajarnya kurang, kalau cara yang dilakukan ibu untuk mengontrol anak tersebut gimana bu?”
- N : “Kalau saya sendiri ya, memang kalau anak-anak itu macem-macem. Kadang belum disuruhpun dia udah inisiatif nulis sendiri, ada yang sudah disuruhpun nggak nulis-nulis. Kalau saya di kelas itu saya muter satu-satu. Jadi bener-bener tak lihat satu-satu. Biasanya kalau gurunya udah muter kan anaknya langsung diem langsung ngerjain, biasanya kan gitu. Jadi nggak saya biarin saya duduk di depan itu enggak. Saya muter sampai belakang, anaknya nulis enggak, ngerjain enggak, gitu kalau saya.”
- P : “Terus kemarin saya kan juga mbantuin temen ngambil data di kelas 4C sama 4D terus kaya beda nggih bu?”
- N : “Ya emang beda mbak. Soalnya kan kelasnya ada *grade* nya kalau 4D itu kaya kelas unggulan, terus kalau 4C itu ya pinter-pinter tapi banyak omong anaknya. Ya itu tipe-tipe anaknya beda-beda, banyak omong, tapi kalau disuruh diem ya diem. Iya kalau 4C emang iya rame anaknya.”
- P : “Terus kemarin kaya ngatur 10 anak untuk mengerjakan kaya susah banget. Tapi pas di kelas 4D dikasih petunjuk ini nanti kaya gini ya udah anaknya langsung ngerjain.”
- N : “Tapi kalau 4D kadang ada beberapa anak yang memang agak ketinggalan maksudnya agak jauh juga. Itu juga memang harus didampingi juga secara individu. Anak-anak kan ada yang bisa mandiri maksudnya dia bisa kerja langsung setelah diperintah, terus kemarin saja juga nemuin ada satu anak yang dia itu belum paham dalam mengartikan perintahnya itu. Kalau 4C itu sebenarnya mereka itu bisa, tapi mereka itu banyak omong.”
- P : “Kalau menurut ibu lebih enak ngatur anak-anak kelas olimpiade atau yang kelas reguler bu?”
- N : “Ya yang olimpiade lah. Kalau yang kelas olimpiade kan anaknya cuman beberapa dan biasanya itu emang biasanya dari kelas unggulan. Dan mereka itu emang ada kemauan emang dari awal udah di seleksi ya. Jadi mereka kan kaya yang unggul dari pada teman-temannya. Jadi udah dibilangin kalau mau ikut ya berarti harus serius.”
- P : “Cara mengajar ibu di kelas olimpiade dan reguler itu sama nggak bu?”
- N : “Beda. Kalau yang kelas biasanya itu kan padet ya heterogen ya orangnya banyak ada 40an. Itu mesti biasanya bosen ada materi jadi disilingi game, kuis kalau nggak di luar kelas. Kalau di CI emang kebanyakan harus latihan, tapi kadang juga ice breakingnya. Terus pelajarannya kan udah beda antara yang CI sama yang biasa. Kalau cara penyampaian materi sih sama. Kalau yang CI biasanya dikasih materi, terus mencongak, terus nanti ada evaluasi, nyampe enggak sih materi yang disampaikan. Kalau enggak ya diulangi lagi sampai anaknya paham.”

- P : “Kalau waktu seleksi itu ada persyaratan khusus enggak sih bu untuk siswanya?”
- N : “Enggak, jadi yang pertama ada 3 seleksi untuk semua kelas 3, 4 dan 5 itu semua kelas dikasih soal untuk mengerjakan. Nanti dipilih yang nilainya bagus, kita tentukan nilainya berapa untuk KKM nya. Misal KKM nya 6 atau 7 itu yang kita pilih lolos untuk seleksi yang kedua. Kalau kemarin yang terakhir itu 6. Kan itu emang soalnya susah misal yang kelas 4 kan itu mencakup materi kelas 4 tapi soalnya sudah nggak umum lagi. Ada beberapa yang masih harus berfikir, maksudnya soal cerita.”
- P : “Berarti itu soal seleksinya untuk kelas 3 4 5 itu soalnya sama semua?”
- N : “Sendiri-sendiri. kelas 3 biasanya guru IPA kelas 3. Itu soalnya khusus pelajaran yang khusus diajarkan di kelas 3. Kelas 4 juga kelas 4. Seleksi yang ke dua yang lolos seleksi satu nanti masih sama pelajarannya masih sesuai kelas. Nanti di grade lagi KKM nya berapa. Baru seleksi ketiga nanti kelas 3 4 dan 5 dijadikan satu soalnya sudah sama semua.”
- P : “Kalau yang kemarin klinik sains itu juga termasuk seleksi bu?”
- N : “Enggak, itu beda lagi. Kalau yang tadi itu untuk seleksi masuk tim OSN SD sini. Tapi nanti dipilih dari kelas 3 4 dan 5 nanti itu kan tetep ada. Kelas 5 kuotanya berapa kelas 4 berapa dan kelas 3 berapa. Kelas 5 kan lebih banyak. Kalau yang klinik sains itu dari sini, dari 10 tim OSN sini itu ikut seleksi baru nanti di seleksi di tingkat kecamatan. Kalau kemarin itu dari sini banyak. Dari 10 anak yang lolos itu ada 6 tapi akhirnya yang lolos 1.”
- P : “Yang kemarin Katara itu po bu?”
- N : “Heem.”
- P : “Kalau kemarin itu Katara semi final bukan sih bu?”
- N : “Iya, semi final. Ini masih nunggu pengumuman masuk enggaknya. Kalau besok pengumuman Katara lolos besok ke Riau.”
- P : “Itu tadi kan kaya persyaratan untuk siswanya. Kalau persyaratan untuk jadi guru pembina olimpiade di sini apa saja bu?”
- N : “Nggak ada persyaratan khusus mbak. Biasanya kalau pembina tim IPA ya guru IPA di sini. Kebanyakan kalau guru IPA di sini itu IPA khususnya memang pendidikan bukan yang murni. Kalau saya biologi, kalau pak Choir itu fisika. Jadi memang sesuai dengan jurusanannya. Matematika juga jurusanannya matematika.”
- P : “Kalau yang dari kimia ada nggak bu?”
- N : “Ada 1 bu Novi. Tapi itu baru dari cuti melahirkan. Tapi kalau kimia kalau di SD itu belum terlalu banyak. Paling ya cuman yang kaya larutan asam basa, yang paling banyak itu biologi sama fisiknya.”
- P : “Kalau menurut ibu sendiri kalau kunci suksesnya pembinaan olimpiade di SD ini itu apa bu? Kok bisa sukses dan prestasi olimpiadenya banyak?”
- N : “Sungguh-sungguh. Anak-anak memang kalau saya lihat tahun lalu kan ada 2, jadi anak-anak itu yang kemarin itu kan sudah PD, anak-anak yang klinik sains pun yang dari sini itu tinggi-tinggi. Jadi dia PD dia mikirnya ah udah bisa, jadi nggak mau bersungguh-sungguh lagi jadi kaya udah merasa puas. Harusnya kan anak-anak harus tetap waspada, anak-anak kalau memang mau menang ya harus berusaha. Kalau cuman mau main-main ya jadinya

seperti itu. Terus itu kaya kemarin Katara kan dia pas seleksi nilainya tertinggi di kelas 4, terus jadi dia kaya ngerasa udah puas jadinya kaya nyante-nyante, belajarnya kurang yo akhirnya kesalip sama yang lain. Jadi anak-anak tuh kaya gitu jadi ya kaya udah over PD. Kan kemarin dia juara satu terus pas yang klinik sains itu, rangkingnya atas terus dari pas awal seleksi. Terus seleksi yang terakhir malah akhirnya dia nggak lolos.”

P : “Mungkin kalau selain itu apa lagi bu?”

N : “Rajin, terus fokus. Kalau itu kemarin ada anak emang dia itu pinter dalam segala hal. Sarah itu pinter dalam bahasa Inggris, kemarin dia juga menang *story telling* itu, dia juga juara menulis yang KPCI itu. Jadi dia nggak bisa fokus, sedangkan kalau olimpiade itu dia memang fokusnya ke IPA memang harus fokus ke IPA. Terus itu Kevin juga seninya bagus dia.”

P : “Terlalu banyak cabang?”

N : “Iya. Jadi dia terlalu banyak cabang. Jadi kalau dia terlalu banyak cabang ya nggak bisa. Dan biasanya kalau anak IPA, kadang kalau Matematikanya ya agak anu. Mungkin karena udah dari kelas 3 udah dibinanya matematika terus IPA nanti yang lain nggak terlalu itu.”

P : “Kalau mungkin untuk anak-anaknya sendiri, strategi mengajar ibu yang paling disukai anak-anak atau yang paling mudah dipahami oleh anak-anak itu apa bu?”

N : “Praktikum, anak-anak paling suka praktikum, belajar di luar.”

P : “Kalau biologi itu anak-anak praktikumnya tentang apa bu?”

N : “Praktikumnya biasanya kalau di kelas itu kaya sifat-sifat cahaya, kalau yang di CI itu jarang sih, biasanya itu Pak Wid.”

P : “Berarti kalau biologi di pembinaan itu jarang praktikum bu?”

N : “Jarang. Emang cuman kebanyakan materi, cuman beberapa. Kebanyakan hafalan, orang itu yang materi aja anak-anak kadang masih suka lupa-lupa. Kan memang kalau biologinya olimpiade itu kan detail. Kadang pelajaran SMP yang keluar. Memang kebanyakan materi dan latihan soal untuk yang di pembinaan. Itu aja untuk materi berapa kali aja masih kurang, soalnya cuman berapa kali. Saya dua minggu baru ngajar terus itu misal kaya sistem peredaran darah diajarkan sekali pertemuan selesai itu nggak mungkin. Materinya kan mesti diulangi lagi. Materinya kan banyak dan waktunya kan sedikit. Kalau peredaran darah praktek itu juga susah, paling kalau kaya fotosintesis itu prakteknya simpel.”

P : “Misal kalau materi itu yang paling mudah diserap anak itu yang cara mengajarnya itu seperti apa bu? Mungkin pakai PPT atau?”

N : “Pakai contoh. Kalau misal kemarin itu kan rangka, jadi kan di sana kan memang ada rangka manusia terus nanti mereka jadi inget. Terus kemarin itu pas materi syaraf, anak-anak kan juga bingung soalnya nggak ada contohnya. Jadi emang harus ada media. Kalau saya jarang pakai ceramah, biasanya pakai PPT, video, alat peraga yang di ruang CI itu.”

P : “Kalau di sini alat peraganya lengkap bu?”

N : “Lumayan lah. Cuman kurang mikroskopnya yang nggak ada. Padahal mikroskop yo kadang digunakan. Itu ada tapi rusak itu. Tapi untuk sarana dan prasarannya ya bisa dikatakan lengkap kalau untuk anak SD.”

- P : “Kalau fisika kan biasanya untuk hitung-hitungannya kan dikasih cara cepat nggih bu, kalau ibu ngajar yang biologi itu dikasih cara cepat nggah bu?”
- N : “Semua itu pakai cara, kalau biologi juga iya. Misalnya yang avertebrata, kalau saya ngajarnya pakai singkatan. Misal contoh enzim yang ada di perut nanti tak singkat “aduh perutku perih”. Jadi mereka cepat ngingetnya sendiri. Fisika juga ada sendiri misalnya rumus sekalar itu “macet” m kali c kali delta t.”
- P : “Kalau pembinaan OSN itu sudah diajarkan kaya prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah kaya menyusun hipotesis, terus eksperimen, evaluasi, pengukuran, sama penarikan kesimpulan nggah bu?”
- N : “Kalau itu belum, paling cuman sampai pemecahan masalah di soal cerita, nanti mereka menganalisis itu aja udah susah itu. Kalau anak SD paling susah itu.”
- P : “Kalau untuk pembinaan teorinya kan memang sudah mantap dan terjadwal nggih bu, kalau pembinaan secara rohaninya atau psikis anak itu ada nggah bu?”
- N : “Kalau pas lomba memang itu kita selalu memotivasi anak, kita itu juga dijadwal. Misal ada pembinaan OSN yang nginep atau dikarantina, jadi mesti setiap hari itu gurunya gantian untuk njenguk. Nengokin anaknya sehat atau tidak, apa yang yang masih belum kamu bisa, atau ada masalah lainnya.”
- P : “Kalau itu jauh gimana bu?”
- N : “Itu tetep ada yang mendampingi mbak. Kemarin pas yang di Tangerang itu juga didampingi. Terus disana kan nanti juga msih ada pembinaan terus dikasih motivasi juga. Emang kalau di sini itu bener-bener didampingi. Kalau misal mau lomba apa sebelumnya itu kita pembinaan sendiri, pembinaan intensif dari pagi sampai jam pulang sekolah.”
- P : “Selain guru sini kaya manggil guru atau dosen dari luar enggak bu?”
- N : “Kemarin ada niatan untuk manggil, terus akhirnya kita nunggu pengumuman yang semi final dulu baru kalau lolos kita manggil dosen dari luar. Kemarin itu anak-anak juga katanya mau diajak ke luar ke Bantul untuk belajar di luar secara langsung dan biar anaknya nggah bosan.”
- P : “Kalau menurut ibu, selaku guru pembimbing di sini itu yang mengambil peran penting dalam jalannya pembinaan OSN di sini itu siapa saja bu?”
- N : “Semuanya, guru, orang tua murid kalau mereka belajar di rumah, terus dukungan sekolah. Kalau tanpa dukungan sekolah itu nggah mungkin bisa seperti ini. Terus mungkin guru lainnya juga kaya guru kelas saling mendoakan, saling menyemangati an memotivasi. Kalau sudah sampai dinas kan yang mendampingi dinas kaya karantina kemarin. Terus kaya dosen-dosen juga.”
- P : “Kalau buku-buku itu dari orang tua atau sekolah yang menyediakan bu?”
- N : “Kalau buku-buku, soal, dan materi itu dari sini. Jadi gurunya harus update. Mungkin kaya soal-soal OSN yang kemaren, nanti kan Pak Wid yang nanti ngasih tahu materi yang akan diajarkan. Soalnya Pak wid kan koordinatornya jadi pak wid yang mbagi. Maksudnya memang pak wid yang koordinatornya tapi guru lain juga harus update dan saling membantu.”

- P : “Kalau soal bahasa inggris yang di soal olimpiade itu ada gurunya sendiri nggak bu?”
- N : “Enggak ada. Ya kita sendiri guru IPA nya sendiri yang nganrtiin, mau nggak mau. Terus anak-anak kan juga ada yang pinter bahasa inggrisnya. Mereka kan juga bawa kamus.”
- P : “Kalau masalah-masalah yang sering muncul dalam pembinaan itu apa saja bu? Atau hambatan yang dihadapi?”
- N : “Kalau hambatan itu mungkin malah waktunya anak-anak itu sudah padet ya. Anak-anak kalau pulang sekolah kan udah capek, kadang jadi nggak serius pas diajar. Terus ada yang jadwalnya bentrok mungkin, terus dia kaya ada les juga. Jadi pembinaanya nggak bisa full satu minggu. Kalau misal salah satu nggak ikut kan otomatis yang lain sudah dapat materi dan dia ketinggalan kan bingung.”
- P : “Kalau mereka nggak masuk pembinaan mereka dapet kaya jadwal pembinaan pengganti enggak bu?”
- N : “Enggak. Paling dikasih materi sendiri, duruh nyatet materi punya temennya. Terus dia belajar sendiri. Terus anak itu kalau disuruh mengerjakan soal cerita memang susah sih harus dipahami terus kadang anaknya buru-buru udah males mbaca.”
- P : “Kalau soal evaluasi itu tiap guru juga buat sendiri-sendiri bu?”
- N : “Kalau soal evaluasi itu tiap guru membuat soal yang sesuai dengan pembagian materi yang diajarkan. Misal saya soal peredaran darah, itu berapa soal terus nanti dikumpulkan dengan yang lain nanti totalnya berapa. Untuk soal evaluasi 1 dan 2 bisanya soal pilihan ganda dan selanjutnya itu biasanya soalnya essai. Kalau pilihan ganda susah eh buatnya, anaknya enak ngerjainnya tapi ribet buatnya. Terus biasanya yang pas evaluasi itu Pak Wid selaku koorditaror soalnya.”
- P : “Bu kalau sekarang itu kan pelajarannya kan tematik, terus IPA nya kan kaya masih dasar kalau di kelas reguler, ibu menyiasatinya gimana bu?”
- N : “Kalau saya tak tambah mbak sendiri dan menyesuaikan materi yang ada di kelas dan yang buat UN. Jadi yang kira-kira di UN keluar kita ajarkan.”
- P : “Jadi kalau kaya gitu cukup menghambat enggak sih bu?”
- N : “Kalau tematik itu sangat-sangat dan khusus untuk SD itu saya ngajar materi itu sama anaknya kaya ditinggal tiduran, atau nggak mbaca buku lainnya. Misal kaya kelas 4D yang kelas unggulan itu kalau nggak ada materi baru yang membuat dia tertarik ya sudah. Sering kok dulu saya ngikutin pas semester dua awal ngajar kan masih pakai buku tematik sesuai dengan bukunya itu ada yang baca buku lainnya. Kan soalnya dia merasa udah bisa, nah itu ada yang mainan juga. Ya wis, tapi kalau nanti udah tak tambahin materi yang nggak ada di buku dan itu materi memang dia belum tahu mereka nanti akan merhatiin.”
- P : “Kalau itu bu yang ikut pembinaan intensif itu kan dari padi udah nggak ikut pelajaran di kelas terus ketinggalan pelajaran yang lain nggak bu?”
- N : “Pelajaran yang lain bisa ngikutin. Terus biasanya kalau yang intensif itu yang mendampingi itu Pak Wid, tapi kalau memang ada guru IPA yang nggak ngajar itu nanti memang gantian juga.”

- P : “Terus ada kaya kompensasi nggak bu buat pelajaran yang lain?”
- N : “Kalau itu paling guru lainnya itu memaklumi kalau ada tugas atau ada ulangan dianya belum ya disusulin suruh ngerjain sendiri. Kalau tugas suruh ngerjain di rumah sendiri kalau yang lain di sekolah. Itu Katara itu emang pendiem tapi tetep bisa ngikutin sih kalau di kelas. Beda sama Ori kalau dia itu pinter presentasi. Padahal kalau olimpiade itu ada presentasinya juga, praktek juga. Terus kebanyakan anak olimpiade itu juga pada semangat-semangat sih. Mereka juga kadang suka nanya tentang materi olimpiade walaupun itu pas nggak pembinaan.”
- P : “Ibu kalau pas seleksi ada anak yang lolos IPA dan MTK, itu gimana bu?”
- N : “Ya anaknya suruh milih, sukanya sama yang mana. Terus kemarin itu juga ada terus akhirnya anaknya kemarin milih matematika. Tergantung anaknya, kan percuma kan kalau anaknya dipaksa juga malah hasilnya nggak akan maksimal. Kebanyakan anak kalau lolos seleksi pada seneng anaknya. Jadi kaya gurunya pas nggak ada waktu anaknya pada nanya kapan pembinaannya bu, gitu.”
- P : “Ibu itu kan kalau olimpiade ada level-levelnya, itu maksudnya gimana bu?”
- N : “Level 1 itu kelas 1 & 2, level 2 itu kelas 3 dan 4, level 3 itu kelas 5 dan 6.”
- P : “Ibu kalau se DIY itu olimpiadanya SD sini termasuk bagus ya bu?”
- N : “Kalau yang tak lihat kemarin itu kita ada 4 anak yang lolos seleksi OSN yang dari dinas itu. Cuman kan prinsipnya yang diambil itu dari setiap kabupaten kan 3. Nah setiap kabupaten 3 kan akhirnya cuman satu. Padahal nilai dari kabupaten Sleman dan termasuk nilai dari anak-anak sini, itu lebih dari pada kabupaten lain kaya kabupaten kulon progo itu lebih tinggi jauh. Karena emang ketentuannya seperti itu, diambil sama rata jadi kita ya nggak bisa lolos. Harusnya kalau yang diambil sesuai grade tidak terbatas kuota, punya kita bisa lolos semua. Kalau Kabupaten Sleman itu Al-Azhar juga bagus.”

Catatan Lapangan IV Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Miftakhul Choer, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 14.30 – selesai

- P : “Bapak sampun dangu pak ngajar di sini?”
 N : “Saya baru kemarin. Saya juga alumni dari UIN mbak.”
 P : “Oh bapak alumni UIN. Jurusan apa pak dulu?”
 N : “Pendidikan fisika mbak. Kalau di sini jurusannya matematika ya ngajarnya matematika, kalau IPA ya IPA.”
 P : “Jadi Bapak ngajar pembinaan di sini khusus untuk materi yang fisika nggih pak? Atau terkadang juga ngajar biologi?”
 N : “Sebenarnya saya kejatahnya materi-materi yang fisika, tapi ini pas latihan soalnya digabung jadi ada biologinya juga.”
 P : “Berarti ini nanti langsung dibahas pak?”
 N : “Ya nanti kalau waktunya cukup dibahas, kalau tidak ya untuk pertemuan selanjutnya. Mereka kan satu minggu ada 3 kali pertemuan sesuai jadwal.”
 N : “Kalau di PGMI kalau tugas akhir difokuskan nggak mbak mau ambil IPA atau apa?”
 P : “Mboten sih pak. Terserah mahasiswanya, tergantung minatnya mau apa.”
 P : “Bapak, kalau di sini anak-anaknya berarti diseleksi dulu atau bagaimana pak?”
 N : “Diseleksi dulu mbak, ini kelas 3 ada 2, kelas 4 ada 3, terus kelas 5 nya 5.”
 P : “Kalau tadi yang masnya itu pak?”
 N : “Oh kalau Katara itu kelas 4, kemarin baru seleksi terakhir untuk ke OSN tingkat Nasional. Di awal semester nanti sekolah menyeleksi siswa untuk dijadikan tim olimpiade sekolah. Nanti diseleksi lagi untuk ke tingkat kecamatan. Dan yang lolos sampai ke provinsi tinggal Katara. Kebetulan Katara juga pas kelas 3 juga ikut PPMBI dari dinas seperti pengembangan bakat minat, jadi bekalnya lebih dibandingkan teman-teman yang lain. Tapi Katara anaknya cenderung pendiam. Kalau OSN kan itu tidak dituntut ngomong, yang penting bisa mengerjakan soal dan juga melakukan eksperimen. OSN tidak ada sesi presentasinya seperti karya ilmiah, lomba karya tulis, lomba cerdas cermat yang dituntut ceplas-ceplos cerdas.”
 P : “Kebanyakan perempuan nggih pak?”
 N : “Iya kebanyakan cewe, tapi ya kadak rajin kadang enggak.”
 P : “Berarti ini total siswanya 8 pak?”
 N : “Oh yang 2 izin, yang satu mau ke Malaysia sebagai hadiah olimpiade matematika, sains dan bahasa inggris. Dia juaranya di bahasa inggrisnya.”
 P : “Kalau misal mengajar kelas reguler dan kelas olimpiade ini apakah siswanya lebih mudah paham yang ini atau sama saja pak?”
 N : “Ya untuk materi umum, mereka (kelas CI) lebih unggul. Materi misal IPA umum sesuai grade masing-masing mereka lebih unggul. Tapi kalau di sini kan diajarkan materi olimpiade. Berarti kalau olimpiade SD kan harus menguasai SMP yang tingkatannya lebih sulit, istilahnya kan begitu.”

- P : “Kalau untuk seleksi, dalam jangka waktu berapa bulan pak?”
- N : “Kalau selesi sekolah itu di awal semester, awal tahun ajaran baru kan Juli. Nanti bulan Agustus guru sudah mulai menyeleksi, nanti dilanjutkan pembinaan. Selama semester satu itu yang dilakukan pembinaan rutin seperti ini. Kalau semester sudah fokus ke seleksi-seleksi untuk OSN. Kalau tahun ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya untuk sistemnya. Kalau kemarin misal DIY mewakili 3, provinsi lain berapa. Kalau sekarang setiap provinsi yang juara 1-3 bisa mengikuti seleksi nasional, nanti diperingkat secara nasional. Bisa saja DIY mewakilkan, bisa saja tidak.”
- P : “Berarti kalau dulu setiap provisi pasti mengirimkan perwakilan, kalau sekarang belum tentu?”
- N : “Oh iya.”
- P : “Pak ini soal latihannya kan ada yang bahasa inggrisnya, kalau di pembinaannya ada pelajaran khusus untuk bahasa inggrisnya enggak pak?”
- N : “Oh nggak ada, hanya pengembangan dari setiap gurunya. Kalau misal saya kurang bisa nanti saling melengkapi sama guru lain, nanti saya bilang ke guru lain nanti dibahas siapa. Di sini cukup fleksibel, ya mohon maaf kan tetap ada plus minusnya. Setiap guru ipa kan basicnya kan berbeda-beda.”
- P : “Bapak, kalau mau minta data prestasi siswa olimpiade itu dimana nggih pak?”
- N : “Kalau prestasi olimpiade di perpustakaan sama Bu Rika, kalau tidak kesiswaan juga ada. Tapi kalau yang punya filenya di perpustakaan. Kalau ini alhamdulillah setiap tahun dari tahun berapa ini selalu meloloskan siswa, paling banyak yang tahun kemarin 2 IPA 2 MTK.”
- P : “Iya, katanya pak widodo juga ada yang sampai internasional ya pak.”
- N : “Terakhir ke Thailand, sekarang sudah SMP anaknya, baru lulus tahun kemarin. Ikut IMSO itu anaknya. Semakin kesini persaingannya juga semakin ketat. Banyak sekolah baru yang bermunculan. Olimpiadenya juga cukup bagus mbak. Apalagi sekolah swasta kan harus punya istilahnya brand yang harus dijual. Aslinya mana mbak?”
- P : “Kulo asli kebumen pak.”
- N : “Jawa tengah ya.”
- P : “Kalau di SD ini ada akselerasi nggak pak?”
- N : “Dulu pernah, katanya pernah. Tapi saya sudah 2 tahun di sini udah nggak pernah lagi. Dulu juga pernah RSBI. Semenjak pemerintah meniadakan ya udah nggak ada mbak. Ya adanya ya CI ini pengembangan minat dan bakat ini, Cerdas Istimewa sama Berbakat Istimewa. Kalau di sapen kayanya juga sudah nggak ada akselerasi. Atau masih ada ya? Saya juga nggak tahu.”
- P : “Saya juga kurang tahu pak.”
- N : “Kalau di SD Bodon nggak ada?”
- P : “Nggak ada pak. Adanya cuma CI.”
- N : “Kalau di Bodon siswanya berapa to mbak?”
- P : “Kalau kemarin itu paralel tiga, satu kelasnya itu berapa ya.”
- N : “40?”
- P : “Nggak nyampe 40 kok pak. Sekitar 35-36 siswa kayaknya.”

- N : “Berarti satu pararlelnya sekitar 100an ya mbak. Kalau sini kan 4 paralel, mulai tahun ini satu kelasnya 36 siswa, kalau tahun sebelumnya itu 40 siswa per kelasnya. Untuk kompetisi selanjutnya kan ada OSK. Kalau OSK kan ada tahap penyisihan, semi final, sama final. Kalau finalnya besok di Jakarta. Untuk semi finalnya besok tanggal 8 April.”
- P : “Berarti semi finalnya masih di sini pak?”
- N : “Masih tanggal 8. Kayaknya even yang di tahun ajaran ini tinggal OSK sama OSN. Kalau yang sudah lewat ada As-Salam, kemarin juga ada yang juara.”
- P : “Kalau itu yang As-Salam itu dari mana pak?”
- N : “Dari Solo, pondok pesantren As-Salam, itu even tahunan. Terus ada UNNES, pekan ilmiah fisika.”
- P : “Berarti itu siswanya perwakilan atau dibawa semua pak?”
- N : “Kalau biasanya seleksi penyisihan semua diikutsertakan, tapi kan biasanya ada tahapan-tahapan. Kalau kemarin yang As-Salam ikut semua langsung. Kalau yang UNNES seleksi lokal Jogja dulu, yang lolos baru ke tingkat nasional terus ke UNNES.”
- P : “Anaknya kan ini kelas 3-5 kan pak. Yang dulu kelas 3 biasanya ikut lagi pas di kelas 4nya atau?”
- N : “Mulai tahun kemarin itu yang ada kelas 3 nya. Itu kemarin juga dilema mau merekrut kelas 3 untuk ikut pembinaan karena di K-13 kan kelas 1-3 nggak ada IPAny. Tidak ada muatan IPA di tematiknya hanya ada penguatan saja. Akhirnya kesepakatan keputusan bersama untuk kelas 3 ikut pembinaan. Ya agar anak kelas 3 mulai mengetahui materi-materinya, walaupun kadang disini materinya jauh, kadang cuma diam cuma apa yang kelas 3.”

Catatan Lapangan V Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Miftakhul Choer, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Sabtu, 29 April 2017
 Tempat : Ruang Komputer SDMCC
 Waktu : 12.03 – selesai

- P : “Ini langsung saja nggih bapak, kalau menurut bapak prestasi akademik siswa di sini sudah bagus atau belum pak?”
- N : “Ya kalau dibilang bagus ya belum lah, masih perlu tambahan-tambahan ke depannya. Karena di sini kan nggak semua istilahnya anak-anaknya sama to, beda-beda. Ya kalau kalau sistem *grade* ya ada yang gradenya bagus, ada yang kurang istilahnya begitu. Ya kalau dirata-rata jadi ya sama.”
- P : “Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa itu apa saja sih pak?”
- N : “Kalau prestasi akademik ya istilahnya kerjasama antara guru, orang tua dan juga murid itu harus berjalan dengan seimbang. Misal kaya gurunya sudah bagus mempersiapkan pelajarannya, tapi orang taunya tidak mendukung atau bagaimana itu kan ya tidak sejalan. Jadi harus keseimbangan antara guru, orangtua dan murid.”
- P : “Kalau di sini itu ada siswa yang berkebutuhan khusus nggak pak?”
- N : “Ada, makanya di sini ada guru ABKnya sendiri. terus kalau untuk saat ini yang di kelas 6 itu ada dua anak. Kemudian untuk di kelas bawah itu ada. Berkebutuhannya paling anak tersebut hiper aktif, kemudian ada yang slow learner lambat dalam belajar. Jadi kalau yang slow learner memang harus butuh pendamping guru juga.”
- P : “Itu pendampingan untuk anaknya itu seperti apa pak?”
- N : “Ya selain ada pendamping, tapi kalau untuk ditarik kemudian di ruangan sendiri itu tidak. Tetap bergabung bersama teman-temannya, kemudian ada pendamping dari guru tapi tidak melekat terus pendampingnya itu. Paling di mata pelajaran tertentu yang dirasa butuh pendampingan yang lebih. Kan guru guru pendamping ABK nya itu ada satu yang dari sekolah ini. Itu kan berarti untuk beberapa kelas bisa muter.”
- P : “Untuk prestasi ABK nya itu beda nggak pak sama temannya yang lain?”
- N : “Kalau beda jauh sih enggak. Dia cuman lamban dalam belajar tapi nanti hasilnya ya istilahnya rata-rata. Nggak juga jadi paling bawah.”
- P : “Kalau di SD sini itu kaya ada beasiswa nggak pak?”
- N : “Kalau beasiswa kaya misal juara ini, dapat beasiswa ada untuk prestasi. Tapi itu ya kadang dari luar juga dari dinas. Kalau untuk yang kurang mampu paling ya nanti hubungannya ya sama sekolah. Istilahnya ya ada keringanan untuk misal disini pernah menyekolahkan kakaknya berapa, terus itu anak terakhir. Bisa dapat keringanan, misal kakaknya di kelas 6 terus adiknya di kelas 1 itu nanti biayanya beda sama yang baru pertama kali masuk dan nggak ada siapa-siapanya.”
- P : “Setiap anak-kan beda-beda nggih pak, kalau untuk memotivasi kaya yang di kelas reguler apa yang bapak lakukan?”

- N : “Kalau saya ya istilahnya untuk anak-anak yang perlu perhatian khusus ya sendiri dan kami memberi perhatian yang khusus juga. Ya walaupun di kelas tetep sama ya paling sering mengingatkan, terus kalau pas mengerjakan didampingi. Tidak terus dijorke sama persis sama temannya. Kalau disini kan kelas bagus itu kita kasih info apa kita kasih penjelasan apa mereka sudah bisa melakukan sendiri. untuk kelas yang grade bawah harus pendampingan melekat.”
- P : “Dari pengalaman bapak selama ini, pernah terjadi masalah dengan siswanya nggak pak, mungkin siswanya takut terus jadi prestasinya turun mungkin?”
- N : “Hampir 3 tahun mengajar di sini saya belum pernah mengalami hal yang seperti itu. Paling kalau prestasi mereka turun itu paling ya gara-gara kurang motivasi belajar aja. Bukan gara-gara masalah sama guru. Tapi kadang ya ada beberapa anak yang kalau sama temennya istilahnya kaya tersinggung sedikit terus ngambek. Itu ngambeknya juga nggak sampai mogok sekolah itu nggak. Paling ya sementara aja. Kalau yang mogok sekolah itu malah itu ada satu di kelas 6, alasannya ya sakit dia merasa sakit fisik tapi secara medis itu fisiknya nggak ada penyakitnya. Jadi kaya psikisnya itu kaya tertekan dengan UN.”
- P : “Kalau di kelas reguler kan siswanya banyak nggih bu, terus tiap anak kan juga beda-beda, ada yang rajin, ada yang semangat belajarnya kurang, kalau cara yang dilakukan ibu untuk mengontrol anak tersebut gimana pak?”
- N : “Kalau saya sendiri untuk yang cepet dalam belajar istilahnya saya itu mengarahkan, kalau anak seperti itu diarahkan kan anak itu bisa mengikuti. Contoh dalam pelajaran kita baru menerangkan apa, anak tersebut jadi minta membaca materi selanjutnya. Ya kadang kalau tidak diberi tugas tambahan untuk anak-anak tersebut malah kadang sok nggangguin temennya to. Kalau anak yang kurang berarti kita dampingi.”
- P : “Kalau menurut bapak lebih enak ngatur anak-anak kelas olimpiade atau yang kelas reguler pak?”
- N : “Yaa sebenarnya sama, tapi kalau dilihat dari jumlahnya kan beda to. Kalau CI kan 10 anak, jadi lebih gampang dikondisikan dari pada yang 40 anak kelas reguler. Tapi intinya sama.”
- P : “Kalau bapak ngajar kelas berapa pak?”
- N : “Saya kelas 3 dan kelas 6.”
- P : “Kalau di kelas 3 juga ngajar IPA pak?”
- N : “Kalau IPA itu kalau di sini itu jadi muatan tambahan, muatan penguat tematik. Jadi untuk kelas 1, 2, 3 itu untuk IPA dan IPS itu jadi muatan tambahan. Kan materi bacaan bahasa indonesianya kan kontennya IPA atau IPS. Kalau di kelas 3 itu dari 8 tema yang konten IPAnyanya itu ada 4 tema sendiri. jadi saya tugasnya menguatkan tema yang ada materi IPAnyanya. Ya jadi untuk menambahnya juga biar nanti pas di kelas 4 itu sudah terbiasa. Terus tim olimpiade IPA dan matematika kan juga jadi penarik untuk PSB di sini. Kalau kita nggak terapkan nanti bisa keteteran. Itu untuk anak matematika yang pakai K13 itu aja masih lemah, beda sama yang KTSP.”
- P : “Kalau di SD sini ada sistem grade untuk tiap kelasnya nggih pak?”

- N : “Jadi kalau di sini itu kalau kelas 1 itu masuk semuanya sama. Terus di kelas 2, 1 kelas unggulan, 3 kelas rata. Kalau kelas 3 juga sama. Kalau kelas 4, 5, dan 6 itu di grade dari kelas unggulan, terus bawahnya dan bawahnya lagi. Jadi ke 4 kelas itu berbeda, tujuannya kalau untuk kelas bawah kan agar mereka merasakan perbedaan lah istilahnya. Untuk yang kelas 4 kan untuk pengkondisian materi. Kalau kelas atas kan kaya udah ada target penguasaan materi untuk UN. Terus agar lebih mudah diarahkan dan lebih maksimal. Terus untuk yang grade bawah kita beri pendampingan lebih ya sama, insya allah hasil akhirnya sama. Nanti kan kasian kalau yang anaknya sedikit lambat diajak cepet nggak bisa, diajak lambat nanti kasian yang udah bisa cepet.”
- P : “Kalau cara mengajar bapak di kelas olimpiade sama di kelas reguler itu sama atau beda pak?”
- N : “Ya sedikit beda. Kalau di kelas CI itu kan cenderung tim olimpiade jadi banyak latihannya. Kalau penyampaian materi ya sambil membahas latihan itu kemudian materi juga bisa tersampaikan. Kalau pas kita di kelas reguler kita lebih cenderung menyampaikan materi. Jadi nggak banyak soal-soal. Kalau di CI mesti setiap pembinaan dikasih soal-soal kemudian anak-anak mengerjakan ya kurang lebih kaya kemarin itu pas mbaknya observasi.”
- P : “Kalau cara penyampaian sama pak?”
- N : “Kalau cara penyampiannya kan setiap guru punya ciri khas masing-masing.”
- P : “Terus untuk menjadi tim olimpiade di sd sini itu persyaratannya apa saja pak?”
- N : “Yang pertama itu harus kelas 3, 4 atau 5. Kemudian masing-masing kelas ada seleksinya. Kalau biasanya itu ada 3 tahapan seleksi. Pertama yaitu seleksi kelas sendiri. Jadi misal saya guru IPA kelas 3 menyeleksi di kelas 3 dengan soal yang sesuai dengan grade mereka masing-masing kalau untuk seleksi yang pertama. Nanti kalau seleksi tahap kedua itu dibarengkan, misal kelas 3 merekomendasikan 10 anak, terus kelas 4 ada 15 anak. Jadi tetep untuk kelas yang atas itu kuotanya paling banyak. Tapi untuk peringkatnya itu masih per kelas. Tahap 3 itu untuk finalisasi penentuan 10 tim OSN.”
- P : “Itu tadi kan kaya persyaratan untuk siswanya. Kalau persyaratan untuk jadi guru pembina olimpiade di sini apa saja bu?”
- N : “Ya kalau tim olimpiade IPA ya guru IPA. Jadi guru IPA wajib ikut membina tim OSN IPA di sini.”
- P : “Kalau menurut bapak sendiri kalau kunci suksesnya pembinaan olimpiade di SD ini itu apa pak? Kok bisa sukses dan prestasi olimpiadanya banyak?”
- N : “Selama 2 tahun terakhir ini ya karena adanya pembinaan yang rutin dan terprogram untuk anak-anak tim yang istilahnya bisa berprestasi. Tanpa pembinaan yang rutin ya belum bisa maksimal. Ada pembinaan aja belum tentu prestasi olimpiadanya bagus kok.”
- P : “Kalau menurut bapak, strategi mengajar yang paling disukai anak atau yang paling mudah dipahami oleh anak itu apa pak?”

- N : “Anak-anak suka berkelompok terus kuis anak-anak juga suka kok. Selain refresing juga menguatkan materi. Kalau materi melulu misal melihat presentasi kan nanti bosan. Anak-anak praktek juga senang, percobaan eksperimen.”
- P : “Kalau bapak seringnya mengajar menggunakan metode apa pak?”
- N : “Kalau saya sih macem-macem, tergantung materi. Materi saya kan cenderung fisika, ya nanti paling ya butuh istilahnya penggambaran konkret ya pakai PPT, kemudian digambarkan secara langsung.”
- P : “Kalau pas ngajar di kelas CI itu cenderung lebih serius atau santai pak? Kalau di kelas reguler kan biasanya nyanyi-nyanyi kalau nggak tepuk.”
- N : “Ya kalau kita selow aja nggak fokus terus menerus. Fokus ya tetep fokus tapi nggak terlalu banyak mainnya. Kalau di CI jarang nyanyi, kalau di kelas 3 mah nyanyi-nyanyi tepuk-tepuk senang banget anaknya. Denger nggak mbak tadi?”
- P : “Oh nggih-nggih. Bapak, kalau nggak salah kan Bu Novi itu cuti nggih pak, terus materi yang diampu Bu Novi itu gimana pak?”
- N : “Iya Bu Novi yang semester 1 ada yang semester 2 nggak ada. Jadi materinya nanti diatur Pak Wid, nanti dibagi-bagi terus ya gurunya dikasih materi apa saja harus siap. Tapi biasanya disesuaikan dengan kompetensinya masing-masing. Paling nanti fisiknya saya sama Pak Rois. Dari tujuh guru itu yang nanti yang fisika 2, yang kimia 1, biologi 3 sama pertanian 1. Tapi kalau materi OSN SD itu cenderung ke biologi semua, fisika ya ada konsep. Nggak ada materi fisika di SD reguler yang menghitung tentang perhitungan IPA itu nggak ada. Misal kaya materi optik, kaya mencari jarak bayangan itu nggak ada kalau di reguler. Ada paling kaya sifat bayangan yang dibentuk dari lensa apa itu ada.”
- P : “Kalau materi fisika itu sering praktik nggak pak waktu eksperimen?”
- N : “Ya ada beberapa kali. Tapi ya nggak sering juga paling satu atau dua kali kita kejatah praktek. Paling dari 1 semester itu masing-masing guru itu ngajar 5-6 pertemuan saja. Gurunya kan banyak, jadi paling 1 atau 2 kali praktikum dari 5-6 pertemuan tersebut.”
- P : “Kalau fisika itu kan materinya ada hitung-hitungannya, siswa diajarin cara cepetnya nggak pak? Atau harus sistematis ada ditanya, dijawab gitu pak?”
- N : “Kalau untuk pembinaan, kalau langkah awal masih menerapkan konsep. Kalau nanti sudah menerapkan konsep mereka sudah bisa, baru kita kasih tips dan trik untuk mengerjakannya. Kalau untuk perhitungan IPA yang SD itu belum banyak. Kalau di tim olimpiade paling ya kaya gaya, energi kinetik, energi potensial, listrik. Belum kompleks.”
- P : “Kalau misal bapak menjelaskan hukum gaya nggih pak, itu bapak memberikan contoh langsung di kehidupan sehari-hari mboten pak?”
- N : “Kalau misal untuk itu secara langsung itu bisa istilahnya kan bisa menggunakan video atau apa. Kalau biasanya kita juga bisa memperagakan menggunakan tubuh kita juga bisa, dan pakai alat-alat juga bisa. Kita kombinasikan semua media dan untuk anak CI hal-hal seperti itu insya Allah sudah mampu menguasai. Kalau misal untuk anak-anak reguler karena keterbatasan media, kalau di sini kan belum semua ruangan ada

LCDnya to. Kita bisa menggunakan alat peraga yang ada. Kalau gravitasi kan mudah misal kita melempar apa kan bendanya jatuh ke bawah. Terus gaya otot dan pegas kita bisa menggunakan ketapel atau karet, slinki. Yang listrik statis itu yang anak paling suka itu yang menggosok-gosokkan penggaris di rambut, kemudian membuat potongan-potongan kertas terus nanti tertarik.”

- P : “Menurut bapak, kalau pembinaan olimpiade di sini sudah dapat dikatakan intensif atau belum pak?”
- N : “Kalau dikatan cukup iya, kalau dikatan intensif ya belum. Kan satu minggu juga cuma 3 kali pertemuan. Kalau lebih sebenarnya bisa lebih bagus.”
- P : “Mungkin gurunya yang waktunya kurang nggih pak?”
- N : “Ya gurunya waktunya juga kurang. Memang padet banget mbak kalau misal tim osn ipa dan matematika di sini beserta gurunya itu nggak ada liburnya, istilahnya begitu. Selain pembinaan kelas 6 juga pembinaan olimpiade. Jadi kalau nggak kejatah pembinaan olimpiade otomatis gurunya kejatah ngeles kelas 6, seperti itu. Senin sampai jumat nggak ada free nya. Bisa free ya sabtu kaya gitu, itu juga ini pas nggak ada kegiatan kondangan, kalau nggak tilik bayi, ngono to. Ini besok malah minggu berangkat bareng-bareng buat kondangan.”
- P : “Pas saya magang di SD Bodon kan ada pengajian minggu apa gitu pak, kalau di sini ada nggak pak?”
- N : “Ada, di sini ada pengajian buat wali murid. Itu udah terjadwal. Tapi yang paling intens itu kelas 6. Jadi sekalian melaporkan hasil try out atau persiapan untuk ujian lainnya.”
- P : “Kalau kelas 6 itu sudah fokus ke UN nggih pak? Sudah tidak ikut-ikut untuk olimpiade?”
- N : “Kalau kelas 6 itu udah nggak ada pembinaan untuk siswa olimpiade. Tapi mereka mengikuti yang OSK. Jadi kaya ex-olimpiade itu diikutkan dalam olimpiade tapi tidak diikutkan dalam pembinaan yang rutin itu. Jadi tetep fokus ke UN.”
- P : “Kemarin itu kan saya minta data prestasi siswa, nah terus itu yang menang OSN itu kelas 6B.”
- N : “Oh iya Faris kelas 6B. Kan misal kalau yang menang IMSO ya kan nanti anaknya sudah naik kelas 6. Misal sekarang kan kelas 5, kalau besok kan jadi kelas 6. Kan OSN itu biasanya di akhir tahun ajaran.”
- P : “Kalau di sini kan pembinaan berupa materi itu sudah ibaratnya mantep nggih pak. Kalau untuk pembinaan rokhani atau psikologi anak ada nggak pak? Mungkin biar pas nanti pas lomba nggak takut gitu pak.”
- N : “Kalau pembinaan materi kan itu memang rutin terjadwal, kalau misal anak mau persiapan menghadapi lomba untuk kabupaten ataupun provinsi itu ada pembinaan intensif dari pagoi sampai jam pulang sekolah. Haha anaknya diisolasi haha ya jadi pas sela-sela itu. Tetap dikasih motivasi, kemudian pas dikarantina di provinsi kan kita juga menjenguk menengok, memberi motivasi mensupport anak itu jadi biar seimbang.”
- P : “Menurut bapak itu pihak mana saja sih yang mendukung atau mengambil peran penting dalam suksesnya pembinaan olimpiade di SD sini pak?”

- N : “Kalau pembinaan di sini ya antar guru-guru yang membina anaknya. Kemudian dari anak-anaknya sendiri. Mereka kalau semangat ya berhasil gitu. Kemudian dari orang tua juga, orang tua sebelum anak-anak dikasih jadwal untuk pembinaan, orang tua sudah dikumpulkan terlebih dahulu. Mau memberi pengertian kepada orang tua bahwa selama satu tahun kedepan anak-anaknya akan dibina. Kalau mau mengundurkan diri juga boleh nggak papa, jadi diberi pilihan. Kan kadang ada anak yang misal ada bakat di sains tapi punya bakat ditari, dan dia lebih memilih ekstra tari ya monggo nggak masalah nggak papa. Jadi yang sains dilepas kita cari cadangannya kan ya pasti ada.”
- P : “Jadi siswa harus milih salah satu pak?”
- N : “Iya yang nggak bentrok jadwalnya. Pokoknya setiap senin, rabu atau kamis anak tersebut tidak mengikuti ekstra yang lain. Jadi off semua ekstra. Kadang untuk orang tua yang mendukung penuh anaknya ada di tim olimpiade itu apapun ekstra itu di off kan. Ya paling di weekend masih di les kan bahasa inggris kan ya wajar. Tapi yang kaya karate, terus tapak suci yang musik-musik itu di off kan. Isitlahnya seneng kok anaknya masuk ke tim. Kalau anak minat dan senang pasti orang tuanya juga pasti mendukung. Dari pihak sekolah juga mensupport dari keuangan, terus fasilitas juga.”
- P : “Untuk fasilitasnya sudah lengkap pak?”
- N : “Kalau dirasa komplit ya belum. Kalau yang susah itu untuk merawatnya itu yang lebih sulit. Terus kan yang makai kan anak-anak kadang sudah sore sudah cape terus disuruh membereskannya lagi itu do males.”
- P : “Kalau untuk buku-buku itu untuk sumber belajar itu dari sekolah atau orang tua?”
- N : “Kalau itu inisiatif dari guru-guru sendiri. Ya kebanyakan saya sendiri itu dari internet, kemudian kumpulan soal-soal yang sesuai dengan materi yang saya sampaikan. Kalau kaya saya kemarin materi yang disampaikan itu gaya gerak dan lain sebagainya itu berarti yang saya berikan itu kan mesti SMP to. Ya jadi saya cari buku-buku SMP. Kalau misal kaya buku panduan untuk siswa itu nggak ada. Kalau panduan untuk gurunya paling yaitu juknis OSN kan ada. Jadi materi apa saja tapi itu cuman kaya materi secara umum. Paling cuman ada 8 judul materi atau berapa.”
- P : “Untuk siswanya sendiri tidak diwajibkan mempunyai buku ini ini ini?”
- N : “Enggak. Paling mereka dan orang tuanya punya inisiatif sendiri mencari buku-buku kumpulan soal-soal atau apa. Jadi orang tuanya sangat mensupport mencarikan buku-buku tambahan. Kalau dari guru tetep dari kompilasi-kompilasi berbagai sumber yang mereka tahu, kemudian dirangkum dan kasih ke mereka.”
- P : “Kalau untuk hambatan yang dihadapi dalam pembinaan itu apa saja pak?”
- N : “Kalau hambatan itu ya waktu lah. Karena saking padatnya jadwal kadang saya sendiri itu lupa dan jadi kurang persiapan dalam menyiapkan materinya. Kadang baru selesai ngajar terus baru inget kalau nanti ngajar di pembinaan. Mungkin itu yang saya rasakan.”
- P : “Kalau dari anaknya sendiri pak?”

- N : “Kalau dari anaknya sendiri ya sejauh ini enjoy-enjoy saja. Ya hambatannya ada, kadang bosan atau apa pasti ya ada lah kalau rutinitasnya seperti itu-itu saja. Tapi anaknya senang sih kalau pas pembinaan, yang mogok ikut pembinaan itu nggak ada. Ya kadang nggak mood itu kan wajar.”
- P : “Kalau yang dari dinas ada hambatan nggak pak?”
- N : “Kalau dari dinas itu misal masalah info itu bisa mendapatkan dengan cepat dan akurat lah. Hubungan dengan dinas juga baik. Kaya misal link-link dengan dinas kan sudah ada. Misal pengumuman yang lolos di provinsi itu belum dishare kan siapa saja, biasanya kan lewat UPT dulu tapi kita dapat info dari pihak guru langsung. Dinas itu kalau anak Sleman menang OSN nanti itu dapet reward. Setiap setahun sekali kan mengadakan acara penghargaan untuk siswa kalau nggak guru atau atlet berprestasi.”
- P : “Kalau pihak sekolah sini pasti mendukung nggih pak?”
- N : “Kalau sekolah sini untuk transport dan masalah akomodasi lainnya sangat mendukung. Misal anak kan maju ke OSN itu anaknya kan sudah menjadi tanggungan dinas provinsi, jadi sekolah memberikan supportnya ke guru pendampingnya. Misal selama tiga hari lomba di luar kota ya mendukung biaya transport, hotel, makan.”
- P : “Kalau untuk yang IMSO itu gimana pak?”
- N : “Kalau untuk yang IMSO, sejauh ini belum. Maksudnya nggak ada guru pendamping dari sekolah. Dulu kan pernah IMSO di Thailand kan itu jadi wakil Indonesia, jadi yang mendampingi itu dari Dikpora pusat. Sini paling nganter ke Jakartanya, atau paling sebelum kan sebelum IMSO, anak-anaknya kan di karantina juga dibina selama beberapa hari di sana. Jadi dulu kita juga ke sana. Terus ketika anak off pembinaan di pusat, anak kembali ke sekolah nanti anaknya juga dibina lagi. Kalau IMSO itu kan kalau nggak salah itu ada dua tahapan. Tahap pertama kan masih lolos, terus off selama beberapa minggu kemudian kembali dikarantina lagi.”
- P : “Berarti hambatannya itu hanya itu nggih pak?”
- N : “Ya itu saja sih mbak, ya sama itu mbak menjaga kestabilan prestasinya itu. Ini aja juga belum pengumuman ini yang seleksi kemarin. Kadang dinas kan memberi tahunya pengumumannya itu 2 minggu setelah seleksi, tapi ini sudah hampir satu bulan belum ada pengumuman. Tapi memang belum dikeluarkan hasilnya, karena OSNnya kan juga masih lama, masih setelah lebaran. Masih bulan Juli tanggal berapa gitu ke Riau nya.”

Catatan Lapangan VI Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Rois Saifuddin Z, M.Pd
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2017
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 14.49 – selesai

- P : “Bapak model pembinaan tim OSN itu dari dulu itu sama atau beda pak?”
- N : “Iya seperti ini. Saya bahkan memvariasi, istilahnya saya yang merancang. Soal dan materi di sini saya variasi dengan teman-teman dosen UNY, ya kadang kami undang. Kalau sama UIN Suka memang belum.”
- P : “Strategi mengajar yang paling mudah dipahami anak-anak itu apa pak?”
- N : “Ya jelas percobaan. Anak-anak aja kalau ketemu saya terutama yang perempuan-perempuan itu, pak ayo pak praktek lagi pak.”
- P : “Kalau bapak ngajar fisika nggih pak? Berarti sering praktek pak?”
- N : “Iya saya fisika, praktek kaya listrik dll.”
- P : “Berarti alat-alatnya lengkap nggih pak?”
- N : “Ya lumayan lah. Kalau misal tidak komplit ya carikan. Ya intinya kalau IPA kan menghadirkan sesuatu yang nggak real jadi real. Kalau cuman teori yang disampaikan itu ya susah. Praktek tulang itu kan ya ada, seperti itu aja. Itu paling mengena itu. Tapi ya tentunya perlu divariasi nggak seperti itu terus. Kan ada kalanya mereka dalam kondisi olimpiade itu mereka ngadep. Ngadep itu maksudnya mereka menghadapi sebuah soal dan memang mereka butuh konsentrasi. Kan nggak ada. Kalau kita praktek terus nanti mereka terbawanya urak-urakan terus, liar. Terutama untuk anak-anak, kan mbaknya tadi lihat sendiri hasilnya kaya apa tadi. Itu tadi berantakan semua, itu kadang tak marahi itu pembinanya. Gek kepiye, itu habis roket air itu kemarin. Pada takut itu sama saya, nggak cuma anak-anaknya guru-gurunya juga harus ditanamkan untuk menjaga. Tapi terus terang yang IPA itu nggak lolos kita, yang terbaru ini. Tadi malem udah saya kasih tahu, Katara nggak lolos. Yang lolos sekarang itu malah Wirobrajan. Ya trennya memang SD-SD swasta di Jogja itu, ya ada SD negeri. Ya itu jadi tanda tanya besar. Termasuk sebetulnya, kadang saya menunggu kami ingin memberikan sesuatu misalnya perkuliahan seperti PGMI itu lho. Biar kalian itu terbuka wacananya itu cepet cakrawalanya. Pembelajaran itu seperti ini, saya yakin kok belum tentu dosen-dosen itu bisa memahami pembelajaran di SD-SD atau MI. Karena mereka itu bukan pelaku. Kalau saya kan pelaku, ini saya bukan sombong lo ya mbak. Ini kita cuman sharing. Jadi dari dulu yang digembar gemborkan pak menteri itu kan yang paling bagus adalah dengan hadirkan pelaku. Nggak masalah diundang, tapi itu lho kliknya yang belum ketemu dengan para management PGMI, PGSD. Lah coba aku mlebu kelase tak terangne semua tentang pembelajaran, tentang prakteknya bagaimana, tentang CI dan sebagainya itu. Pasti terkupas tuntas. Dan mereka nanti akan jadi orang-orang yang siap gitu lho. Njenengan akan jadi orang-orang yang siap, lah njenengan neng PGMI tujuane meh ngopo? Besok kan yo ngajar MI to?”

- P : “Nggih pak.”
- N : “Kalian kan harus siap. Ketika saya sudah sampaikan gambarannya seperti ini kan besok siap. Itu yang belum nyambung di pendidikan tinggi itu kaya gitu. Saya cuman belum dapat selahnya aja sebetulnya. Kalau dapat selahnya saya yakin lulusan PGMI itu nggak kalah dengan lulusan PGSD, tenan. Apalagi kita ada sentuhan spiritualitas yang lebih. Lah ya ini yang belum konek antara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jadi sebenarnya UIN ini harus menjalani kerjasama dengan lembaga-lembaga yang langsung di ranah praktis lapangan seperti SD. Nggak masalah platform kita sama kok kita SD Islam kok.”
- P : “Kata bapak tadi kan Katara nggak lolos nggih pak, menurut bapak masalahnya itu di mananya pak?”
- N : “Nek Katara itu sudah saya prediksi dari awal, saya mbina di Sleman. Nah yang saya bina di kota itu lolos, Daneswara namanya di Wirobrajan 3.”
- P : “Jadi bapak juga membina di luar juga pak?”
- N : “Saya narasumber soalnya, jadi saya keliling-keliling jadi narasumber dan instruktur. Saya ibaratnya dipegang oleh dinas pendidikan provinsi untuk menghendel temen-temen yang mau membina di kabupaten. Jadi saya tahu kondisinya persis. Katara itu penyebabnya itu kadang nggak bisa ngomong. Nek nggak ditabuh nggak ngomong, lah wong nek ditabuh wae ra iso ngomong kok. Ya itu kendalanya. Baru saya jumpai anak olimpiade kaya gitu baru ini. Nilainya itu 40 berapa, yang lolos itu nilainya 50an. Karena langsung di konferensi. Misal kalau njenengan butuh data nanti minta nomor saya sama mbak yunita nanti saya kirim lewat WA. Data-data OSN itu komplit saya. Kemudian nek Katara itu publik speakingnya itu, dia nggak bisa ngomong. Ketika saya memberikan meteri kalau nggak tugas presentasi dia itu hari ini saya berikan tugas presentasi, mau pulang dia izin besok nggak masuk. Lah kenapa? Saya nggak mau presentasi, saya nggak bisa. Jadi sampai segitunya. Sapen sebenarnya yang IPA lolos 2, tapi di dis sama pusat karena pernah mengikuti lomba internasional. Eman-eman sebenatnya sapen tuh. Tapi ya nggak papa, sapen udah usaha. Kita sebernernya dulu juga anaknya sapen. Memang dalam olimpiade itu tipikal anak ki nyleneh mbak. Danes itu yang kota itu nggak bisa meneng, ngomong terus, tekon terus. Lah sampe keju aku njawab pertanyaane dia itu, tenan. Ya alhamdulillah saya itu dobel-dobel tugasnya. Di sleman saya juga mbina anak-anak sleman. Sleman itu selalu menjadi daerah yang mengirimkan perwakilan anak terbanyak. Tahun ini IPA nya 2 Matematikanya 2, sleman itu. Dari 10 anak itu 4 sendiri, nah yang kemarin itu malah 7 dari 12 anak dari sleman tahun kemarin. Saya juga selalu diberikan amanah. Tapi ya seperti itu lah, memang kadang SD-SD swasta yang bisa dipecut yang bisa dibentuk agak bandel ya swasta. Kalau yang negeri ya memang semangat juangnya rendah.”
- P : “Kalau itu kan permasalahan dari anaknya nggih pak, kalau masalah pas pembinaanya itu ada nggak sih pak?”

- N : “Kalau pas pembinaan, dari materi itu nggak ada masalah sebenarnya. Ya tinggal style, saya sekarang ini menyampaikan style nya. Style atau gaya pembinaan olimpiade itu kan beda-beda. Nanti anda lihat facebook saya, Rois Zuhri. Nanti disitu ada banyak foto-foto saya pas pembinaan olimpiade atau pas saya ngisi acara itu style saya seperti apa. Jadi biar saya nggak usah menjelaskan style saya itu seperti apa. Nah *style* gaya pembelajaran olimpiade ki sok-sok kita yo kudu melu ngedan mbak. Oh yo bener, wong bocaeh wae wes edan. Saya kalau pembinaan itu munggah-munggah meja munggah-munggah kursi, lihat di facebook saya. Hampir setiap minggu saya keluar ngisi sana, ngisi sana. Kalau materi kan sekarang sudah terbuka, terbukanya dalam artian yo sopo wonge kabeh ki iso golet materi neng internet. Semua bisa, ya mohon maaf dari guru yang biasa, yang menengah, yang tinggi kelasnya itu semua bisa. Tinggal ketik kata kunci, cari file pdf yang terpercaya, download, selesai. Bahkan power pointpun kita gampang cari di internet. Ya tinggal itu tadi, anak olimpiade itu harus bisa kecekel. Kecekel itu dalam artian yo perilaku yo sikape yo atine. Kalau nggak gitu ya nggak bisa mbina olimpiade, wong bocaeh selama ini itu identinya liar. Liar itu dalam artian yo ra iso meneng, jadi intinya ya seperti itu. Ya ada sih satu dua yang kalem. Lah sekarang gini aja, anak-anak yang pas seleksi kabupaten itu nek njenengan lihat dari SD-SD lainnya nek bar yo terus do lingguh, maem snack. Anak-anak kita itu tidak. Playon, ono plorotan munggah mudun, kalau di dinas itu kan ada pohon rambutan digasaki, lanang wedon ki campur bleber. Mungkin kalau yang negeri lihat yang kaya gitu kok gitu ya. Mungkin kaya gitu. Tapi yo koyo ngono kuwi kenyataannya seperti itu. Jadi kegagalan Katara selama ini memang publik speakingnya itu tadi. Tapi ya alhamdulillah kami di Sleman lolos 2.”
- P : “Pihak mana saja sih pak yang mendukung tim olimpiade itu bisa sukses?”
- N : “Satu sekolah, yang kedua orang tua. Kalau saya berbicara sekolah berarti sudah hal yang meliputi sekolah. Misalnya komite sekolah itu kaya gitu. Ketiga ya menurut saya ya kalau sekolah itu kan kaitannya dengan dinas. Kalau dinas pendidikan itu kan sudah pasti sudah mendukung. Artinya kalau njenengan mau memasukkan dinaspun nggak papa, karena dari dinas pun ada program dalam rangka pengentasan OSN. Banyak programnya, ada klinik sains, ada PPMBI Pusat Pembinaan Minat Bakat Istimewa. PPMBI itu ini yang saya rumuskan dengan pak kepala dinas itu. Jadi itu adalah pusat pembinaan anak-anak yang cerdas istimewa matematika, IPA dan seni yang dilakukan di provinsi DIY. Jadi setiap kabupaten itu ada. Dalam satu kabupaten itu dipilihlah satu sekolah yang dijadikan sebagai sekolah induk. Kalau sleman itu di SD Model itu di daerah Maguwoharjo dekat stadion. Paling njenengan ngertine stadion mbantul sultan agung. PPMBI Bantul juga ada sendiri. di situlah sentral kegiatan pembinaan dilaksanakan. Nah disitulah nanti kabupaten melakukan seleksi untuk semua sekolah. Itu dimulai dari kelas 3, harapannya nanti kelas 4 kelas 5 anaknya sudah siap untuk lomba-lomba yang sekelas OSN. Ya berarti kan dinas juga mendukung, jadi dinas pendidikan, sekolah dan orang tua. Tiga unsur tersebut sudah cukup bagus.”

- P : “Kalau SD sini saingan terberatnya itu SD Sopen atau mana pak?”
- N : “Kalau sekarang banyak muncul saingan beratnya.”
- P : “Itu SD mana saja pak?”
- N : “Al Azhar, tapi itu kadang timbul tenggelam tergantung trennya. Tapi yang agak stabil itu condongcatur. Kalau sopen itu juga timbul tenggelam. Contohnya untuk tahun ini itu nggak ada. Tempat kita ada 1 tahun ini yang matematika, tapi yo iso diapali lah. Aslinya itu-itu aja Al Azhar, Comdongcatur, Sopen, Model, yang sekarang muncul 2 tahun terakhir itu SD Idea Baru Kalasan. Yang negeri itu cuman satu yang SD Model itu. Kalau yang IPA itu tahun ini yang maju nasional itu Daneswara Wirobrajan, Tara Kanita Tendean, swasta to. Hanif Al Azhar SD Al Azhar, SD Model, SD Mujahidin Wonosari GK. Yang negeri juga cuman satu yang matematikanya. Katara itu nyaris, dia peringkat 7. Lainnya itu yang 15 besar itu kebanyakan swasta kabeh. Sistemnya itu sekrang udah beda dari tahun kemarin, kalau sekarang itu pake passing grade. Itu, ada lagi?”
- P : “Kalau menurut bapak, pembinaan di sini sudah dapat dikatakan intensif atau belum pak?”
- N : “Sudah.”
- P : “Kalau model pembinaan di sini itu sebenarnya da bedanya enggak sih pak dengan model pembinaan di SD yang lain?”
- N : “Ya sebenarnya itu sini jadi yang ditiru sebetulnya. Karena program-program yang sebenarnya sudah kita lakukan dari dulu itu kan nggak ada itu di dinas seperti itu. Karena dinas itu merasa bahwa dulu di kabupaten yang lain itu sudah tidak ada pembinaan yang semacam kita itu lho. Kita itu kan seminggu 3 kali to, kalau ada even khusus ada tambahan lagi. Dulu tuh nggak ada yang pembinaan kaya kita tuh jarang. Setelah tren olimpiade tahun 2004 lah itu mulai rame, maka banyak lah yang tertarik pada pembinaan kita. Ada yang studi banding lah, bahkan dinas juga karena kita kan kaya memberikan sebuah masukan seperti ini dan akhirnya diterima. Kalau secara kontens nggak ada bedanya. Jadi apa yang saya sampaikan di sekolah, dengan apa yang saya sampaikan di pembinaan di kabupaten ataupun provinsi iku yo podo. Kalau misal ada yang keluapaan nanti WA aja.”

Catatan Lapangan VII Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Nama Guru : Ari Setyawan, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 3 Mei 2017
 Tempat : Ruang Waka Kesiswaan
 Waktu : 10.34 – selesai

- P : “Bapak sudah lama pak ngajar di sini?”
 N : “Sudah dari tahun 2004 sampai sekarang.”
 P : “Kalau di SD sini itu prestasi akademiknya itu sudah bagus belum pak menurut bapak?”
 N : “Kalau di sini prestasi akademiknya itu setiap minggunya pasti ada prestasi yang diraih. Seperti dari agama, olahraga, dan lain sebagainya. Karena kita itu setiap ada kegiatan lomba kita itu mengikuti dan dari mengikuti itu pasti ada persiapannya.”
 P : “Menurut bapak, yang mempengaruhi prestasi akademik itu apa saja pak?”
 N : “Yang mempengaruhi prestasi itu yang pertama adalah pengelolaan kelas. Jadi dalam hal ini di dalam sekolah kita ini ada even-even. Jadi kalau setiap senin itu pasti kita umumkan pas upacara itu. Dari situ juga ada motivasi untuk berprestasi. Oh temen-temen saya juara, maju ke depan. Terus dari sisi pengelolannya memang kita ini jadi setiap guru itu menyeleksi anak-anaknya.”
 P : “Kalau seleksi itu dimulai dari kelas berapa itu pak?”
 N : “Seleksi itu kita mulai dari kelas 3, itu sudah mulai. Tapi kalau olahraga itu kita mulai dari kelas 1. Kita deteksi karena motorik itu bisa kelihatan.”
 P : “Kalau di sini siswa yang berprestasi, IQ nya tinggi enggak sih pak?”
 N : “Kalau selama ini itu tidak ada pengukuran dalam hal IQ ya. Tapi kita rata-rata temen-temen kita itu dalam hal hasil belajar oh ini matematikanya bagus, oh ini IPAny bagus, di dalam kelas saat pelajaran itu dia perhatian, seperti itu. Nah nanti akhirnya kita bina.”
 P : “Kalau di sini ada siswa berkebutuhan khusus mboten pak?”
 N : “Ada, beberapa. Berkebutuhan khusus dalam arti bukan difable. Tapi cuman seperti konsentrasi kurang dan butuh motivasi saja. Karena kita kan tidak membuka kelas difable.”
 P : “Terus untuk yang tadi itu ada perlakuan khusus enggak pak?”
 N : “Ada, yang itu kita beri guru pendamping. Itu Pak Nu juga itu spesialis untuk anak berkebutuhan khusus itu.”
 P : “Ooh enggih to.”
 N : “Jadi kalau yang lulusan dari pendidikan itu kan rata-rata sudah banyak yang bisa menangani hal yang seperti itu. Jadi insya Alloh bisa membantu anak-anak yang berkebutuhan khusus itu tadi.”
 P : “Kalau kaya kemarin itu kan untuk siswa berprestasi itu kan kaya ada rewardnya.”
 N : “Ada, kalau yang *reward* yang sudah kita terapkan itu yang internasional nanti itu bebas biaya SPP itu berapa bulan. Terus hadiah itu juga kita berikan kepada anak semua, jadi bukan untuk sekolah.”
 P : “Kalau untuk yang kurang mampu ada nggak pak?”

- N : “Ada, jadi kalau untuk siswa yang kurang mampu itu modelnya saling menutupi. Jadi yang tidak ammpu dibantu sama yang mampu.”
- P : “Kalau siswa itu kan beda-beda nggih pak, ada siswa yang belajarnya itu mudah paham, ada juga yang semangatnya kurang. Kalau bapak sebagai guru cara memotivasinya itu seperti apa pak?”
- N : “Cara memotivasinya itu nanti anaknya ke pengkondisian kelas, dari awal kan harus ada pengkondisian kelas. Disitu nanti ada pengelolaan kelas. Kemudian materi yang akan kita sampaikan, terus selain itu juga kita lihat kondisi anak-anak itu. Beda mbak kondisi anak pas jam pertama, kedua, ketiga dan ke empat. Nanti ada treatment khusus ya.”
- P : “Mungkin kalau pas jam pertama anaknya masih semangat-semangatnya nggih pak.”
- N : “Iya anaknya masih semangat, nanti di jam ke dua, ke tiga kita harus lebih inovatif dalam menyampaikan materi. Jadi tidak hanya materi tapi juga diberi motivasi, atau dengan menyanyi atau apa. Apalagi kalau udah istirahat mbak itu udah pada keringetan kecapekan, jadi kan nggak mungkin bisa langsung konsentrasi ke pelajaran.”
- P : “Kalau disini itu pernah terjadi masalah antara guru dan murid enggak sih pak? Misalnya anaknya takut dengan gurunya sehingga prestasinya jadi menurun?”
- N : “Kalau selama ini itu tidak ada. Karena pembelajaran kita itu “Fun School”, jadi dari pembelajarannya, pengelolaan di kelasnya, terus sarana dan lingkungannya itu harus fun gitu. Tapi kalau anak dengan anak itu sering ya. Tapi kalau dengan guru itu jarang, malah nggak ada sih mbak.”
- P : “Kalau bapak itu ngajar olahraga nggih pak? Berarti tidak pernah mengajar di CI pak?”
- N : “Saya enggak”
- P : “Mungkin kalau di kelas reguler nggih pak, mengkondisikan anak yang ikut di kelas CI dibandingkan dengan temannya di kelas reguler itu lebih mudah yang mana pak?”
- N : “Sebenarnya kalau kita itu pembagian kelasnya itu masih reguler semua. Hanya saja dalam pengelolaannya, bagi anak-anak yang CI itu nanti akan ada perlakuan khusus berupa pembinaan khusus. Sebenarnya kalau kita bedakan itu anak yang ikut pembinaan atau tidak itu ya mudah yang ikut. Rata-rata sih gitu. Terus anak-anak yang pinter itu biasanya juga agresif itu. Biasanya kalau di luar itu lomba, anak lain itu kanj biasanya diem. Kalau anak-anak kita itu enggak, jadi mungkin karena mentalnya sudah kebal juga. Percaya dirinya itu lebih, tapi kalau Katara itu tipenya pendiam.”
- P : “Kalau di SD sini ikut OSN IPA itu sudah lama belum pak?”
- N : “Alhamdulillah sudah, kalau OSN sudah lama dan cukup bagus. Kadang juga IMSOnya.”
- P : “Berarti dari bapak ngajar di sini tahun 2004 sudah ikut nggih pak?”
- N : “Sudah, iya.”
- P : “Untuk prestasinya itu dari dulu sudah bagus atau mungkin bertahap pak?”
- N : “Sudah bagus.”

- P : “Kalau model pembinaanya itu dari dulu sama nggak sih pak? Atau terjadi perubahan dari tahun ke tahun?”
- N : “Sama mbak. Malah justru kalau semakin ke sini kan gurunya sudah banyak pengalamannya di olimpiade. Nah itu yang menjadi nilai-nilai kesuksesan anak-anak sini dalam olimpiade.”
- P : “Kalau untuk menjadi tim olimpiade di sini itu ada persyaratan khusus enggak pak buat anak-anaknya?”
- N : “Persyaratannya itu biasanya ditentukan oleh guru pengampunya, kalau yang matematika Bu Ratna, kalau yang IPA itu Pak Widodo. Ya itu nanti yang melegalisasi anak itu masuk atau enggak.”
- P : “Kalau gurunya sendiri pak, guru yang membina tim OSN ada persyaratannya juga enggak pak?”
- N : “Kalau yang membina itu selain dari yang SD sini itu, kita juga mendatangkan dari UNY biasanya. Jadi ada pembinaan dari dosen UNY. Dan pembinaannya itu dosen-dosen yang sudah berpengalaman di situ. Bahkan ada juga wali murid yang membantu karena memang punya background membina tim OSN.”
- P : “Seperti yang bapak katakan tadi, untuk siswa yang menang itu kan mendapat reward nggih pak. Kalau guru pendampingnya apakah sekolah juga memberikan reward?”
- N : “Nah gurunya ini baru mau tahun ini akan ada reward. Jadi tahun sebelumnya ya hanya sekedar ulang lelah. Rewardnya itu nanti berupa uang.”
- P : “Kalau di SD sini itu kaya ada ekstrakurikuler seperti KIR atau yang menjurus ke IPA ada nggak pak?”
- N : “Ekstrakurikuler IPA itu nggak ada. Adanya cuman pembinaan IPA.”
- P : “Kalau pembinaannya itu kan hari sudah terjadwal hari senin, rabu dan kamis. Kalau di luar itu ada nggak pak?”
- N : “Kalau di luar itu mereka juga ada yang ikut bimbingan. Jadi orang tuanya ada yang mengikutkan anaknya les di luar juga.”
- P : “Kalau dari pihak sekolah itu siswanya pernah diajak kaya studi banding atau kunjungan ke laboratorium atau museum mboten pak?”
- N : “Ada, kalau yang matematika kita ada kerjasama dengan PPPK. Kalau yang IPA sebenarnya ada yang di Bandung. Kemarin kita juga coba nembusi yang di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tapi kok waktunya ternyata ya.”
- P : “Oh nggih pak, soalnya kan lab terpadu. Saya sendiri kemarin juga kan ada praktikum itu jadwalnya juga susah. Kadang pagi banget kalau nggak sore nyampe mau maghrib baru pulang. Kalau untuk saingan tim OSN SD sini itu sekolah mana saja pak?”
- N : “Kalau kita itu saingannya SD Sapen.”
- P : “Berarti itu saingan untuk se Jogja nggih pak?”
- N : “Iya, untuk se DIY.”
- P : “Selanjutnya itu, pihak mana saja sih pak yang mengambil peran penting dalam suksesnya pembinaan tim OSN di SD ini?”

- N : “Jadi kalau untuk OSN itu kan sebenarnya kan sudah kedinasan ya. Jadi peran dinas itu juga ada, kalau dinas kan juga ada pembinaannya juga. Selain dari intern kita itu ada dosen dan juga guru juga. Terus kalau yang disini itu yang berperan penting ya guru IPA nya itu. Terus peran orang tua itu kaitannya dengan support ya, itu sangat membantu sekali. Orang tuanya tim OSN sini juga kritis, sering nanya materinya apa, sudah sampai mana. Itu kan jadi pacuan buat kita juga.”
- P : “Kalau untuk sarana dan prasarana laboratorium IPA di sini itu lengkap nggak sih pak?”
- N : “Labnya ada, kumplit juga. Ya walaupun komplit ya ada lah, kita tetep mengeksplere yang di luar. Jadi kita nggak hanya di lab sendiri terus.”
- P : “Lalu kalau untuk buku-buku penunjangnya itu disediakan oleh sekolah atau siswanya sendiri yang bawa pak?”
- N : “Kalau buku penunjang, sekolah juga menyediakan.”
- P : “Menurut bapak faktor yang mendorong suksesnya pembinaan di sini itu apa saja pak?”
- N : “Yang jelas itu setiap even itu kita selalu mensupport ke semua pihak, ke siswanya, ke gurunya, terus pas upacara itu kita salamin semuanya kita doa bersama juga satu sekolahan. Terus biasanya kalau pas guru rapat juga kita doakan.”
- P : “Selanjutnya itu permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembinaan tim OSN itu apa saja pak? Faktor-faktor yang menghambat mungkin.”
- N : “Hambatannya itu mbak adalah waktu, alokasi waktu antara pelajaran dan pembinaan. Terus alokasi waktu antara kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kadang kan terjadi benturan di sekolah sedang ada UTS atau UAS, sementara itu harus lomba jadi ya kita harus isa memaklumi. Pas menjelang even juga anaknya yang ikut OSN itu pembinaan dari pagi sampai sore selama satu minggu. Jadi anaknya tidak mengikuti pelajaran di kelas.”
- P : “Mungkin selain itu hambatannya apa lagi pak?”
- N : “Sepertinya itu saja. Kalau masalah dana nggak masalah, orang tua nggak masalah, sekolah mensupport. Jadi untuk masalah dana untuk mensupport lomba itu sangat bisa. Kalau tahun yang lalu memang anggaran kita itu fokus untuk yang ke infrastruktur sekolah, untuk membangun. Nah untuk semester ini kita sudah masuk ke SDMnya. Untuk lomba itu anggarannya sekitar 200 jutaan.”
- P : “Berarti sekolah itu sangat mendukung nggih pak?”
- N : “Hooh, setiap event selalu mendukung. Lah itu yang kemarin di Bogor itu 15 setengah mbak. Kita berikan tiket pesawat semua itu.”
- P : “Waah, itu untuk kegiatan apa nggih pak?”
- N : “Itu lomba yang matematika, pesawat, hotel kita yang tanggung.”
- P : “Kalau di SD sini ada akselerasi nggak pak?”
- N : “Nggak ada, sapen yang ada.”
- P : “Tapi pernah ada nggak pak?”
- N : “Nggak pernah mbak.”
- P : “Oh nggih pak.”

Catatan Lapangan VIII Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Guru : Sulasmi, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2017
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Waktu : 15.18 – selesai

- P : “Jadi gini bu, saya ingin mewawancara ibu tentang upaya pembinaan tim olimpiade khususnya yang IPA. Kalau di sini kan prestasinya sudah bagus untuk olimpiadanya. Kalau secara umum dulu nggih bu, prestasi akademik siswa di SD sini sudah bagus atau belum bu?”
- N : “Jadi prestasi kita itu ya hampir berimbang, seperti dalam bidang bahasa indonesia kita ada namanya KPCI penulis cilik itu sampai juga juara nasional itu kemarin ada 3 orang. Terus pantomim juga sampai ke provinsi, terus tari itu juga maju sampai provinsi itu akhirnya kita gugur. Kemudian yang keagamaan itu dari berbagai macam sisi lomba, kalau di kecamatan itu pasti kita juaranya.”
- P : “Kalau yang tingkat internasional bu?”
- N : “Kalau yang tingkat internasional itu yang IPA dan matematika. Karna memang ajang lomba yang sampai internasional memang itu. Kita tidak bisa di agama itu karna memang belum ada lomba untuk agama yang sampai tingkat internasional. Jadi yang mewadahi internasional ya baru itu.”
- P : “Menurut ibu, faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah itu apa saja bu?”
- N : “Jadi ya memang gini, kita itu sudah menerapkan budaya sekolah yang memang kita itu harus unggul dalam hal prestasi. Itu pasti. Ini harus dipahami oleh semua guru dan anak. Maka dari salah satu unsur unggul dalam prestasi itu jadi kita menerapkan anak dan sekolah sang juara. Sehingga setiap kita aada even lomba itu sebenarnya kita itu sudah punya tim-tim sendiri. kaya tim ipa sendiri, tim matematika, dan tim bahasa jawa pun juga ada di sini. Itu sudah ada. Sehingga jadi waktu ada lomba sebenarnya pembinaan itu sudah ada dari awal. Kata tim olimpiade ipa dan matematika itu sebernarnya sudah ada dari awal penjarangan di kelas 3. Terus nanti kalau sudah ketemu nanti kita sediakan waktu pembinaan setiap seminggu itu 3 kali. Nah itu adalah salah satu upaya dari kita. Kemudian dari orang tua kita juga perlu memperoleh dukungan. Maka begitu tim ipa dan matematika ini ditentukan, kita juga memberi tahu orang tua. Kita beri pemahaman bahwa putra putri panjengan akan ada pembinaan begini-begini. Nanti kalau menang begini-begini. Bahkan kalau anak ini mau maju kaya kemarin itu, kita mengirimkan lomba yang KMNR Kompetisi Matematika Nalariyah yang ada di Bandung, orang tuanya kita beritahu dulu. Jadi akan kita berangkatkan ke Bogor 30 orang. Kita sajikan begini-begini, adakah orang tua yang mau mendampingi, begitu ya. Terus akhirnya dari 15 orang 7 orang menjadi juara. Begitu, jadi kita harus mempunyai hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan sekolah. Dan memang anggaran terbesar karena kita itu menetapkan unggul dalam prestasi, kita menyediakan anggaran yang sangat besar untuk mensupport prestasi.”
- P : “Berarti itu biaya transport dan lain-lain nggih bu?”

- N : “Iya kita kemarin biaya pesawat mbolak-mbalik. Terus yang ngirim 15 orang ke Jakarta tu 32 juta saya habis. Kalau yang Thailand kan nanti biayanya banyak, kita komunikasi dengan orang tua. Mana yang bisa ditopang sekolah, mana yang orang tua, seperti itu. Itu kan biasanya orang tuanya ada yang nggak tega terus ikut mendampingi. Kalau nggak ya cukup diantar oleh sekolah. Guru juga sudah kita gilir, misalnya guru MIPA yang giliran ke sini itu siapa sudah ada. Jadi yang mengantar berapa orang. Kalau ada 15 orang nanti kita 3 guru. Kalau prestasi itu memang butuh biaya banyak ya. Kalau nggak ada anggaran dana itu nggak bisa.”
- P : “Kalau anak di SD sini itu ada yang berkebutuhan khusus nggak bu?”
- N : “Ada.”
- P : “Kalau dilihat dari prestasinya itu beda jauh nggak bu dengan temannya?”
- N : “Jadi kan ada macam-macam tipe berkebutuhan khusus itu. Yang jelas kemarin jadi kita tidak melayani semua dengan berbagai macam kondisi siswa yang ada. Nah biasanya kalau kelas itu menemukan masalah, nanti guru wali kelasnya itu kemudian mereka merujuk ke guru ABK. Kita kan punya guru ABK satu. Nah dari guru ABK itulah kemudian mereka memberikan solusi bagaimana mengatasi masalah ini. Jadi akan ada perlakuan khusus mulai dari psikologi yang masih ringan-ringan kita merujuknya ke puskesmas dulu. Kalau itu nggak bisa sampai ke kejiwaan anak. Nah kalau dari hasil psikologis itu nanti kan nanti ketahuan masalah anak itu apa. Ada yang masalah disleksia, itu ada. Ada yang masalah yang lambat belajar juga ada. Ada yang masalah kemarin itu yang agak parah itu di kelas 6 itu psikologi yang berat. Itu agak setengah gila, itu juga ada.”
- P : “Apa itu yang kemarin nggak mau sekolah karena takut ujian nopo bu?”
- N : “Oh kalau yang itu sekarang malah sudah baik, karena adanya penanganan sejak awal sudah terdeteksi dan kita juga rujukannya ke dokter sakit jiwa, ke psikolog dan macem-macem. Sehingga sampai obatpun diberikan mau, sekarang ini dianya normal dan nilainya juga 8 kalau nggak 9. Nah kalau yang dari kelas bawah ini, dari tinjauan psikologi ada beberapa tipe sendiri yang ditangani guru. Terus ada juga pendampingan melekat anak. Jadi anak-anak itu benar-benar harus didampingi secara melekat. Nah itu nanti baru oraang tuanya kita panggil. Ini sebaiknya gimana, kan sekolah hanya punya satu guru pendamping dan itu untuk semua kelas. Ada juga wali murid yang mencari dan menggaji pendampingnya itu ada 2. Jadi sekolah ini benar-benar memperhatikan agar anak ini dapat berkembang dengan baik, kita layani. Tapi kita juga ada keterbatasan juga soalnya kita kan bukan sekolah inklusi. Tapi tetap kita komunikasikan, bagaimana kedepannya juga kita sampaikan. Kalau mau ndaftar inklusi memang itu banyak dampak ke sekolah. Ini nanti pengaruhnya terhadap mutu, saya ragunya di situ. Jadi kalau memang nganu ya kita diskusi baik-baik, pelayanan yang bisa diberikan condongcatur hanya sebatas ini.”
- P : “Kalau untuk yang tim olimpiade itu menang kan kaya dapat reward, kalau untuk siswa yang kurang mampu di sini itu ada kaya beasiswa nggak bu?”

- N : “Kalau dari sekolah itu namanya penghargaan berupa keringanan atau dispensasi SPP. Itu nanti bertahan untuk satu tahun misalnya. Kalau langsung diberikan berupa uang itu nggak ada. Tapi kalau untuk uang penghargaan untuk guru itu ada. Nanti untuk pendamping yang nasional itu udah ada tarifnya.”
- P : “Gini bu, kadang kan ada anak yang sekali diajarkan langsung paham, ada yang baru paham setelah diajarkan beberapa kali. Apa saja sih bu upaya sekolah dalam memotivasi siswa yang kurang tersebut?”
- N : “Untuk yang kurang semangat itu kita itu gini ya, memang komunikasinya ke guru itu pastinya. Soalnya kan guru itu kan yang mengambil peran di kelas. Mereka yang paham merah hijaunya anak kan gurunya. Nah kita mengarahkan kalau memang condongcatur itu kita sekolah swasta bahwa yang terpenting untuk masyarakat bisa tertarik ke sini itu apanya. Pasti yang pertama itu adalah pelayanan, itu pasti yang dicari oleh wali muridnya. Salah satu pelayanan di dalamnya adalah bagaimana anak ini memperhatikan kondisi anak dalam masing-masing kelas ini. Anak ini bisa atau enggak, anak ini kurang apa, misal bacanya belum bisa. Kita selalu memberikan motivasi kepada anak. Bahkan pemberian motivasi itu tidak hanya diberikan di dalam kelas saja, jadi guru juga melakukan home visit kalau ada masalah. Sampai sebelum anak ini terjadi masalah yang lebih parah misalnya sampai tidak mau masuk sekolah atau apa. Tapi selama ini belum pernah ada yang seperti itu. Jadi perhatian ekstra guru dalam memberikan motivasi pada anak itu adalah yang utama. Sehingga ditetapkan ada semacam reward di kelas. Misal reward ini untuk anak yang dapat nilai bagus, untuk anak yang tertib dalam berdoa. Jadi setiap perilaku dalam anak itu. Dimana nanti harapannya adalah sekurang apapun anak pasti punya kelebihan. Entah di dalam apa, entah dalam perilakunya, dalam kerapian berpakaianpun pasti punya. Iya to? Jadi mereka seperti merasa bahwa setiap anak itu dihargai.”
- P : “Ibu kalau di kelas itu sekarang diranking enggak to bu? Kaya peringkatnya dipajang di kelas.”
- N : “Kalau kelas 6 iya. Jadi karna kalau kelas 6 itu kan hubungannya dengan ujian sekolah yang ada 3 bidang studi itu. Itu kan karena kalau dari dinas kan diranking. Anak saya itu nanti di posisi berapa. Tetapi kakalu di kelas 1 sampai kelas 5 itu sudah tidak ada lagi ranking. Dengan kurikulum 2013 itu tidak ada ranking. Tetapi biasanya orang tua itu kan menanyakan, bu sebenarnya posisi anak saya itu berada di mana? Nah kita juga siap membuat, kalau nanti ada yang tanya kita buka. Ya nanti kira-kira posisinya seperti itu. Soalnya kan orang tua kan nggak mau kalau yang deskripsi. Tapi nek jelas-jelas terbagi pada semua murid itu adalah yang di kelas 6.”
- P : “Kalau ibu sebelum jadi kepala sekolah iu ngajar apa bu?”
- N : “Saya ngajar kelas 3, saya guru kelas. Kalau ngajarnya ya saya udah macem-macam mbak. Orang saya ngajar di sini itu dari tahun 1996.”
- P : “Kalau misal di kelas bu, yang anak CI itu pas di kelas reguler itu lebih mudah dikondisikan nggak sih bu? Kalau dibandingkan dengan temen-temennya yang lain.”

- N : “Sing genah mudah dikondisikan iya, mereka itu juga cepet. Nggak lelet.”
- P : “Cepetnya itu untuk mapel IPA saja, atau di pelajaran yang lain juga bu?”
- N : “Jadi ada kecenderungan, biasane nek bocah ngono itu kategorinya sudah menyeluruh. Nilainya pasti bagus, tugasnya segera dikerjakan, kan anak-anak pilihan itu. Dan biasanya kalau di kelas itu biasanya kita rata-rata, mereka nilainya rata-rata tinggi nilainya.”
- P : “Kemarin di kelas 4C sama 4D itu ternyata anaknya beda banget nggih bu.”
- N : “4C itu pak Dede sama 4D itu pak Eko? Oh ya beda banget. Nah biasane mereka yang bibit olimpiade itu adalah di kelas-kelas unggulan. Jadi kan kita buat grade kelas, kelas unggulan kita buat dalam rangka agar kita bisa mengekspos prestasi anak untuk kita calonkan dalam bidang-bidang tertentu. Tapi kalau di buat seperti ini jadi ada keunggulane mbak. Ya itu jadi apa mereka prestasinya, mereka yang berprestasi di bidang olahraga pasti bukan anak dari kelas unggulan. Kaya itu misalnya yang masuk tim sepak bola itu bukan dari kelas unggulan. Wong mainnya fisik.”
- P : “Kalau dari cara mengajarnya itu ada perbedaan nggak sih bu di kelas olimpiade dan di kelas reguler?”
- N : “Kalau dari cara mengajarnya itu Yo pasti beda no mbak. Secara pengayaan, materinya lebih. Dua, terus bisa saja untuk percepatan materinya tadi ya itu lebih cepet. Terus kalau anak-anak yang di bidang CI, itu kan biasanya kreativitasnya tinggi ya. Jadi banyak disediakan soal-soal yang sfiatnya menantang. Kalau nggak mereka biasanya bosen. Ya soal-soal yang menantang itu ya soal-soal olimpiade itu, bukan soal-soal biasa.”
- P : “Kalau SD Condongcatur itu ikut olimpiade itu sudah lama belum bu? Dari tahun berapa nggih bu?”
- N : “Muncul-munculnya itu tahun berapa ya, tahun dua ribuan lah.”
- P : “Itu pas awal-awal ikut olimpiade itu SD sini prestasinya sudah langsung bagus atau bertahap bu? Mungkin awalnya dari juara harapan baru naik.”
- N : “Jadi gini ya, kita waktu membangun sekolah ini itu mencari pola. Masyarakat itu akan masuk ke sekolah itu kan ada banyak hal. bisa karena gedungnya, bisa karena prestasinya. Terus kita kan nggak mungkin untuk mengandalkan gedung. Apalagi waktu itu masih kecil. Salah satu yang harus didongkrak adalah prestasi, prestasi di bidang akdemis. Dulu UAN itu juga masih lima mata pelajaran itu. Jadi itu yang pertama kali di dongkrak. Kalau dilihat nilai UN nya baik otomatis orang-orang akan mencari sekolah itu. Setekah UN nya sudah, kemudian kita menggarap ke prestasinya. Olimpiade itu belum begitu muncul, paling yang ada itu lomba mata pelajaran, IPA, IPS, Matematika itu ada. Kita tahun dua ribu berapa itu saya membimbing sampai nasional. Nah di situlah sekolah ini mulai dilihat prestasinya, jadi ya bertahap. Jadi kalau ada lomba baru itu pasti kita ikuti.”
- P : “Kalau menurut ibu, kunci sukses pembinaan olimpiade di sini itu apa bu?”
- N : “Sing genah itu basik gurunya. Di sini kan kalau pembinaan IPA itu ya pasti guru IPA. Kita memakai guru bahasa Indonesia itu enggak. Kalau sekolah lain itu kan yang membina itu masih guru kelas dan jumlah gurunya juga masih terbatas. Kalau kita kan punya tim, kita itu punya guru IPA dari kelas 1 sampai kelas 6. Matematika kita juga ada dari kelas 1 sampai kelas 6. Dan

itu kan digilir. Tapi pernah juga dengan seperti itu melibatkan wali murid yang punya keahlian. Jadi untuk melengkapi biar tim olimpiade tetep disana itu bisa mengasah kemampuan. Sekarang itu yang tersulit itu olimpiade matematika. Tapi tahun-tahun ini tim olimpiade matematika ini hampir sempat akan menggeser, jadi kualitasnya bagus matematikanya ini.”

P : “Selain itu kira-kira apalagi bu kunci suksesnya itu?”

N : “Jadi kalau sekolah negeri itu kan kalau ada lomba pembinaannya yo wes maju. Kita kan memang pembinaannya rutin selama satu tahun. Jadi pembinaannya berbeda. Dari sumber daya manusianya juga oke. Tim ahli juga kita datangkan. Peran orang tua juga bagus.”

P : “Kalau buku-bukunya itu sekolah menyediakan atau dari siswanya bu?”

N : “Kalau itu sekolah pasti iya, menyediakan. Nanti gurunya yang aktif, misal kita butuh buku ini. Ya udah kita sediakan. Karena biasanya untuk pembinaan itu arahnya ke soal yang sudah dibuat oleh guru buat latihan-latihan.”

P : “Kalau pembinaan materi itu kan dilakukan setahun penuh, kalau untuk psikologis anaknya itu dibina juga enggak sih bu?”

N : “Jadi kalau pembinaan materi itu pasti diikuti oleh pembinaan psikologisnya juga. Itu sudah melekat di pembimbingnya. Misalnya jangan lupa berdoa atau apa. Itu aja kalau mau lomba pasti sholat dhuha dulu. Kita ajak doa dulu, ya seperti itu.”

P : “Kalau menurut ibu, pembinaan olimpiade di sini itu sudah dapat dikatakan intensif belum bu?”

N : “Insya Allah sudah.”

P : “Selanjutnya itu, masalah-masalah apa saja sih bu yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembinaan tim OSN di sini?”

N : “Kalau sini yang belum terpenuhi itu sarananya masih kurang. Karena memang kaya misalnya kita sekarang kita itu masih belum dilengkapi dengan peralatan yang kita butuhkan untuk pembinaan. Itu kita adakan peralatan secara bertahap. Sebenarnya kemarin itu sudah kita adakan, dan sekarang ini sudah masuk ke tahap kedua itu kita arahkan untuk kelengkapan sarana. Jadi ya untuk laboratorium sainsnya untuk sarananya sekarang itu masih belum memadai banget. Tapi masih cukup mencukupi. Kalau guru nggak ada masalah, hubungan orang tua juga nggak ada masalah. dukungan sekolah juga nggak masalah. Kalau untuk faktor pendukungnya itu ya hampir sama dengan yang faktor mendukung presitasi sekolah tadi.”

P : “Kalau saingan terberat tim OSN IPA di sini itu sekolah mana saja bu?”

N : “Model, itu menjadi saingan kami. Terus Al Azhar.”

P : “Kalau SD Sopen bu?”

N : “Kalau SD Sopen itu malah nggak masuk. Pas OSN terakhir itu malah nggak masuk. Terus selain itu Mujahidin Wonosari.”

P : “Kebanyakan sekolah swasta nggih bu?”

- N : “Iya. Kebanyakan yang dulu belajar di sini itu sekarang pada sukses e mbak. Berarti barokah mbak. Jadi saya harus nyari agar bisa berprestasi yang lain. Jadi kita harus loncat ke prestasi yang lain. Kemarin itu kita mengunggulkan untuk perpustakaannya. Kemarin itu saya lagi sibuk penilaian akreditasi lho mbak, ini udah lolos kabupaten terus besok masuk provinsi. Ini begitu perpustakaannya juara, SD lain sudah nelfon saya minta belajar dari sekolah sini oke. Gitu lho, jadi kan orang kan ngejar prestasi sini. Waduh saya harus unggul opo meneh iki. Ya kan udah pada pesen tenaganya pada mau belajar di sini.”
- P : “Berarti sini sering untuk studi banding nggih bu?”
- N : “Woo iya. Dulu itu pada belajar di sini, sekarang malah pada mau merajai kita arepan. Yo nggak papa sih saya, itu kan malah membuat motivasi untuk selalu bisa terinspirasi untuk maju ke depan.”
- P : “Nggih insya Allah sampun cekap bu. Matur nuwun sanget niki.”

Catatan Lapangan IX Hasil Wawancara Guru Pembina

Nama Guru : Widada, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Desember 2017
 Tempat : Ruang Komputer SDMCC
 Waktu : 11.00 – selesai

Pra Penelitian

Seleksi olimpiade kelas 3-5 diseleksi diambil 10 anak. Tim olimpiade ada pembinaan rutin 3 kali seminggu. Pembimbing semua guru ipa dan juga dosen dari luar, ada pembina olimpiade kabupaten, dosen UNY. Ada kunjungan ke laboratorium untuk tim olimpiade ipa. Pembinaan sesuai dengan kisi-kisi olimpiade. Per 10 kali pertemuan diadakan evaluasi atau semacam *try out* untuk mengecek perkembangan. Pembinaan sudah terjadwal mulai jam 14.30-16.00 wib. Dalam menjelang olimpiade anak-anak off keluar dari kelas agar lebih fokus dengan pembinaan OSN tersebut. Untuk even dengan kuota terbatas, kelas olimpiade akan diseleksi lagi dan diambil yang terbaik untuk dijadikan perwakilan sekolah.

Tim olimpiade juga melakukan beberapa kunjungan seperti ke PPPPTK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) bidang Matematika. Untuk tim olimpiade IPA biasanya melakukan kunjungan ke laboratorium. Tim olimpiade tidak mengikuti pembelajaran di kelas apabila pelaksanaan olimpiade sudah semakin dekat untuk dibina lebih intensif lagi. Pembinaan tim olimpiade yaitu berupa penguatan materi, latihan soal, keterampilan proses sains seperti menyimpulkan, menghubungkan data, mengambil data karena terkadang soal olimpiade harus dipecahkan dengan adanya eksperimen, demonstrasi dan sebagainya. Pembinaan intensif pada jam sekolah ini didampingi oleh guru yang bertugas. Sedangkan untuk yang didampingi dan dibimbing oleh dosen luar biasanya dilaksanakan hari pada sabtu.

Fasilitas untuk tim olimpiade SD Muhammadiyah Condongcatur cukup mendukung dan mempunyai ruangan khusus untuk pembimbingan anak-anak. Guru yang bertugas dalam pembinaan tim OSN IPA ada 6 orang, yaitu Bapak Widada selaku koordinator guru pembinaan siswa OSN, Bapak Rois Saifuddin Zuhri, Bapak Nugroho Budi Siswanto, Bapak Miftakhul Choer, Ibu Nita Listiyani, dan juga Ibu Rizka Rahantari.

Semua kegiatan pembinaan olimpiade ataupun *even* itu ditanggung oleh sekolah. Semua difasilitasi oleh sekolah. Semua dana akomodasi dll seperti transport, makan, penginapan. Pihak sekolah juga memberikan uang saku kepada anak-anak. Semua hadiah baik berupa piala, uang dan lain-lain adalah hak milik siswa. Untuk hadiah berupa tropi ataupun piagam diduplikat untuk disimpan di sekolah. Beasiswa juga diberikan kepada siswa berprestasi tersebut seperti keringanan SPP atau bahkan SPP gratis. Siswa tim olimpiade terkadang harus meninggalkan kelas untuk mengikuti lomba dan juga pembinaan, karena itu terkadang siswa tertinggal pada pelajaran lainnya. Maka pihak sekolah memberikan kebijakan khusus untuk nilai-nilai yang ada di bawah nilai KKM.

Apabila jadwal pembinaan kebetulan bersamaan dengan kegiatan lain, biasanya tidak ada hari pengganti. Akan tetapi tetap sesuai dengan hari yang disepakati dan melanjutkan materi yang belum tersampaikan. Apabila materi pada pertemuan hari ini belum selesai, maka dapat dilanjutkan untuk pertemuan selanjutnya dan didampingi oleh guru yang lain.

Dalam seleksi tim OSN, IQ bukanlah pertimbangan utama. Seleksi tim OSN dilihat dari nilai seleksi yang dilakukan oleh guru. Salain itu guru juga mempertimbangkan nilai kesehariannya, nilai raport, IQ dan lain sebagainya. Pada awal kelas 1 sekolah memang melakukan tes IQ untuk pembagian kelas unggulan dan kelas biasa. Kebanyakan siswa tim olimpiade merupakan siswa dari kelas unggulan, akan tetapi juga ada yang dari kelas biasa. Dari 10 siswa tim olimpiade, 7 diantaranya adalah siswa dari kelas unggulan. Soal evaluasi berbentuk soal pilihan ganda untuk evaluasi pertama dan kedua, evaluasi selanjutnya adalah soal uraian.

Catatan Lapangan X Hasil Observasi Guru Pembina

Nama Guru : Miftakhul Choer, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 14.30 – selesai

Pada saat evaluasi, seperti biasa guru membuka pembinaan dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru memberikan beberapa motivasi dan sedikit berbincang-bincang dengan siswanya untuk mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Selanjutnya guru membagikan soal kepada siswanya. Siswa diminta untuk mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan habis, maka selanjutnya adalah membahas soal. Siswa diminta untuk membaca dan menjawab soal-soal tersebut satu per satu. Siswa dengan jawaban yang benar diminta mengangkat tangan. Untuk soal hitungan, siswa diminta maju ke depan dan menuliskan cara dan jawabannya di papan tulis. Guru juga menjelaskan penyelesaian soal tersebut. Untuk siswa yang jawabannya salah, diminta untuk menulis jawaban temannya yang benar di buku catatan masing-masing.

Saat mencocokkan jawaban, siswa kelas 3 masih terlihat malu-malu dalam menjawab. Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani dalam berbicara di depan teman-teman dan kakak-kakaknya yang lain. Terkadang saat pembahasan guru menyisipkan obrolan-obrolan dengan siswa. Guru juga santai dalam menjelaskan sehingga siswa tidak terlihat kaku atau takut. Setelah itu, siswa dipanggil hasil pekerjaannya sesuai absen. Kemudian siswa berkemas-kemas dan dilanjutkan dengan doa.

Catatan Lapangan XI Hasil Observasi Guru Pembina

Nama Guru : Nita Listiyani, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 14.30 – selesai

Bu Listi memulai pembinaan dengan salam dan berdoa. Materi yang diajarkan yaitu tentang syaraf. Guru mengajar dengan menggunakan media *power point*. Guru memberikan penekanan pada hal-hal penting yang ada dalam *power point* tersebut. Siswa diminta untuk menggambar sel saraf yang ada pada *power point* agar lebih paham. Guru juga tidak hanya memberi perintah, tetapi juga ikut menggambar di papan tulis. Guru juga memastikan semua siswa mengerjakan apa yang diperintahkan. Guru terkadang juga mendikte materi untuk mendapatkan perhatian siswa yang sebelumnya kurang fokus pada materi. Guru juga menganalogikan materi yang ada agar siswa lebih paham. Guru membebaskan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Selain itu guru meminta siswa untuk menuliskan istilah sulit untuk dijadikan kamus IPA di buku catatan mereka. Guru juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.

Di akhir pembinaan, guru memberikan soal mencongak tentang materi yang baru saja disampaikan. Guru memberikan pertanyaan untuk mengklarifikasi apakah materi yang disampaikan oleh guru dengan yang diterima siswa. Soal mencongak biasanya adalah soal esai dan terdiri dari 5-10 soal atau tergantung waktu yang tersisa. Setelah siswa selesai mengerjakan, kemudian siswa dan guru mengoreksi bersama. Guru mencatat nilai siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Catatan Lapangan XII Hasil Observasi Guru Pembina

Nama Guru : Widada, S.Pd.Si
 Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2017
 Tempat : Ruang CI IPA SDMCC
 Waktu : 14.30 – selesai

Pak Widodo sedang melakukan praktikum bersama anak-anak. Praktikum tersebut adalah membuat roket air. Untuk alat dan bahan, ada sebagian dipersiapkan oleh guru, dan ada sebagian siswa diminta untuk membawanya sendiri. Siswa sudah diminta untuk mempersiapkan alat dan bahan pada pertemuan sebelumnya.

Sebelum mulai membuat, guru membagikan kertas yang berisi materi roket air, alat dan bahan, cara membuat dan juga cara kerja roket air tersebut. Kemudian siswa praktek membuat dengan dibimbing oleh guru. Dikarenakan ada siswa yang tidak membawa bahan untuk praktikum, maka guru meminta siswa untuk bergabung dengan temannya yang lain. Guru juga mengingatkan siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan tersebut di kemudian hari. Siswa terlihat senang dan antusias ketika sedang melakukan praktikum. Setelah selesai praktikum siswa dan guru membersihkan ruangan bersama-sama.

Lampiran XXI:

Dokumentasi Kegiatan Pembinaan



Kegiatan Evaluasi Pembinaan di Ruang CI IPA



Ruang CI IPA dengan Peralatan dan Perlengkapan yang Cukup Lengkap



Ruang Pembinaan Cukup Luas dan Nyaman



Kegiatan Wawancara Dengan Guru Pembina Olimpiade Sains SDMCC

Lampiran XXII :

Jadwal Pembinaan Tim Olimpiade Bidang IPA

No	Hari/Tanggal	Waktu	Pembina	Keterangan
1	Senin, 9 Januari 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	Pertemuan 1
2	Rabu, 11 Januari 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
3	Kamis, 16 Januari 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
4	Senin, 16 Januari 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
5	Rabu, 18 Januari 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
6	Kamis, 19 Januari 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
7	Senin, 23 Januari 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
8	Rabu, 25 Januari 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
9	Kamis, 26 Januari 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
10	Senin, 30 Januari 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	Evaluasi 1
11	Rabu, 1 Februari 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
12	Kamis, 2 Februari 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
13	Senin, 6 Februari 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
14	Rabu, 8 Februari 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
15	Kamis, 9 Februari 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
16	Senin, 13 Februari 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
17	Rabu, 15 Februari 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
18	Kamis, 16 Februari 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
19	Senin, 20 Februari 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
20	Rabu, 22 Februari 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	Evaluasi 2
21	Kamis, 23 Februari 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
22	Senin, 27 Februari 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
23	Rabu, 1 Maret 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
24	Kamis, 2 Maret 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
25	Senin, 6 Maret 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
26	Rabu, 8 Maret 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
27	Kamis, 9 Maret 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
28	Senin, 13 Maret 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
29	Rabu, 15 Maret 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	Evaluasi 3
30	Kamis, 16 Maret 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
31	Senin, 20 Maret 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
32	Rabu, 22 Maret 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
33	Kamis, 23 Maret 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
34	Senin, 27 Maret 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
35	Rabu, 29 Maret 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
36	Kamis, 30 Maret 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	

37	Senin, 3 April 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
38	Rabu, 5 April 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
39	Kamis, 6 April 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
40	Senin, 10 April 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	Evaluasi 4
41	Rabu, 12 April 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	
42	Kamis, 13 April 2017	14.30-16.00	Riska Rahantari, SP	
43	Senin, 17 April 2017	14.30-16.00	Widada, S.Pd.Si	
44	Rabu, 19 April 2017	14.30-16.00	Rois Saifuddin Z,M.Pd	
45	Kamis, 20 April 2017	14.30-16.00	Nugroho Budi S,S.Pd.I	
46	Rabu, 26 April 2017	14.30-16.00	Miftakhul Choer, S.Pd.Si	
47	Kamis, 27 April 2017	14.30-16.00	Nita Listiyani, S.Pd	

Keterangan:

1. Tempat Pembinaan: Laboratorium CI MIPA (atau menyesuaikan)
2. Setiap pembinaan, siswa dimohon untuk:
 - a. Mengikuti kegiatan pembinaan dengan serius.
 - b. Membawa alat tulis (pensil dan ballpoint, penggaris, kamus bahasa inggris dan stopmap untuk menyimpan soal dan materi pembinaa.
 - c. Mengisi presensi siswa dan menyampaikan izin kepada guru pembina apabila tidak dapat mengikuti pembinaan.
3. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang dan alat-alat yang digunakan untuk pembinaan.
4. Dimohon untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler/pembinaan lain yang bersamaan dengan jadwal pembinaan.
5. Setiap 10 kali pertemuan diadakan evaluasi dengan soal sesuai materi OSN.

Lampiran XXIII :

**SOAL SELEKSI TIM OLIMPIADE SAINS SD MUH CONDONGCATUR
TAHUN 2016 TAHAP 1**

I. Berilah Tanda Silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Perhatikan gambar di bawah. Jika disentuh daun putri malu akan mengatup, hal tersebut menunjukkan ciri dari makhluk hidup, yaitu...

- a. bergerak
- b. bernapas
- c. berkembangbiak
- d. peka terhadap rangsang



2. Makhluk hidup berikut yang dapat membuat makanannya sendiri adalah...

- a. jamur
- b. kucing
- c. jagung
- d. manusia

3. Kelompok tumbuhan di bawah yang termasuk tumbuhan dikotil adalah...

- a. jagung dan padi
- b. salak dan kelapa
- c. kelapa dan tomat
- d. kacang tanah dan jeruk

4. Jenis tulang daun yang dimiliki oleh tumbuhan seperti pada gambar di bawah adalah...

- a. sejajar
- b. menjari
- c. menyirip
- d. melengkung



5. Sebutir biji yang ditanam beberapa tahun kemudian berubah menjadi pohon yang besar, hal ini membuktikan ciri makhluk hidup...

- a. tumbuh
- b. bergerak
- c. berkembangbiak
- d. memerlukan makan

6. Kelompok hewan berikut yang berkembang biak dengan cara vivipar adalah...

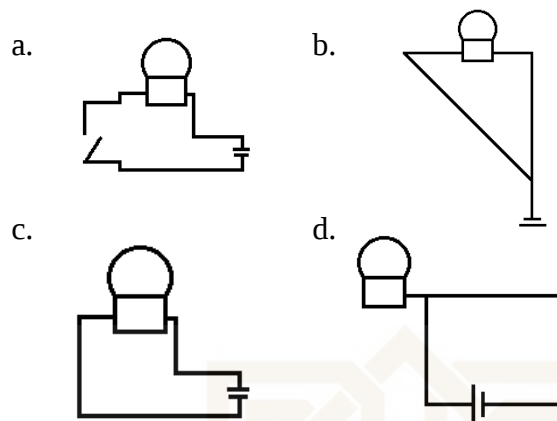
- a. ayam, katak, dan kuda
- b. unta, semut, dan kambing
- c. burung, bebek, dan buaya
- d. kelinci, kelelawar, dan harimau

7. Hewan seperti tampak pada gambar di bawah bernafas dengan menggunakan ...

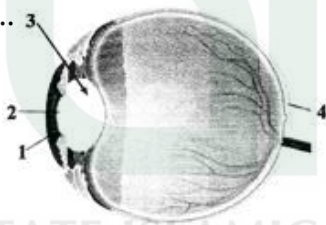


- a. insang
- b. trakea
- c. paru paru
- d. kulit basah

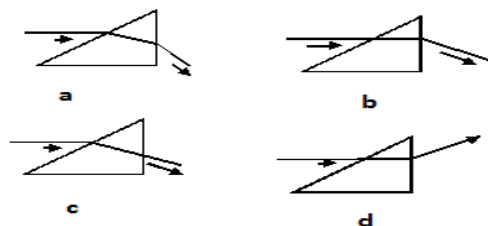
8. Hasil fotosintesis yang langsung dilepas ke udara melalui mulut daun adalah
 - a. $C_6H_{12}O_6$
 - b. H_2O
 - c. CO_2
 - d. O_2
9. Zat gizi utama yang terdapat pada bahan makanan pokok adalah...
 - a. protein
 - b. mineral
 - c. vitamin
 - d. karbohidrat
10. Zat dalam makanan yang berfungsi sebagai pengganti sel-sel tubuh yang rusak adalah...
 - a. karbohidrat
 - b. lemak
 - c. protein
 - d. mineral
11. Penyakit yang dapat timbul karena kekurangan vitamin B adalah...
 - a. rakitis
 - b. skorbut
 - c. beri-beri
 - d. rabun senja
12. Jenis benda yang memiliki susunan partikel yang rapat dan kuat adalah benda
 - a. aerosol
 - b. padat
 - c. cair
 - d. gas
13. Berikut ini merupakan contoh perubahan benda cair menjadi benda padat, yaitu.....
 - a. Air yang dimasukkan ke ember
 - b. Air yang dimasukkan ke freezer
 - c. Air yang dipanaskan
 - d. Air didiamkan
14. Tempat terjadinya pembusukan dan penyerapan air pada system pencernaan manusia adalah ...
 - a. colon
 - b. lambung
 - c. usus halus
 - d. deudunum
15. Perhatikan gambar rangkaian listrik berikut! Rangkaian yang lampunya menyala adalah ...



16. Tumbuhan yang proses penyerbukannya dibantu oleh manusia adalah
- salak dan kopi
 - vanili dan padi
 - salak dan vanili
 - duku dan kedondong
17. Penyakit berikut yang **tidak** disebabkan oleh virus adalah
- HIV
 - tetanus
 - influenza
 - Diabetes
18. Pertanyaan berikut yang merupakan sifat dari pembuluh nadi (arteri), adalah....
- berdinding tipis
 - denyut tidak terasa
 - mempunyai banyak katup
 - bila terluka darah menyembur
19. Gas yang berguna untuk pembakaran sari-sari makanan dalam tubuh adalah
- karbondioksida
 - Hidrogen
 - oksigen
 - nitrogen
20. Berikut ini merupakan fungsi rangka manusia, **kecuali**...
- melindungi organ tubuh yang penting
 - tempat melekatnya otot
 - sebagai alat gerak aktif
 - pembentuk tubuh
21. Jenis sendi yang terdapat pada siku tangan dan kaki kita adalah
- sendi putar
 - sendi geser
 - sendi pelana
 - sendi engsel

22. Jatuhnya serbuk sari ke kepala putik tumbuhan lain yang berbeda varietas disebut
- alogami
 - autogami
 - geitonogami
 - bastarogami
23. Peran lumut dalam ekosistem kita adalah sebagai tumbuhan
- perintis
 - perusak
 - gulma
 - hama
24. Saat kacang hijau dalam tahap kecambah, sumber makanannya didapat dari
- sinar matahari
 - kotiledon
 - daun
 - tanah
25. Rayap yang memakan kembali kulitnya yang terkelupas termasuk adaptasi
- morfologi
 - fisiologi
 - tingkah laku
 - bentuk tubuh
26. Perhatikan penampang mata berikut ini! fungsi bagian mata nomor 3 adalah ...
- 
- penentu warna mata
 - menerima rangsangan cahaya
 - memfokuskan cahaya agar tepat jatuh di retina
 - mengatur jumlah cahaya yang masuk dalam mata
27. An optical device that used to view a distant object, called....
- microscop
 - telescop
 - mirror
 - glass
28. Alat berikut yang cara kerjanya menggunakan elektromagnetik adalah
- Transformator
 - Kompor listrik
 - Kondensator
 - Solder

29. Organisme yang mempunyai ciri: peralihan antara hewan dan tumbuhan, tidak dapat berkembangbiak di luar tubuh sel hidup adalah
- Cendawan
 - Protozoa
 - Bakteri
 - Virus
30. Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk melawan serangan penyakit yang disebabkan oleh
- Virus
 - Bakteri
 - Jamur
 - Racun
31. Jamur tidak dapat di golongankan ke dalam dunia tumbuhan karena
- Bersifat autotrof
 - Membentuk spora
 - Tidak memiliki klorofil
 - Dinding sel dari lilin (Selulosa)
32. Bila sisir yang digosok pada wool akan menyebabkan timbulnya listrik. Jenis listrik yang dihasilkan disebut listrik
- statis
 - dinamis
 - elektrodinamis
 - bertegangan tinggi
33. Lapisan ozone yang berada di atmosfer bumi berfungsi untuk....
- melindungi dari meteor
 - melindungi dari sinar UV
 - tempat orbit satelit buatan
 - memantulkan gelombang radio
34. Planet di Tata surya yang biasa disebut dengan *bintang kejora* adalah....
- Merkurius
 - Venus
 - Bumi
 - Mars
35. Which process **does not result** and realease some greenhouse gases to the atmosphere?
- Combustion of fossil fuels
 - motorcycle exhaust
 - Photosynthesis by green plants
 - Decomposition of organic material
36. Which diagram shows the correct path of the ray through the prism?



37. Bila sebuah batu diletakkan di air dan diletakkan di udara, maka pernyataan benar ...
- batu terasa lebih berat di air
 - batu beratnya sama
 - batu terasa lebih berat di udara
 - keduanya terasa sama ringan
38. Alat berikut yang dapat mengubah energi gerak menjadi energi listrik adalah ...
- AC
 - generator
 - kipas angin
 - transformator
39. Untuk mendidihkan air dengan suhu 300 C dibutuhkan kalor. Kalor dibutuhkan paling besar, jika mendidihkan air sebanyak ...
- 0,5 kg
 - 1,7 kg
 - 1 kg
 - 1,8 kg
40. Energi kinetik benda tertinggi terjadi pada saat bola berada pada posisi ...



- A
- B
- D
- C

**SOAL SELEKSI TIM OLIMPIADE SAINS SD MUH CONDONGCATUR
TAHUN 2016 TAHAP 2**

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

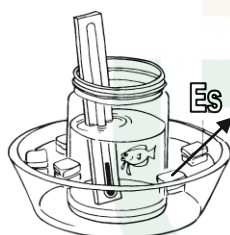
1. Bila kita menahan nafas, maka keinginan untuk bernafas menjadi tak dapat dikendalikan. Penyebabnya adalah
 - A. naiknya kadar oksigen darah
 - B. meningkatnya kadar CO₂ di udara
 - C. **meningkatnya kadar CO₂ di dalam darah**
 - D. menurunnya kadar O₂ dalam neuron
2. Pernyataan yang **benar** mengenai pernafasan perut adalah
 - A. otot perut berkontraksi ,rongga dada mengembang ,udara masuk ke paru-paru
 - B. otot diafragma berkontraksi, rongga dada membesar, udara masuk ke paru-paru
 - C. **otot diafragma dan otot perut berkontraksi, rongga dada menyempit, udara keluar**
 - D. otot antar tulang rusuk berkontraksi, rongga dada mengembang, udara masuk ke paru-paru
3. Kamu diminta menebak teka-teki berikut ini: Bergerak mengkerut saat disentuh, bernapas, berkembang biak, dan punya klorofil. Termasuk apakah makhluk tersebut?
 - A. Hewan
 - B. **Tumbuhan**
 - C. Jamur
 - D. Bakteri
4. Sistem peredaran darah terbuka adalah sistem transportasi yang
 - A. **tidak melalui pembuluh darah**
 - B. tidak mengangkut O₂ dan CO₂
 - C. hanya mengangkut O₂
 - D. mengangkut sari makanan dan O₂
5. Populasi adalah sejumlah individu yang menduduki suatu daerah. Perhatikan tabel populasi badak di Indonesia berikut ini!

No	Tahun	Jumlah
1	2000	60
2	2005	55
3	2010	50
4	2015	45

Populasi badak pada tahun 2020 dapat diperkirakan berjumlah

- A. 10
 - B. 20
 - C. 30
 - D. **40**
6. Mark one correct statement from the list below.
 - A. The sharks are mammalian because they give birth.
 - B. The killer whales like other mammalian are herbivorous.
 - C. **The lizards like other reptiles are poikilothermic.**
 - D. The cockroaches are arachnid because they have 4 pairs of legs.

7. Fermentation gives off energy without using
 A. oxygen
 B. glucose
 C. energy
 D. carbon dioxide
8. Penderita diabetes melitus mempunyai gula darah yang tinggi dalam tubuhnya. Oleh karena itu, penderita diabetes melitus memerlukan suntikan hormon....
 A. tiroksin
 B. insulin
 C. adrenalin
 D. glukogen
9. Seorang siswa mempunyai dua buah tanaman sejenis (A dan B) yang baru saja berkecambah. Selanjutnya tanaman A diletakkan di halaman rumah dan tanaman B di letakkan di sebuah kamar tertutup. Dua minggu kemudian kedua tanaman tersebut dibandingkan. Ternyata tanaman B mempunyai batang yang lebih tinggi namun dibandingkan dengan tanaman A Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman A dan B adalah ...
 A. suhu
 B. cahaya
 C. kelembaban udara
 D. ketersediaan air
10. Perhatikanlah gambar percobaan berikut ini!



Kecepatan bernapas ikan dapat dilihat dari jumlah membuka dan menutupnya mulut ikan per menit. Jika kamu menurunkan suhu air dalam botol dengan cara meletakkan beberapa es batu (satu demi satu) pada mangkuk bagian luarnya, kemudian kamu mengamati selama 15 menit, apakah yang akan terjadi?

- A. Mulut ikan akan membuka dan menutup semakin cepat
 B. Mulut ikan akan membuka dan menutup semakin lambat
 C. Tidak ada perubahan, karena ikan mampu beradaptasi
 D. Mulut ikan akan menutup terus sampai seluruh es mencair
11. The table shows the temperature of some planets in the solar system. What conclusion can you make from the table ?

Planet	Distance from the Sun	Revolution period	Temperature in day light
Jupiter	778 million kilometers	11.9 years	Minus 140° C
Mercury	58 million kilometers	88 days	430° C
Mars	228 million kilometers	687 days	20° C
Venus	108 million kilometers	225 days	400° C

- A. The nearer the planet to the Sun, the lower its temperatur.
 B. The temperatur of the planet not depends on its the distance from the Sun
 C. The revolution period of planet depends on its distance from the Sun.
 D. The further the planet from the Sun , the higher its temperature
12. Pernyataan di bawah ini yang **salah** adalah
 A. orang di Bumi tidak dapat mengamati planet Mars pada tengah malam
 B. periode revolusi planet Venus kurang dari 365 hari
 C. jarak planet Mars ke Matahari lebih dari 150 juta km
 D. periode rotasi suatu planet tidak bergantung pada jaraknya ke Matahari
13. Saat Komet mendekati Matahari, bagian ekornya selalu menjauhi Matahari. Hal ini disebabkan oleh
 A. gaya tarik Matahari yang besar pada bagian ekor Komet
 B. adanya angin Matahari
 C. gaya tarik Bumi yang besar pada bagian ekor Komet
 D. terjadi kenaikan suhu yang besar pada bagian ekor Komet
14. Pada saat Bulan Purnama, jumlah bintang yang tampak akan lebih sedikit dibanding saat-saat fase lain dari Bulan. Hal ini terjadi karena
 A. penghamburan sinar Bulan oleh atmosfir Bumi
 B. pemantulan sinar Bulan oleh permukaan Bumi
 C. pembiasan cahaya bintang oleh atmosfir Bumi
 D. cahaya bintang menjadi redup
15. Which of the following statements is **correct**?
 A. The weight of a body is the same on the Earth as on the Moon.
 B. The mass of a body is the same on the Earth as on the Moon.
 C. The weight of a body on the Moon is zero.
 D. Both mass and weight of a body on the Moon as zero.
16. Langit di Bulan nampak gelap / hitam hal ini disebabkan karena
 A. Di Bulan tidak ada atmosfer, sehingga sinar matahari tidak dihamburkan ketika melalui langit di Bulan.
 B. Di Bulan tidak ada laut, sehingga pantulan sinar matahari di langit bulan berwarna hitam.
 C. Di Bulan tidak ada oksigen, sehingga senar matahari ketika memasuki langit Bulan tidak mengalami pembiasan.
 D. Permukaan Bulan hanya berisi batuan, sehingga pada siang hari sangat panas dan pada malam hari sangat dingin akibatnya langit di Bulan gelap.
17. Seseorang siswa melakukan eksperimen pengukuran titik didih air dengan cara sebagai berikut. Ia memanaskan air pada panci terbuka, ketika eksperimen dilakukan di Kota Semarang air mendidih pada suhu 98°C dan di lereng Gunung Merapi air mendidih pada suhu 75°C . Hal ini dapat terjadi karena
 A. air di lereng gunung Merapi lebih dingin dari pada air di Semarang
 B. tekanan atmosfer di lereng gunung Merapi lebih rendah dari pada tekanan atmosfer di Semarang
 C. suhu udara di lereng gunung Merapi lebih rendah dari pada suhu udara di Semarang
 D. kelembaban udara di lereng gunung Merapi lebih tinggi dari pada kelembaban udara di Semarang

18. Sebuah botol dipanaskan, setelah cukup panas, pada mulut botol diletakkan telur rebus yang telah dikupas kulitnya. Kemudian botol dijauhkan dari api, ternyata telur dapat masuk ke dalam botol setelah botol dingin. Peristiwa ini dapat terjadi karena
- A. tekanan udara di dalam botol lebih besar daripada tekanan udara di luar botol.
 - B. tekanan udara di dalam botol lebih kecil daripada tekanan udara di luar botol.**
 - C. volume botol memuai sedangkan volume telur menyusut.
 - D. volume botol menyusut sedangkan volume telur memuai.
19. Peristiwa yang terjadi karena adanya proses pendinginan adalah
- A. membeku dan mencair
 - B. membeku dan mengembun**
 - C. mencair dan mengembun
 - D. menguap dan membeku
20. Pisau yang tumpul akan lebih susah digunakan untuk memotong benda dibandingkan pisau yang tajam, karena
- A. benda akan mendapat gaya lebih besar dari pisau tumpul daripada pisau tajam.
 - B. benda akan mendapat gaya lebih kecil dari pisau tumpul daripada pisau tajam.
 - C. benda akan mendapat tekanan yang lebih kecil dari pisau tumpul daripada pisau tajam.**
 - D. benda akan mendapat tekanan yang lebih besar dari pisau tumpul daripada pisau tajam.
21. A moving motorcycle has a speed of 60 km/hour. How long does it take to get the distance of 15 km?
- A. 15 minutes**
 - B. 30 minutes
 - C. 45 minutes
 - D. 60 minutes
22. Jika air yang kita rebus di atas kompor telah mendidih kemudian api kompor dibesarkan maka
- A. suhu air tetap**
 - B. suhu air naik
 - C. suhu air naik kemudian turun kembali
 - D. suhu air turun
23. Pernyataan berikut yang **benar** ialah.....
- A. air selalu mendidih pada suhu 100 °C
 - B. air dapat menguap pada suhu 50 °C
 - C. es selalu melebur pada suhu 0 °C
 - D. jika suhu air naik dari 0 °C sampai 4 °C volume air membesar**
24. Kala revolusi Yupiter lebih besar dari kala revolusi Bumi disebabkan
- A. ukuran Yupiter lebih besar dari ukuran Bumi
 - B. gaya gravitasi Yupiter lebih besar dari gaya gravitasi Bumi
 - C. jarak Matahari – Yupiter lebih besar dari jarak Matahari – Bumi**
 - D. satelit Yupiter lebih banyak dari satelit Bumi
25. The change of four seasons on the Earth is because of
- A. Movement of the Moon around the Earth
 - B. Variation of distance between the Earth and the Sun
 - C. Movement of the Earth around the Sun**
 - D. Air pollution on the Earth

26. Air dapat berubah wujudnya membeku menjadi es atau menguap menjadi gas. Ketika air membeku menjadi es, maka ...
 A. Menyerap kalor, suhunya turun
 B. Menyerap kalor, suhunya tetap
 C. **Melepas kalor, suhunya turun**
 D. Melepas kalor, suhunya tetap
27. A student designed a car that is powered by a solar cell. Which of the following best shows the energy changes involved ?
 A. Light $\longrightarrow$ Heat $\longrightarrow$ Kinetic
 B. Heat $\longrightarrow$ Mechanical $\longrightarrow$ Kinetic
 C. Heat $\longrightarrow$ Electrical $\longrightarrow$ Kinetic
 D. **Light $\longrightarrow$ Electrical $\longrightarrow$ Kinetic**
28. Two substances that produced during photosynthesis are
 A. **glucose and oxygen**
 B. glucose and carbon dioxide
 C. glucose and water
 D. oxygen and water
29. Tekanan diastole adalah
 A. tekanan terendah dalam ruang jantung
 B. terjadi akibat kontraksi otot jantung
 C. terjadi akibat ruang jantung menguncup
 D. **tekanan maksimum dalam ruang jantung**
30. Saat kamu berlari kencang, organ apakah yang membantumu agar tidak terjatuh karena kehilangan keseimbangan?
 A. Otak besar
 B. Tulang
 C. **Otak kecil**
 D. Otot



Petunjuk : Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

31. A relationship between individuals of different species where both individuals get some benefit, called..... **mutualisme**
32. Ketika kalian memandang kaca spion pada mobil, kalian akan melihat bayangan benda di belakang mobil yang mempunyai sifat **Maya, tegak, diperkecil**
33. Magnet yang dibuat dengan menggunakan arus listrik dapat diperbesar kekuatan magnetnya dengan cara **menambah arus**
34. Jika banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat aditif tiruan maka kesehatan akan terganggu karena zat aditif tiruan bersifat **Karsiogenik**
35. Perhatikan data planet berikut:
 1.Mars 2. Merkurius. 3. Saturnus. 4.Venus. 5. Uranus, dan 6.Jupiter.
 Urutan planet dari yang periode revolusinya paling lama ke paling singkat adalah.... **2, 4, 1, 3, 5**
36. A tool that used to hear human's heart beat is called **Stetoscop**
37. Getah pankreas mengandung enzim.... **Amilase, lipase, tripsin**
38. Male genitals for a flowers called.... **stament/pollen**
39. Bila darah bergolongan A ditrasfusikan ke orang yang bergolongan darah B, maka akan terjadi aglutinasi. Hal ini terjadi karena....
40. Air dapat mendidih pada suhu di atas 100°C apabila tekanan di atas permukaan air besarnya..... 1 atm

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jelas dan benar!

41. Jelaskan mengapa udara di Bumi tidak dapat lepas ke angkasa luar!
42. Jika cuaca mendung kita merasa “gerah”, keringat bercucuran dari seluruh tubuh kita. Mengapa hal ini dapat terjadi?
43. Penduduk negara maju seperti di Jepang membutuhkan energi 10 kilowatt (10.000 watt) per orang selama 1 tahun. Rata-rata umur hidup orang Jepang adalah 80 tahun. Jika 1 kilogram minyak bumi dapat menghasilkan energi sebesar 0,5 kilowatt selama 1 hari, tentukanlah total kebutuhan minyak bumi rata-rata orang Jepang selama hidupnya!
44. Chaca dan Kevin mengelompokkan beberapa hewan yang sama berdasarkan kriteria tertentu. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Hasil pengelompokkan Chaca		Hasil Pengelompokkan Kevin	
Kelompok A	Kelompok B	Kelompok A	Kelompok B
ikan	kupu-kupu	ikan	sapi
domba	siput	kupu-kupu	domba
sapi		siput	
katak		katak	

Berdasarkan apakah masing-masing pengelompokan yang dilakukan oleh Chaca dan Kevin?

45. Diberikan dua buah batu yang memiliki diameter dan tinggi yang sama. Dua batu tersebut dimasukkan ke dalam masing-masing gelas yang berisi air yang memiliki volume yang sama. Setelah kedua batu tercelup seluruhnya, posisi permukaan air pada dua gelas diperlihatkan pada gambar berikut ini. Tinggi permukaan air dalam dua gelas berbeda.



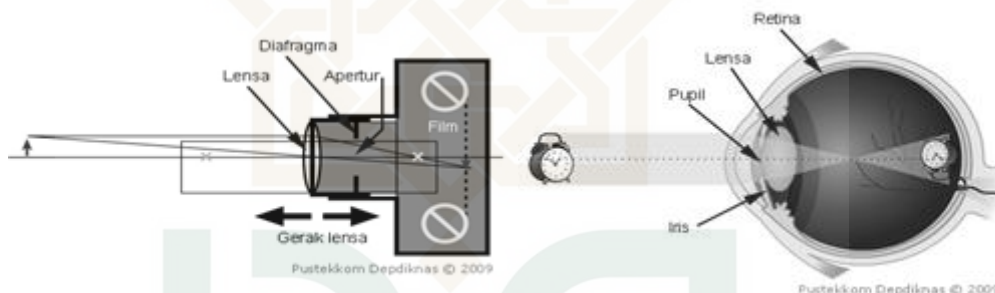
Apakah yang berbeda dari kedua batuan sehingga terjadi perbedaan tinggi permukaan air setelah batu dimasukkan?

46. Semakin tinggi kita mendaki gunung, maka kita akan merasakan sesak nafas. Mengapa demikian?
47. Indonesia dikenal sebagai daerah “*ring of fire*”. Jelaskan apa maksudnya dan bagaimana proses terjadinya “*ring of fire*” tersebut.
48. Posisi matahari di langit dari pagi sampai sore dapat digunakan sebagai petunjuk waktu (jam). Jika kalian diminta menentukan jam berdasarkan posisi matahari, bagaimana cara kalian merancang jam tersebut?
49. Setiap menit jantung kita rata-rata memompa 4,5 liter darah. Jantung berdenyut sekitar 35 kali dalam 30 detik. Berapa liter darah yang dipompa jantung dalam tiap denyutnya?
50. Bagaimana caramu membuktikan bahwa logam dan kaca adalah konduktor panas sedangkan kayu dan plastik adalah isolator panas?

**SOAL SELEKSI TIM OLIMPIADE SAINS SD MUH CONDONGCATUR
TAHUN 2016 TAHAP 3**

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban dan penjelasan yang tepat!

1. Bunga pada pohon jambu memiliki alat perkembangbiakan jantan berupa (a) dan alat perkembangbiakan betina berupa..... (b). Apabila tidak bisa dikembangbiakkan dengan cara (c) maka, jambu dapat dikembangbiakkan dengan cara vegetatif buatan, yaitu (d)
2. Air yang terkena sinar matahari akan berubah menjadi(a) dan naik ke atas, karena(b) dan terkumpul menjadi (c), yang akan bergerak disebabkan oleh sampai pada daerah yang dingin. Kemudian berubah menjadi titik-titik air/embun dan menjadi air hujan yang jatuh turun ke bumi karena dipengaruhi oleh(d).
3. Mata manusia dan kamera adalah alat optik yang mempunyai cara kerja yang sama. Bagian-bagian dari kamera sebenarnya merupakan replika mata kita, baik dalam struktur maupun fungsinya.



Bagian mata dan bagian kamera yang memiliki persamaan fungsi adalah...

No	Mata	Kamera
1		
2		
3		
4		

4. Kalian tentu menyukai coklat berisi kacang mede atau almond. Jika coklat tersebut kalian genggam erat agak lama maka coklat tersebut menjadi lembek. Jelaskan mengapa hal itu terjadi!
5. Jika kalian perhatikan kaca spion kendaraan maupun “cermin keamanan” yang dipasang di pasar swalayan terbuat dari cermin cembung. Coba jelaskan mengapa harus cermin cembung, bukan cermin cekung atau datar!
6. Para ahli astronomi menentukan suhu permukaan bintang berdasarkan cahaya yang dipancarkan bintang tersebut. Bintang yang memiliki warna tertentu memancarkan cahaya dengan intensitas terbesar pada panjang gelombang tertentu. Hubungan antara suhu permukaan bintang dengan panjang gelombang yang dipancarkan dengan intensitas terbesar memenuhi persamaan:

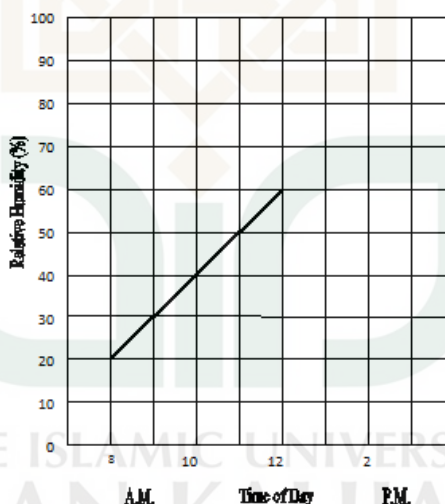
$$\text{Panjang gelombang} \times \text{suhu} = \frac{3}{1000} \text{ m} \cdot \text{K}$$

Pada rumus di atas panjang gelombang dinyatakan dalam meter dan suhu dalam kelvin. Tabel berikut ini adalah contoh warna bintang dan panjang gelombang yang dipancarkannya

Warna	Ungu	biru	hijau	kuning	Merah
Panjang gelombang (m)	$\frac{4,0}{10\,000\,000}$	$\frac{4,5}{10\,000\,000}$	$\frac{5,0}{10\,000\,000}$	$\frac{5,5}{10\,000\,000}$	$\frac{6,0}{10\,000\,000}$

Berdasarkan tabel di atas tentukan suhu permukaan Matahari!

- Rumah Sarah memiliki ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan masing-masing sebuah dan 3 kamar tidur. Setiap ruang dilengkapi sebuah lampu neon 24 watt dan setiap kamar terdapat sebuah lampu pijar 60 watt. Jika semua lampu menyala, dapatkan Sarah menggunakan seterika listrik 500 watt dan rice cooker 600 watt jika di rumahnya tersedia listrik 1200 watt? Jelaskan jawabanmu!
- Look at the line graph in the following figure. It shows a city's relative humidity, on a certain day, from 8:00 A.M. to 12:00 noon. You can predict that the relative humidity at 2:00 P.M. is



- Jelaskan bagaimana proses pembangkitan energi listrik yang berlangsung dalam sebuah PLTA!
- Suatu hari ketika berjalan-jalan di sawah, Chaca melihat bunga dengan ciri-ciri: bermahkota kecil, warnanya tidak mencolok, memiliki serbuk sari yang banyak dan kering, misalnya bunga padi. Menurut kamu penyerbukan bunga yang dilihat oleh Chaca tersebut dibantu oleh? Jelaskan!

Lampiran XXIV :

SOSIALISASI TIM OLIMPIADE SD MUH CONDONGCATUR TA. 2016-2017



Landasan Hukum

- ◆ UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik....."
- ◆ UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat 4 : "warga negara yang *memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus*".

Tujuan Umum >>>

- Meningkatkan mutu pendidikan di SD/MI secara komprehensif melalui penumbuhkembangan budaya belajar, kreativitas, dan motivasi meraih prestasi melalui kompetisi yang sehat serta menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas

Tujuan Khusus

1. Wahana mengembangkan bakat dan minat bidang IPA untuk berkreasi dan unjuk karya.
2. Memotivasi siswa agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berfikir nalar

@Tim Sains SDMCC

Mengapa OS penting?

- ❑ **Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, analitis dan kemampuan memecahkan masalah**
- ❑ **Kesempatan bagi siswa berbakat untuk maju dan mengembangkan diri sesuai potensinya**
- ❑ **Menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat dalam diri siswa**
- ❑ **Kesempatan untuk melakukan atau mendapatkan fasilitas riset/ penelitian**
- ❑ **Kesempatan mendapat beasiswa di dalam dan luar negeri**

@Tim Sains SDMCC

Agenda Rutin Tim Olimpide Sains...

LOMBA KEDINASAN

OSN



IMSO



@Tim Sains SDMCC

Event Lomba non dinas

OLIMPIADE JSM



ASMOPS



OSS



ESSO UNNES



@Tim Sains SDMCC

Event Lomba non dinas

OSK



LMIPA ASSALAAM



KJSA



@Tim Sains SDMCC

IPA SD



◆ **Fisika**
◆ **Biologi**



Tipe Soal Yang Sering Keluar...

- ◆ Pengetahuan dasar
- ◆ Soal berpikir/analisis
- ◆ Aplikasi
- ◆ Perhitungan
- ◆ Sains update
- ◆ Eksperimen



@Tim Sains SDMCC

Rahasia sukses Olimpiade...

Science process skills

@Tim Sains SDMCC

Science process skills

1. Kemampuan mengamati
2. Kemampuan membandingkan
3. Kemampuan mengelompokkan
4. Kemampuan mengukur
5. Kemampuan berpikir analisis dan logis
6. Kemampuan memecahkan masalah
7. Kemampuan menginterpretasi grafik
8. Kemampuan komunikasi / menulis deskriptif
9. Kemampuan mengingat dan menghafal

@Tim Sains SDMCC

Tim Olimpiade Sains SD Muh CC

- ◆ Siswa yang memiliki bakat istimewa dalam bidang IPA dan lolos tahapan seleksi
- ◆ Mempunyai keinginan yang kuat untuk maju dan mengembangkan bakatnya
- ◆ Bersedia mengikuti pembinaan secara intensif oleh tim guru IPA
- ◆ Sebagai wakil sekolah dalam lomba/olimpiade bidang IPA

@Tim Sains SDMCC

Pembinaan Olimpiade

Waktu Pembinaan	: Senin, Rabu dan Kamis
Tempat Pembinaan	: Ruang CI/IPA
Waktu	: 14.30 - 16.00 WIB
Materi	: Materi sesuai Kurikulum yang diperkaya dan materi Olimpiade

@Tim Sains SDMCC

Sarana dan Prasarana Pembinaan

- ◆ Ruang pembinaan
- ◆ Buku referensi soal dan materi Olimpiade
- ◆ Alat-alat praktikum
- ◆ Media audio visual

@Tim Sains SDMCC

Dukungan Sekolah

- ❑ Pendanaan pembinaan dan pendampingan olimpiade
- ❑ Kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk pembinaan
- ❑ Pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi
- ❑ Pelatihan olimpiade dan penghargaan bagi guru pembimbing

@Tim Sains SDMCC

Dukungan Orangtua...

1. Mohon bimbingan dan motivasi di rumah
2. Menjadwalkan ulang kegiatan extra lain yang bersamaan dengan pembinaan
3. Menyediakan buku-buku/alat penunjang:
 - > Ensiklopedi sains, Refrensi Ilmu pengetahuan
 - > Alat peraga/eksperimen
 - > Kamus Bahasa Inggris - Indonesia (dibawa setiap pembinaan)
 - > Buku Catatan Pembinaan dan Map untuk menyimpan soal pembinaan

@Tim Sains SDMCC

Prestasi Terakhir Tim Olimpiade..

No	Nama Siswa	Prestasi	Event	Tempat
1	M. Fariz Ardisyah P	Perak	OSN 2015	Jogja
2	M. Fariz Ardisyah P	Perunggu	IMSO 2015	Thailand
3	M. Fariz Ardisyah P	Perunggu	KUARK 2016	Jakarta
4	M. Fariz Ardisyah P	Finalis	Odyssey Of The Mind	USA
5	Danish D Ritonga	Finalis	ASMOPS 2015	Tangerang
6	Aliya Naswa Nabila	Perunggu	OSN 2016	Palembang
7	Faqih Abdulghani	Finalis	OSN 2016	Palembang

@Tim Sains SDMCC

Lampiran XXV :

Gambaran Umum SD Muhammadiyah Condongcatur

SD Muhammadiyah Condongcatur berdiri di bawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok pada tanggal 19 Juli tahun 1990. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan kelas jauh/ binaan dari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta sekaligus sebagai sekolah vilialnya. Pada tahun 1998 SD Muhammadiyah Condongcatur mulai berdiri sendiri, di bawah pembinaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok. Dalam waktu yang singkat dengan adanya berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, pada tahun 1999 berhasil meraih jenjang Status DISAMAKAN tepatnya pada tanggal 14 Mei 1999 dengan SK Kakanwil Diknas DIY No.: 018/113/ PP/ Kpts / 99.

Dalam hal akademik, kurikulum yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan pengembangan dari Kurikulum yang dilaksanakan oleh Dinas yang dirancang sedemikian rupa sehingga hasil pendidikan SD Muhammadiyah Condongcatur cukup bisa dibanggakan. SD Muhammadiyah Condongcatur diproyeksikan memiliki standar penyelenggaraan Pendidikan secara Nasional. Untuk maksud itu SD Muhammadiyah Condongcatur menggunakan Kurikulum Nasional yang dikembangkan dan didesain oleh sebuah tim yang professional. Kurikulum dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari tokoh-tokoh pendidikan, Psikolog dan ulama, dengan tetap mengacu pada Kurikulum Terbaru yang disempurnakan dari Dikpora RI, serta sebagai sekolah melaksanakan kurikulum 2013.

SD Muhammadiyah Condongcatur, Depok, Sleman, terletak kurang lebih 10 km dari kota kabupaten. Jarak jalan raya terdekat $\pm$ 500 meter yaitu Jalan Ring Road Utara, tepatnya Utara Kampus UPN Veteran sementara jalan yang melintas di SD Muhammadiyah Condongcatur adalah di sebelah timur Jalan gang dan di sebelah Barat jalan Perumnas / jln alternatif penghubung antar Ring Road Utara ke Jln Solo.

Visi Sekolah:

“Mewujudkan Generasi Muhammadiyah Berkarakter Unggul Islami, Cerdas, Terampil, Berbudaya, dan Mencerahkan serta Siap Berkompetisi di Dunia Global.”

Indikator Visi:

- a. Manusia yang Mencerahkan (*human of real*)
- b. Manusia yang Memiliki Daya Tarik (*human of magnetic*)
- c. Manusia Modernis dan Pembaharu (*human of modern*)

Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning*, dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihannya.
- b. Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- c. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade)
- d. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.
- f. Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (program Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa)
- g. Melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.
- h. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Mandarin untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompetisi global.

Sarana Laoratorium IPA SD Muhammadiyah Condongcatur

Ruang Laboratorium IPA adalah ruangan yang digunakan siswa melakukan praktikum dan juga dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan pembinaan olimpiade sains di SD Muhammadiyah Condongcatur. Adapun rincian dari lab IPA adalah sebagai berikut:

1. Ruang Laboratorium IPA menggunakan ruang yang berukuran: $7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$
2. Sarana Laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung dalam kegiatan/proses belajar.
3. Sekolah memiliki sarana lab. IPA antara lain:

No	Jenis	Rasio	Deskripsi	Kondisi
1	Perabot			
1.1	Lemari	1 buah / sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga. Tertutup dan dapat dikunci.	Baik
2	Peralatan Pendidikan			
2.1	Model Kerangka Manusia	1 buah / sekolah		Baik
2.2	Model Tubuh Manusia	1 buah / sekolah		Baik
2.3	Globe	1 buah / sekolah	Diameter 40 cm. memiliki penyangga dan dapat diputar	Baik
2.4	Model tata surya	1 buah / sekolah		Baik
2.5	Kaca pembesar	6 buah / sekolah		Baik
2.6	Cermin datar	6 buah / sekolah		Baik
2.7	Cermin Cekung	6 buah / sekolah		Baik
2.8	Cermin Cembung	6 buah / sekolah		Baik
2.9	Lensa Datar	6 buah / sekolah		Baik
2.10	Lensa Cekung	6 buah / sekolah		Baik
2.11	Lensa Cembung	6 buah / sekolah		Baik
2.12	Magnet batang	6 buah / sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet	Baik
2.13	Poster IPA terdiri atas a) Metamorfosis b) Hewan langka c) Hewan dilindungi d) Tanaman khas Indonesia e) Contoh Ekosistem f) Sistem-sistem pernafasan hewan			

2.14	KIT IPA SEQIP, terdiri dari : a) Apron b) Kit neraca c) Kit air d) Kit bunyi e) Kit cahaya f) Kit pesawat sederhana g) Kit panas h) Kit magnet i) Kit listrik j) Kit batu-batuan k) Kit batubara dan minyak l) Poster sistem pencernaan makanan m) Poster penyesuaian diri binatang pada lingkungan n) Poster perkembangbiakan tumbuhan o) Poster minyak bumi dan batubara p) Poster angin laut dan darat	1 set / sekolah		Baik
2.15	KIP IPA PUDAK, terdiri dari: a. Kelas IV: air, udara, rangka, bumi, alat indra b. Kelas V: alat pencernaan, alat pernafasan, tumbuhan, manusia, cahaya, gaya, pesawat sederhana, energi, panas, magnet, jantung, hati c. Kelas VI: makhluk hidup, populasi d. Laboratorium IPA visual (3 set) e. Alat peraga batu-batuan	1 set / sekolah		Baik
2.16	Alat peraga ilmu pengetahuan bumi dan antariksa	2 set / sekolah		Baik

CURRICULUM VITAE**A. Identitas Diri**

Nama : Titi Pambudi
Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 21 Maret 1995
Email : buditipam@gmail.com
Alamat : RT 01 RW 01 Grogol Penatus, Petanahan,
Kebumen
No HP : 087732582995
Nama Ayah : Dahirun
Nama Ibu : Kuswariyah
Nama Adik : Asa Faedah
Alamat orang tua : Grogol Penatus, Petanahan, Kebumen.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK AISYAH PETANAHAN 2001
2. MIN GROGOL PENATUS 2007
3. SMPN 1 PETANAHAN 2010
4. SMAN 2 KEBUMEN 2013

Yogyakarta, 20 Juli 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALAGA
YOGYAKARTA


Titi Pambudi

NIM. 13480074